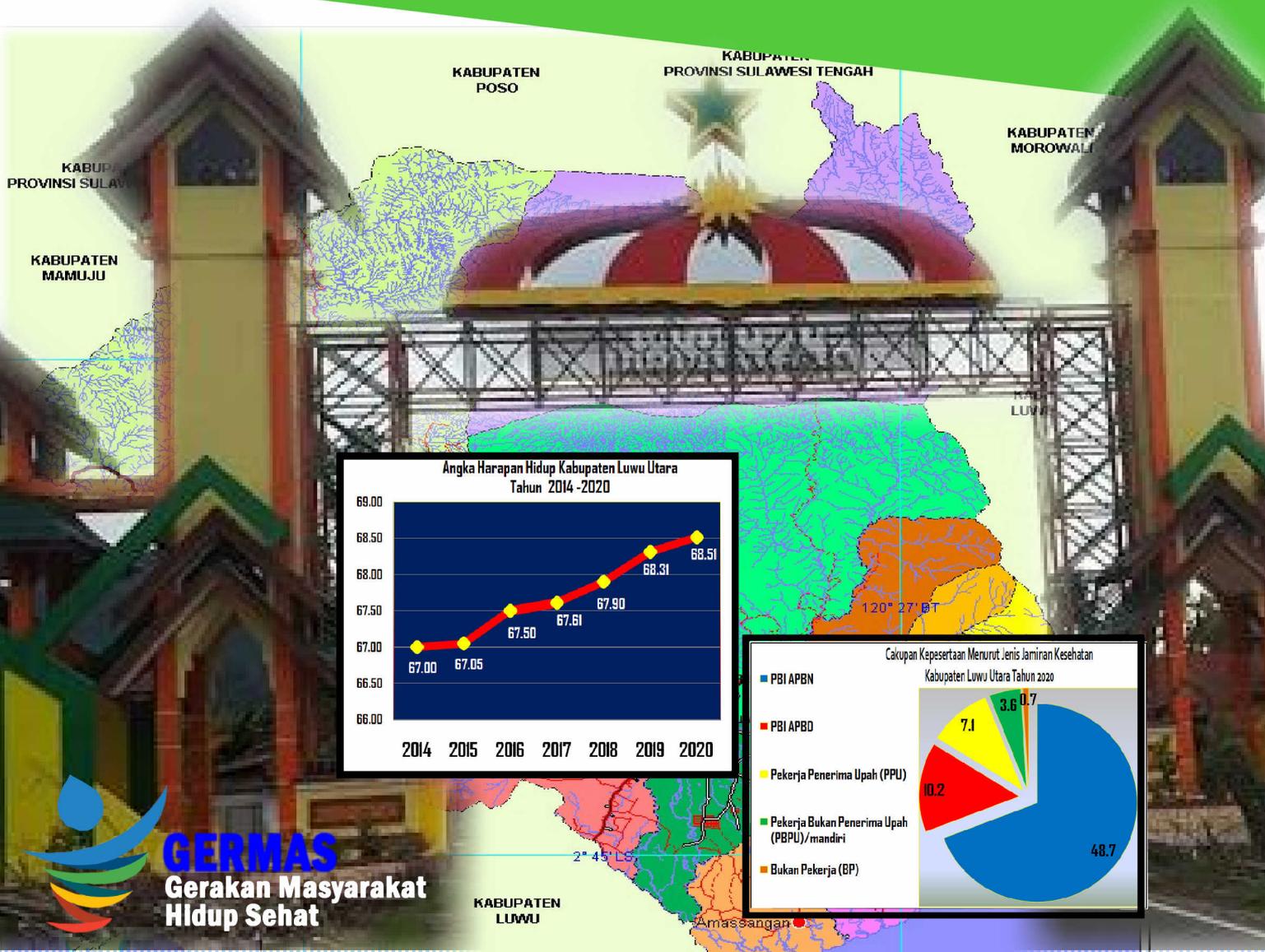




PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang masih melimpahkan Rahmat-Nya kepada Kita semua sehingga penyusunan dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 bisa terselesaikan.

Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 merupakan salah satu bentuk media publikasi data dan informasi yang menyajikan situasi dan kondisi kesehatan selama periode tertentu. Sumber data berasal dari pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara, RSUD Andi Djemma Masamba, Rumah Sakit Hikmah Masamba dan Rumah Sakit Hikma Sejahtera Sukamaju.

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Utara ini dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Luwu Utara selama tahun 2020. Data yang disajikan diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus sebagai dasar dalam perencanaan program pembangunan kesehatan di Kabupaten Luwu Utara.

Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 ini disajikan dalam bentuk cetakan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta dan masyarakat serta berkontribusi positif bagi pembangunan kesehatan di Kabupaten Luwu Utara. Kritik dan saran kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Utara ini, kami mengucapkan terima kasih.

Masamba, Juli 2021
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Luwu Utara,
drs. MARHANI KATMA, MARS
NIP. 19631231 199103 2051



TIM PENYUSUN

PENGARAH



Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara
drg. Marhani Katma, MARS

Sekertaris Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara
DR. H. Agunawan, SKM, M. Si



KETUA



Kasubag Perencanaan dan Pelaporan
Muh. Idris Yahya, SKM, M. Kes

ANGGOTA



Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat
Syahrani, SKM, M. Kes

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan
Damis, SKM



Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
I Komang Krisna, SKM, M. Kes

Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan
Sapril, SKM



EDITOR



Staf Perencanaan & Pelaporan
Ketut Gunawan, SKM

Staf Perencanaan & Pelaporan
Faisal Agung, S. Si



Staf Perencanaan dan Pelaporan
Juhri Djebba, SKM

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
TIM PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I GAMBARAN UMUM.....	1
A. KEADAAN PENDUDUK	4
B. KEADAAN EKONOMI	9
C. KEADAAN PENDIDIKAN	14
D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	15
E. KEADAAN KESEHATAN	17
BAB II SARANA KESEHATAN.....	21
A. SARANA KESEHATAN	21
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	27
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT	35
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	42
A. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT	49
B. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI PUSKESMAS	54
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	58

	A. JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN	58
	B. PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	59
	C. PEMBIAYAAN KESEHATAN OLEH PEMERINTAH.....	62
BAB V	KESEHATAN KELUARGA.....	65
	A. KESEHATAN IBU	65
	B. KESEHATAN ANAK.....	86
	C. KESEHATAN LANJUT USIA	111
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	114
	A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR.....	114
	B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	127
	C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DAN ZONOTIK.....	135
	D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	139
BAB VII	KESEHATAN LINGKUNGAN.....	144
	A. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)	144
	B. PENDUDUK DENGAN TERHADAP SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	150
	C. TEMPAT-TEMPAT UMUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN.....	156
	D. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN.....	157
LAMPIRAN		

DAFTAR SINGKATAN

3M Plus	: Menguras, Menutup, Mengubur, plus Menghindari gigitan nyamuk
ABJ	: Angka Bebas Jentik
ACT	: <i>Artemisinin-based Combination Therapy</i>
AFP	: <i>Acute Flaccid Paralysis</i>
AHH	: Angka Harapan Hidup Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
AKABA	: Angka Kematian Balita
AKB- <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Angka Kematian Bayi
AKI - <i>Maternal Mortalite Rate (MMR)</i>	: Angka Kematian Ibu
AKN - <i>Neonatal Mortality Rate</i>	: Angka Kematian Neonatal
ALKES	: Alat Kesehatan
AMH	: Angka Melek Huruf
AMP	: Audit Maternal Perinatal
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
API	: <i>Annual Parasite Incidence</i>
APK	: Angka Partisipasi Kasar

APM	: Angka Partisipasi Murni
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
BABS	: Buang Air Besar Sembarangan
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
<i>BCG</i>	: <i>Bacille Calmette-Guérin</i>
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BTA +	: Basil Tahan Asam positif
<i>CBE</i>	: <i>Clinical Breast Examination</i>
<i>CBR</i>	: <i>Crude Birth Rate</i> = Angka Kelahiran Kasar
<i>CDR</i>	: <i>Case Detection Rate</i>
<i>CFR</i>	: <i>Case Fatality Rate</i>
<i>CNR</i>	: <i>Case Notification Rate</i>
<i>CR</i>	: <i>Cure Rate</i> = Angka Kesembuhan
<i>CSR</i>	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DAK	: Dana Alokasi Khusus
DBD	: Demam Berdarah Dengue

DJJ	: Denyut Jantung Janin
<i>DO Rate</i>	: <i>Drop Out Rate</i>
<i>DPT</i>	: <i>Difteri Pertusis Tetanus</i>
DPT-HB	: Difteri Pertusis Tetanus & Hepatitis B
DTPK	: Daerah Tertinggal, Perbatasan & Kepulauan
FKTP	: Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
FKRTL	: Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut
Hb	: Hemoglobin
<i>HDI</i>	: <i>Human Development Index</i>
HDK	: Hipertensi Dalam Kehamilan
<i>HIV</i>	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IFPK	Instalasi Farmasi & Perbekalan Kesehatan
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IMT– <i>Body Mass Index (BMI)</i>	: Indeks Massa Tubuh
IMT/U	: Status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
IR	: <i>Incidence Rate</i>
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut
IVA	: Inspeksi Visual dengan Asam Asetat

<i>IUD</i>	: <i>Intra Uterine Device</i>
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jampersal	: Jaminan Persalinan
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
Jumantik	: Juru Pemantau Jentik
K1	: Kunjungan baru ibu hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan.
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satukali pada trimester kedua dan duakali pada trimester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KF 3	: Kunjungan Nifas; Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KN1	: Kunjungan Neonatus 1; pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke-1 (pertama) pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap ; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali

pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir, pada 3-7 hari dan pada -28 hari setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KTR	:	Kawasan Tanpa Rokok
KIE	:	Komunikasi, Informasi dan Edukasi
LILA	:	Lingkar Lengan Atas
MB	:	Multi Basiler
<i>MDGs</i>	:	<i>Millenium Development Goals</i>
MOP	:	Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.
MOW	:	Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita
MP ASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
PAMSTBM	:	Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
MTBM	:	Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari – 2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga

	kehatan pada saat kunjungan neonatal.
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain
<i>NCDR</i>	: <i>Newly Case Detection Rate</i>
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PBF	: Pedagang Besar Farmasi
PBI	: Peserta Penerima bantuan luran
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PB	: Pausi Basiler
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
Polindex	: Pondok Bersalin Desa
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar
PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan

	Neonatal Komprehensif
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu
Poskesdes :	: Pos Kesehatan Desa
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PTT	: Pegawai Tidak Tetap
PUS	: Pasangan Usia Subur
Pustu	: Puskesmas Pembantu
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Renstra	: Rencana Strategis
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RITL	: Rawat Inap Tingkat Lanjut
RITP	: Rawat Inap Tingkat Pertama
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPSA	: Rumah Perlindungan Sosial Anak
RSIA	: Rumah Sakit Ibu Anak
RSK	Rumah Sakit Khusus
RSU	: Rumah Sakit Umum
Rutan	: Rumah Tahanan
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional

SK	:	Surat Keputusan
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SPAL	:	Sistem Pengolahan Air Limbah
SPM	:	Standar Pelayanan Minimal
SR	:	<i>Success Rate</i> = Angka Keberhasilan Pengobatan
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
STR	:	Surat Tanda Registrasi
STRA	:	Surat Tanda Registrasi Apoteker
STRTTK	:	Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Indonesia
TB	:	Tuberkulosis
TB	:	Tinggi Badan
TTB/U	:	Status gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur
THT	:	Telinga, Hidung, dan Tenggorokan
Toga	:	Tokoh Agama
Toma	:	Tokoh Masyarakat
TPM	:	Tempat Pengelolaan Makanan
TTU	:	<i>Tempat-Tempat Umum</i>
TT	:	<i>Tetanus Toksoid</i>
<i>UCI (Universal Child Immunization)</i>	:	Tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu

hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.

UKBM	:	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UKGS	:	Usaha Kesehatan Gigi Sekolah
UKS	:	Usaha Kesehatan Sekolah
UPTD	:	Unit Pelaksana Teknis Dinas
VAR	:	Vaksin Anti Rabies
VCT	:	<i>Voluntary, Counseling, and Testing</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>

DAFTAR GRAFIK

Grafik	1.1	Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	1.2	Distribusi 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.1	Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes, Polindes, Apotik dan Puskesmas Keliling Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.2	Gross Death Rate (GDR) Rumah Sakit Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.3	Neth Death Rate (NDR) Rumah Sakit Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.4	Bed Occupation Rate (BOR) Rumah Sakit Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.5	Rasio Posyandu Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.6	Jumlah Posyandu Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.7	Jumlah Posyandu Menurut Stara Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.8	Cakupan Posyandu Aktif per Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	2.9	Jumlah Posbindu Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	3.1	Data Ketenagaan Rumah Sakit Umum Andi Djemma Masamba Berdasarkan Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	3.2	Data Ketenagaan Rumah Sakit Hikmah Masamba Berdasarkan Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	3.3	Data Ketenagaan Rumah Sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju Berdasarkan Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	3.4	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut jenis tenaga kesehatan di Puskesmas dan jaringannya Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	4.1	Cakupan Kepesertaan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	4.2	Alokasi Dana Desa Untuk Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	4.3	Anggaran Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Grafik	5.1	Jumlah Kematian Ibu Tahun 2014-2020 Kabupaten Luwu Utara
Grafik	5.2	Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.3	Cakupan K1 dan K4 menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.4	Persentase Persalinan di tolong tenaga Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020
Grafik	5.5	Cakupan Persalinan di Fasyankes menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.6	Persentase Kunjungan Ibu Nifas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020
Grafik	5.7	Persentase Kunjungan Ibu Nifas menurut Per Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.8	Persentase Pelayanan KF1, KF2, KF3 dan Ibu Nifas Mendapat Vit A. Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.9	Cakupan Imunisasi Td1, Td2, TD3 dan Td5 Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.10	Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.11	Cakupan Imunisasi Td pada WUS Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.12	Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan TTD 90 Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.13	Persentase Peserta KB Aktif menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.14	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.15	Persentase Penyebab Kematian Neonatal Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.16	Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020
Grafik	5.17	Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020
Grafik	5.18	Persentase Berat Bayi Lahir Rendah Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.19	Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1 & KN3) Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.20	Cakupan Berat Bayi Lahir Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Grafik	5.21	Cakupan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.22	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.23	Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-Hb-Hib(4) pada Anak Baduta Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.24	Cakupan Imunisasi lanjutan Campak/MR2 Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.25	Persentase Pemberian Kapsul Vit A Bayi (6-11 bulan) dan Anak balita (12-59 bulan) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.26	Cakupan Penimbangan Balita D/S Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.27	Persentase Status Balita Gizi Kurang Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.28	Persentase Status Balita Pendek Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.29	Persentase Status Balita Kurus Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	5.30	Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.1	Distribusi penemuan kasus TBC Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.2	Angka Pengobatan Lengkap dan Keberhasilan pengobatan semua kasus Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.3	Persentase Angka Keberhasilan (Succes Rate) Pengobatan TBC Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.4	Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.5	Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.6	Distribusi kasus diare semua umur menurut wilayah Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
Grafik	6.7	Jumlah kasus baru kusta menurut kecamatan Kabupaten

Luwu Utara Tahun 2020

- | | | |
|--------|------|---|
| Grafik | 6.8 | Jumlah Kasus Hepatitis menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.9 | Jumlah Kasus Covid-19 menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.10 | Jumlah Pemeriksaan Spesimen Covid-19 menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.11 | Jumlah Kasus Covid-19 menurut Kelompok Umur Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.12 | Jumlah Kejadian DBD menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.13 | Distribusi kasus positif Malaria menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.14 | Jumlah Penderita hipertensi menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.15 | Jumlah Penderita Diabetes Melitus menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.16 | Jumlah Skrining Deteksi Dini Kanker leher rahim menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 6.17 | Jumlah ODGJ menurut kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.1 | Jumlah Penduduk Pengguna Air Minum Menurut Jenis Sumber Air Minum Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.2 | Persentase Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.3 | Jumlah Sarana Air Minum yang Diambil Sampel, Diperiksa dan Jumlah Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.4 | Jumlah Sarana (Jamban Sehat Menurut Jenis Kabupaten |

Luwu Utara Tahun 2020

- | | | |
|--------|-----|--|
| Grafik | 7.5 | Persentase Penduduk dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.6 | Jumlah Tempat-tempat Umum yang Memenuhi syarat Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |
| Grafik | 7.7 | Persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Keadaan Penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 s/d 2020
- Tabel 1.2 : Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Dirinci per Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
- Tabel 1.3 : Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020
- Tabel 1.4 : PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020 (Juta Rp)
- Tabel 1.5 : Perbandingan PDRB Sulsel dengan PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020
- Tabel 1.6 : Struktur Perekonomian Menurut Sektor/Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020
- Tabel 1.7 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang Melek Huruf dan Ijasah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
- Tabel 2.1 : Puskesmas Terakreditasi Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
- Tabel 3.1 : Standar Target RAsio Kebutuhan SDM Kesehatan Tahun 2014, 2019,2025
- Tabel 4.1 : Alokasi Dana Desa untuk Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 3	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 4	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 5	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 6	PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 7	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KABUAPTEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 8	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 9	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 10	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 11	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 12	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

Tabel 13	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 14	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 15	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 16	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 17	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DI KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 18	PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMASI KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 19	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 20	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMASKABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 21	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 22	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 23	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 24	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PKM KAB. LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 25	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 26	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

Tabel 27	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 28	PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 29	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 30	JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 31	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 32	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 33	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 34	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 35	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 36	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 37	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 38	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 39	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS

KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

- Tabel 40 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPYBACTERIA/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 41 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 42 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 43 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 44 STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 45 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 46 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 47 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 48 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 50 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

- Tabel 51 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 52 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 53 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 54 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 55 JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 56 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 57 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 58 PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 59 JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 60 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 61 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 62 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

Tabel 63	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 63.1	KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 63.2	JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 63.3	KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 64	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 65	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 66	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 67	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 68	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 69	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 70	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 71	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN gangguan resorpsi sirikrSUGANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
Tabel 72	PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

- Tabel 73 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 74 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 201
- Tabel 75 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 76 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMASKABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020
- Tabel 77 TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020

BAB I

GAMBARAN UMUM

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah.

Tepatnya pada tanggal 10 Pebruari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999.

Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun 1999. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sabbang, Kecamatan Pembantu Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Pembantu Seko, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Masamba, Kecamatan pembantu Mappedeceng, Kecamatan Pembantu Rampi, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-bone, Kecamatan Pembantu Bura, Kecamatan Wotu, Kecamatan Pembantu Tomoni, Kecamatan Mangkutana, Kecamatan

Pembantu Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Nuha, dan Kecamatan pembantu Towuti

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan Kecamatan masing-masing ; Kecamatan Angkona, Kecamatan Burau, Kecamatan Malili, Kecamatan Mangkutana, Kecamatan Nuha, Kecamatan Sorowako, Kecamatan Tomoni, Kecamatan Tomoni Utara, Kecamatan Towuti, dan Kecamatan Wotu. Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas Kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone.

Wilayah Kabupaten Luwu Utara sebelumnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Luwu, yang kemudian dimekarkan pada tahun 1999 menjadi 2 wilayah daerah Kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Utara. Kemudian pada tahun 2003, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan kembali menjadi dua wilayah daerah kabupaten yaitu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur. Sampai pada tahun 2017, Kabupaten Luwu Utara telah memiliki 12 wilayah kecamatan dan 173 desa/kelurahan. Pada awal tahun 2018 ini, pihak legislative dan eksekutif telah mengesahkan ranperda tentang pembentukan tiga wilayah kecamatan pemekaran menjadi Peraturan

Daerah, sehingga dengan demikian Kabupaten Luwu Utara untuk tahun 2018 ini telah memiliki 15 wilayah Kecamatan.

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Luwu Utara terletak antara 01° 53' 19" - 02° 55' 36" Lintang Selatan dan 119° 47' 46" - 120° 37' 44" Bujur Timur. Di Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone, di Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, di Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Tana Toraja .

Di wilayah Kabupaten Luwu Utara terdapat 8 (delapan) sungai besar dan sungai yang terpanjang adalah sungai rongkong dengan panjang 108 Km melewati 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Sabbang, Baebunta, dan Malangke Barat.

Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah dengan komposisi penduduk yang multi etnis, agama dan budaya yang terdiri dari penduduk asli (Luwu), pendatang (Bugis, Makassar, Toraja), dan pendatang atas program pemerintah melalui transmigrasi (Jawa, Bali, dan Lombok).

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah sekitar 7.502,58 km². Pada dasarnya kabupaten ini dapat dibagi menjadi 2 wilayah berdasarkan topografinya yaitu wilayah dataran rendah sebanyak 9 kecamatan dengan ketinggian 15 – 70 meter di atas permukaan laut dan dataran tinggi sebanyak 3 kecamatan dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut. Daerah ini terdiri dari 12 kecamatan dengan 172 desa dan 7 kelurahan. Dari 12 kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Seko dengan luas 2.109,19 Km²

dan luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Bone-bone dengan luas 127,92 Km².

Iklm Kabupaten Luwu Utara tergolong iklim tropis basah dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 27,0 °C sampai 28,2 °C. Sedangkan curah hujan berada pada kisaran 110 mm sampai dengan 563 mm dengan rata-rata hari hujan berkisar 23,5 hari.

A. KEADAAN PENDUDUK

Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah dengan komposisi penduduk yang multi etnis, agama dan budaya yang terdiri dari penduduk asli (Luwu), pendatang (Bugis, Makassar, Toraja), dan pendatang atas program pemerintah melalui transmigrasi (Jawa, Bali, dan Lombok). Penduduk Kabupaten Luwu Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 322.919 jiwa yang terdiri atas 163.168 jiwa (50,52%), penduduk laki-laki dan 159.751 jiwa (49,47%) jiwa penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 102 yang berarti diantara 100 perempuan terdapat 102 laki-laki. Untuk persebaran penduduk Kabupaten Luwu Utara, penduduk asli (suku bugis luwu) tersebar secara merata di seluruh wilayah kecamatan, untuk penduduk yang dahulunya merupakan pendatang menyebar pada daerah dataran rendah yang subur dan daerah pesisir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sementara penduduk pendatang melalui program transmigrasi pemerintah terpusat di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bone-bone, Sukamaju dan Mappedeceng dengan mata pencaharian mayoritas bergerak pada sektor pertanian. Kemajemukan penduduk ini membawa

konsekuensi dengan terjadinya pembauran (asimililasi) budaya dan sosial, termasuk perkawinan, pengalaman usaha perdagangan dan pertanian.

Tabel 1.1
Keadaan Penduduk Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2015 s/d 2020

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
	- Laki-Laki	151.993	153.296	154.594	155.809	156.878	163.168
	- Perempuan	150.694	152.076	153.407	154.661	156.006	159.751
	- Laki-Laki + Perempuan	302.687	305.372	308.001	310.470	312.883	159.751
2.	Rasio Jenis Kelamin/RJK (persen)	101	101	101	101	101	102

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Pertumbuhan penduduk bisa dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Utara yaitu dari 43 jiwa/km² pada tahun 2020. Peningkatan kepadatan penduduk tentunya akan menyulitkan pemerintah dalam penyediaan berbagai macam fasilitas. Namun jika hal tersebut diikuti dengan peningkatan potensi penduduk, terutama dari segi ekonomi, maka peningkatan kepadatan penduduk sedikit akan mengurangi masalah yang dirisaukan.

Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2020 adalah sekitar 25,38 % dari total penduduk Kabupaten Luwu Utara, penduduk

usia 15-64 tahun sekitar 68,87 % yang disebut sebagai usia produktif dan mereka yang berusia lanjut (65 tahun lebih) sekitar 8,34 %. Setelah dihitung maka angka beban tanggungan adalah sebesar 45,19 atau secara hipotesis bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 menanggung beban ekonomi sekitar 45 orang usia tidak produktif. Angka beban tanggungan ini turun kisaran 13,29% dibanding tahun 2019 yaitu 58,48 orang usia tidak produktif.

Jumlah penduduk terbesar yakni 38.024 jiwa (12,15 %) mendiami Kecamatan Masamba dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 3.124 jiwa (1,00 %) mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 telah mencapai 43,04 jiwa per km². Kecamatan Sukamaju Selatan adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 381,45 jiwa/Km² dan paling rendah adalah Kecamatan Rampi yaitu 2,00 jiwa per km². Dengan luas wilayah tercatat 7.502,58 km², Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2020 telah meliputi 15 Kecamatan. Kecamatan Seko dan Kecamatan Rampi merupakan dua Kecamatan terluas dengan luas masing-masing 2.109,19 km² atau 28 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara dan 1.565,65 km² atau 21 % dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Seko juga adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, yakni berjarak 198 Km. Dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Sukamaju Selatan (0,63 %) yang letaknya dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara berjarak 30 Km.

Tabel 1.2
Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Dirinci per Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

NO	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Sabbang	424.11	10
2	Sabbang Selatan	100.97	10
3	Baebunta	203.16	11
4	Baebunta Selatan	92.09	10
5	Malangke	229.70	14
6	Malangke Barat	214.05	13
7	Masamba	1,068.85	20
8	Mappedeceng	275.50	15
9	Sukamaju	208.21	14
10	Sukamaju Selatan	47.27	11
11	Bone-bone	127.92	11
12	Tanalili	149.41	10
13	Rongkong	686.50	7
14	Seko	2,109.19	12
15	Rampi	1,565.65	6
Jumlah		7.502,58	174

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 15 kecamatan, 167 desa dan 7 kelurahan yang semuanya merupakan desa/kelurahan defenitif. Tujuh kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kappuna, Kelurahan Bone, Kelurahan Bone Tua, Kelurahan Baliase, Kelurahan Marobo, Kelurahan Salassa, dan Kelurahan Bone-bone. Kecamatan Sukamaju merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 26 desa. Sedangkan Kecamatan Rampi adalah paling sedikit jumlah desanya, yaitu hanya 6 desa.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020

No	Kecamatan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Sabbang	37.855	38.319	38.765	18.307	18.008
2	Sabbang Selatan				20.898	22.227
3	Baebunta	45.505	45.849	46.167	30.643	31.798
4	Baebunta Selatan				15.831	16.005
5	Malangke	27.595	27.653	27.690	27.720	28.852
6	Malangke Barat	24.222	24.303	24.369	24.428	25.014
7	Sukamaju	41.724	41.815	41.879	25.636	27.965
8	Sukamaju Selatan				16.297	18.031
9	Bone-Bone	26.588	26.922	27.244	27.562	27.597
10	Tanalili	22.374	22.497	22.607	22.711	24.713
11	Masamba	36.051	36.862	37.668	38.480	38.024
12	Mappedeceng	23.292	23.489	23.673	23.852	24.721
13	Rampi	3.187	3.239	3.291	3.342	3.124
14	Rongkong	3.906	3.915	3.932	3.940	3.843
15	Seko	13.073	13.138	13.185	13.236	12.997
Jumlah		299.989	305.372	308.001	312.883	322.919

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Jika melihat Tabel 1.3 maka terlihat jelas bahwa jika dibandingkan tahun 2017 jumlah penduduk pada tahun 2020 terjadi peningkatan. Persebaran penduduk pada 15 wilayah Kecamatan tidak merata, hal tersebut disebabkan karena luas wilayah tiap Kecamatan tidak sama. Tahun 2020 Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara bertambah menjadi 3 (tiga) Kecamatan yang merupakan pemekaran dari kecamatan yang telah ada, nama kecamatan yang sudah di mekarkan antara lain yaitu

Kecamatan Sabbang Selatan, Baebunta Selatan, dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Total penduduk Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sebesar 322.919 jiwa.

B. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai cerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan unsur kepemilikan faktor-faktor produksi.

Tabel 1.4
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Konstan dan
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2014 s/d 2019 (Juta Rp.)

Tahun	PDRB Atas Harga Berlaku (Juta Rupiah)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan
2014	7.590.616,62	5.739.508,43	8,82
2015	8.697.311,52	6.122.220,40	6,67
2016	9.776.941,87	6.580.897,24	7,49
2017	10.787.078,51	7.081.166,34	7,6
2018	11.964.803,49	7.677.603,22	8,42
2019	13.047.331,17	8.221.198,57	7,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mencapai 13,24 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini

mengalami kenaikan sebesar 0,19 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 13,05 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB per kapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk disuatu daerah.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB tercatat menurun, dari 8,22 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 8,17 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2020 Luwu Utara mengalami pertumbuhan ekonomi negatif (kontraksi), yaitu -0,59 persen, turun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan PDRB ini murni disebabkan oleh menurunnya total produksi dari seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Disamping pertumbuhan ekonomi, indikator lainnya yang dapat menunjukkan karakteristik dan infrastruktur perekonomian suatu daerah adalah PDRB (Pertumbuhan Domestik Regional Bruto). Produk Domestik Bruto merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun.

Besar kecilnya Produk Domestik Bruto (PDRB) suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber ekonomi yang dimiliki.

Tabel 1.5
Perbandingan PDRB Sulsel dengan PDRB Atas Harga Berlaku
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 s/d 2020

Tahun	PDRB Sul-Sel (Juta Rp.)	PDRB Kab.Luwu Utara (Juta Rp.)	% Kab.Luwu Utara terhadap Sul-Sel
2014	298.033.804,83	7.590.616,62	2,55
2015	340.390.214,27	8.697.311,52	2,56
2016	377.108.906,50	9.776.941,87	2,59
2017	415.744.889,00	10.787.078,51	2,59
2018	462.314.955,40	11.964.803,49	2,59
2019	504.746.000,87	13.047.000,33	2,58
2020	328.198.000,82	8.172.000,74	2,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB dengan tahun dasar 2014, nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Luwu Utara telah mencapai 7.590.616,62 juta rupiah atau 2,55 % terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian PDRB atas dasar harga berlaku 2015, nilainya sebesar 8.697.311,52 juta rupiah, 2,56 % terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2016 sebesar 9.776.941,87 juta rupiah, 2,59 % terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2017 sebesar 10.787.078,51 juta rupiah, 2,59 % terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2018 telah mencapai 11.964.803,49 juta rupiah, 2,59 % terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Struktur ekonomi bisa memberikan gambaran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB suatu daerah. Semakin besar persentase suatu sektor semakin besar pula pengaruh sektor tersebut

dalam perekonomian daerah. Struktur ekonomi di Kabupaten Luwu Utara masih didominasi oleh sektor pertanian.

Tabel 1.6
Struktur Perekonomian Menurut Sektor/Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Berlaku Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2014 s/d 2020

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PRIMER	53,68	53,92	52,46	52,10	49,36	49,24
	- Pertanian	51,73	51,88	50,31	49,95	47,21	47,02
	- Pertambangan & Penggalian	1,95	2,04	2,05	2,15	2,15	2,22
2	SEKUNDER	4,32	4,33	4,37	4,57	4,49	4,87
	- Industri Pengelolaan	4,26	4,29	4,48	4,40	4,86	4,78
	- Listrik, Gas dan air bersih	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
3	TERSIER	41,46	41,98	41,72	43,06	43,42	45,88
	- Bangunan	11,15	11,12	12,03	11,95	13,13	12,82
	- Perdagangan Besar dan Eceran	8,54	8,46	9,12	9,53	10,20	10,12
	- Transportasi dan Pergudangan	2,15	2,12	2,08	2,07	2,19	2,03
	- Akomodasi, infokom, Real Estate & administrasi	12,19	11,86	11,77	11,88	12,15	12,44
	- Jasa-jasa	7,95	8,16	8,06	7,99	8,02	8,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021

Menurut perhitungan dengan metode tahun dasar pada tahun 2015 sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian ini memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB

Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar 51,73 %, pada tahun 2016 sebesar 51,88%, pada tahun 2017 sektor ini berkontribusi sebesar 50,31 %, pada tahun 2018 turun menjadi 50,09 %, dan pada tahun 2019 menurun menjadi 47,21 %, namun tetap memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Utara dan pada tahun 2020 masih menjadi penyumbang terbesar meskipun persentasenya sebesar 47,02 %. Produk Domestik Bruto merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun.

Dominasi sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Luwu Utara memang sangat signifikan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Luwu Utara dari tahun ke tahun. Jika dilihat sejak tahun 2015 sumbangsih sektor pertanian sebesar 51,73 % dan pada tahun 2020, sektor ini hanya berkontribusi sebesar 47,02 %. Dimana Hal ini disebabkan oleh karena terjadi peningkatan pada sektor lainnya sebagaimana tergambar pada tabel diatas.

Selain itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara sebesar 42.430 jiwa atau 13,67 % dari total penduduk Kabupaten Luwu Utara.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Tabel 1.7
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf dan Ijasah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	107.635		108.117		215.752	
2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf	104.094	94.06	100.138	90.39	204.232	94.66
3	Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
	a. Tidak Memiliki Ijasah SD	18,707	17.38	22,521	20.83	41,228	19.11
	b. SD/MI	31,419	29.19	27,948	25.85	59,367	27.52
	c. SMP/ MTs	20,946	19.46	24,975	23.10	45,921	21.28
	d. SMA/ MA	24.633	22.89	18,909	17.49	43,542	20.18
	e. Sekolah Menengah Kejuruan	4.570	4.25	3,567	3.30	8,137	3.77
	f. Diploma I/Diploma II	0	0.00	428	0.40	428	0.20
	g. Akademi/Diploma III	811	0.75	3,149	2.91	3,960	1.84
	h. Universitas/Diploma IV/S1/S2/S3	6.550	6.09	6,620	6.12	13,170	6.10

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020

Tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas adalah 215.7522 jiwa. Dari jumlah tersebut yang melek huruf sebanyak 204.232 jiwa. Tingkat pendidikan yang paling banyak tamatannya adalah tingkat pendidikan SD/MI yaitu 59.367 jiwa atau sebesar 27,52%. Sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan Diploma I/Diploma II sebanyak 428 jiwa atau 0,20%.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama keberhasilan suatu Negara atau wilayah. Di Indonesia setiap warga negara dijamin haknya oleh Negara untuk mendapatkan pendidikan secara layak sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya yaitu pada pasal 31. Melalui jalur pendidikan, pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia penduduk Indonesia.

D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, sebagai ukuran kualitas hidup, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan) digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak, digunakan indikator kemampuan daya beli (*purchasing power parity*) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Berdasarkan skala internasional, capaian/nilai IPM dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu kategori tinggi (IPM \geq 80), kategori menengah atas (65 \leq IPM $<$ 80), kategori menengah bawah (50 \leq IPM $<$ 66) dan kategori rendah (IPM $<$ 50).

Untuk menghitung nilai masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada tahun 2009, batas yang digunakan yaitu :

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 Tahun dan batas atasnya adalah 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0 sampai dengan 100%.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas diatas 100 %.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40.000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan uang menurut United Nations Development Programme "UNDP" ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya meningkatnya derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk berdaya saing dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara IPM Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 dengan metode penghitungan yang baru sebesar 69,57, tahun 2019 sebesar 69,46, tahun 2018 sebesar 68,79,

tahun 2017 sebesar 67,61 menurun dibanding tahun 2016 sebesar 67,81, tahun 2015 sebesar 67,44, tahun 2014 sebesar 66,90 dan tahun 2013 sebesar 66,40.

E. KEADAAN KESEHATAN

Sehat merupakan hak asasi setiap warga negara yang diatur dalam konstitusi Indonesia. Tidak hanya sebagai hak, "sehat" menjadi kewajiban negara karena sejatinya komponen tersebut merupakan investasi penting bagi suatu bangsa.

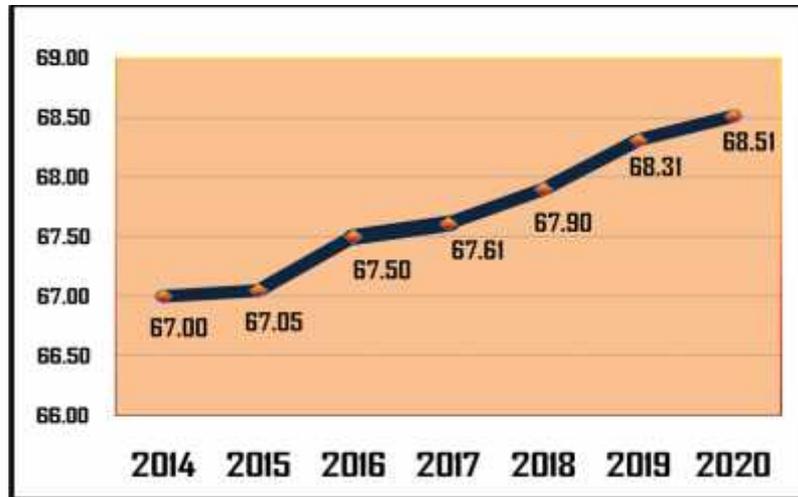
Rakyat yang sehat bukan hanya sehat fisik, melainkan juga sehat secara mental, sehat dalam pergaulan sosial, dan tak lepas dari pembinaan aspek spiritual.

Kini rakyat Indonesia mengalami empat transisi masalah kesehatan yang memberikan dampak "double burden" alias beban ganda. Keempat transisi tersebut adalah transisi demografi, epidemiologi, gizi, dan transisi perilaku.

Transisi demografi ditandai dengan usia harapan hidup yang meningkat, berakibat penduduk usia lanjut bertambah dan menjadi tantangan tersendiri bagi sektor kesehatan karena meningkatnya kasus-kasus geriatri. Sementara itu, masalah kesehatan klasik dari populasi penduduk yang bayi, balita, remaja, dan ibu hamil tetap saja belum berkurang.

Keadaan kesehatan di Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat dari Angka Harapan Hidup. Selama tujuh tahun, tren Angka Harapan Hidup menunjukkan peningkatan.

Grafik 1.1
Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2014 -2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020

Pada grafik 1.1 terlihat bahwa Angka Harapan Hidup yang terhitung untuk Kabupaten Luwu Utara dari sensus penduduk tahun 2018 adalah 67,90 tahun, artinya bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2018 (periode 2014-2017) akan dapat hidup sampai 67 atau 68 tahun. Tetapi bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2020 mempunyai usia Harapan Hidup lebih panjang yakni 68,51 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pada umumnya dan meningkatnya derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Transisi epidemiologi datang dengan dua kelompok kasus penyakit, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit

menular seperti tuberkulosis, malaria, demam berdarah, diare, cacingan, hepatitis virus, dan HIV tetap eksis dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, penyakit tidak menular yang berlangsung kronis seperti penyakit jantung, hipertensi, kencing manis, gagal ginjal, stroke dan kanker, kasusnya makin banyak dan menyerap dana kesehatan dalam jumlah yang tidak sedikit.

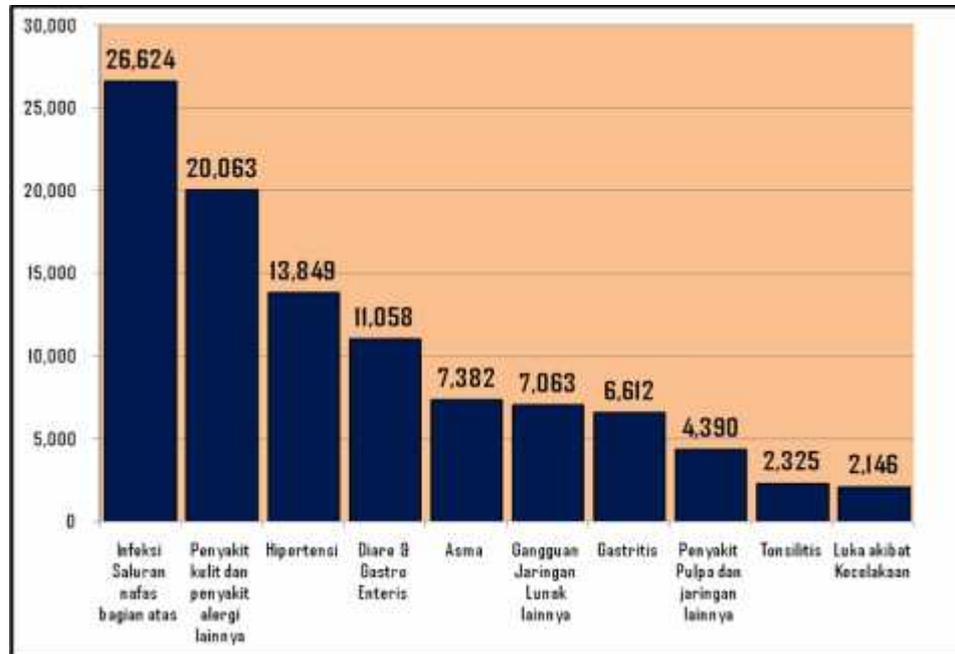
Transisi ketiga terjadi pada sektor gizi. Di satu sisi kita berhadapan dengan kasus penduduk gizi lebih (kegemukan/ obesitas), sementara kasus gizi kurang masih tetap terjadi.

Transisi keempat adalah pada pola perilaku (gaya hidup). Perilaku hidup "modern", atau lebih tepatnya "sedentary" mulai menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat. Gaya hidup serba instan, termasuk dalam memilih bahan pangan, dan kurang peduli aspek kesehatan, sementara sebagian yang lain masih percaya mitos-mitos yang diwariskan berkaitan dengan sakit-sehatnya seseorang.

Dari keempat transisi tersebut, yang paling berat membebani kita saat ini adalah peningkatan prevalensi penyakit tidak menular. Dulu, penyakit jantung, pembuluh darah, gagal ginjal, stroke, hipertensi, kencing manis, kanker, dan lain-lain penyakit kronis akrab dengan populasi penduduk kaya. Kini, penduduk dengan penghasilan menengah ke bawah juga sudah banyak yang mengalami sakit serupa.

Berikut ini gambaran Sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Luwu Utara selama tahun 2020 ;

Grafik 1.2
Distribusi 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa penyakit paling terbanyak didominasi oleh penyakit Infeksi Saluran nafas akut 26.624 penderita atau 28,71%, jika dibandingkan pada tahun sebelumnya jumlah penyakit Infeksi Saluran nafas akut lebih rendah, dimana tahun 2019 jumlah penyakit infeksi Saluran nafas atas sebanyak 27.178 atau 28,28% sedangkan jumlah penyakit yang paling terendah adalah penyakit Luka Akibat Kecelakaan 2.148 penderita atau 2,06%.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Pembangunan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu, jangkauan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting artinya. Jika dilihat dari Tujuan Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Luwu Utara yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Maka peranan sarana kesehatan sangat menentukan pencapaian tujuan ini. Pembangunan sarana kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana kesehatan sebagai wujud upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

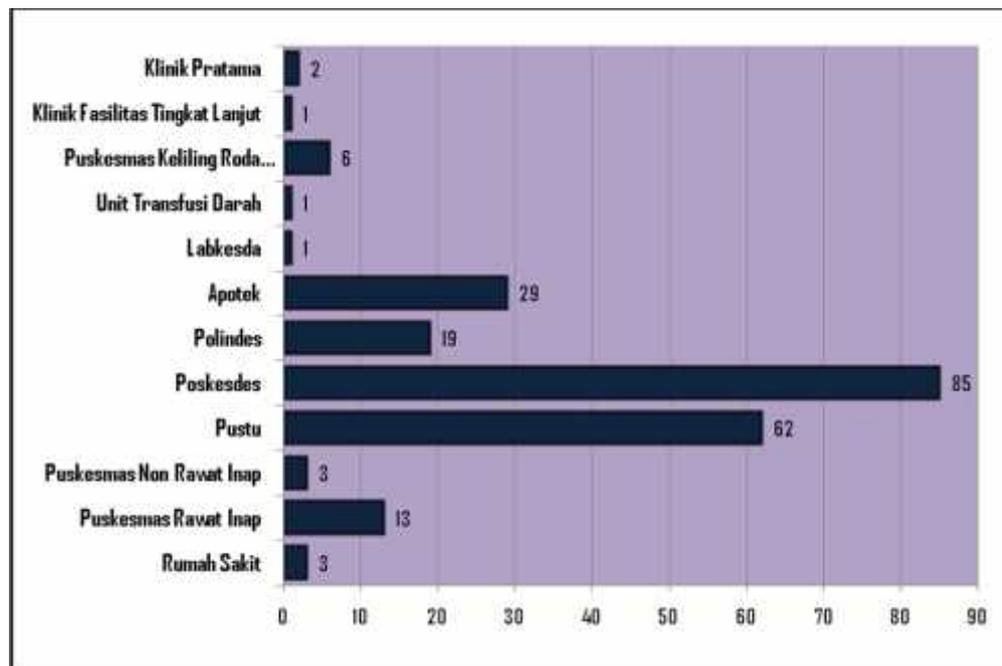
Seiring dengan perkembangan waktu, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas juga semakin meningkat, disamping itu permasalahan kesehatan juga semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani. Karena itu, peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan menjadi hal wajib yang harus dilaksanakan.

Sarana kesehatan meliputi Rumah sakit (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), Puskesmas (Rawat inap dan nonrawat inap) Puskesmas Keliling, Puskesmas Pembantu dan Apotek. Di Kabupaten

Luwu Utara, sarana kesehatan yang ada meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Apotek.

Sarana kesehatan di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 dapat di lihat pada grafik berikut ini :

Grafik 2.1
Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes, Polindes, Apotek dan Puskesmas Keliling Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab Luwu Utara Tahun 2020

1. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020. Klasifikasi rumah sakit, dibedakan atas:

a. Rumah Sakit Umum

Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

b. Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.

Di Kabupaten Luwu Utara ada 3 (tiga) Rumah sakit yang semuanya termasuk kategori rumah sakit umum. Satu rumah sakit milik pemerintah yakni Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Andi Djemma Masamba dan dua Rumah Sakit milik swasta yakni Rumah Sakit Hikmah Masamba dan Rumah Sakit Hikma Sejahtera Sukamaju, Ketiga rumah sakit ini memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mampu memberikan pelayanan gawat darurat level I serta telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. RSUD Andi Djemma telah terakreditasi dengan predikat akreditasi Paripurna (tahun 2020), sedangkan Rumah Sakit Hikmah telah terakreditasi dengan akreditasi pratama (tahun 2016). Adapun rasio Rumah Sakit tahun 2020 yaitu 0,929 per 100.000 penduduk artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Luwu Utara dilayani oleh 1 unit Rumah Sakit.

2. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya

pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dinas kesehatan kabupaten/kota, sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, akan mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Lima Tahunan dinas kesehatan kabupaten/kota.

Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, Puskesmas memiliki Sub unit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes).

Pada tahun 2020 dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat beberapa Puskesmas Non Perawatan sudah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas Perawatan. Jumlah Puskesmas meningkat menjadi 16 unit terdiri dari Puskesmas perawatan sebanyak 13 unit dan Puskesmas non perawatan sebanyak 3 unit, dengan rasio Puskesmas 4,955 per 100.000 penduduk artinya

bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Luwu Utara dilayani oleh 4 sampai 5 unit Puskesmas

3. Puskesmas Pembantu

Puskesmas pembantu (Pustu) di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 berjumlah 62 Pustu ini tersebar di desa/kelurahan. Keberadaan pustu dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa.

4. Poskesdes

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) merupakan sarana pelayanan kesehatan yang ada ditingkat desa/kelurahan sebagai upaya untuk menyediakan sarana pelayanan kepada masyarakat desa. Poskesdes yang ada di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 berjumlah 85 unit.

5. Polindes

Polindes (Pos Bersalin Desa) merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendekatkan pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan keluarga berencana. Jumlah polindes di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 berjumlah 19 unit.

6. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan bentuk upaya mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa pelayanan keliling

dengan menggunakan kendaraan roda empat. Pada tahun 2020 puskesmas sebanyak 14 Puskesmas Keliling.

7. Apotek

Apotek adalah suatu tempat tertentu yang dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Apotek mempunyai fungsi utama dalam pelayanan obat atas dasar resep yang berhubungan dengan itu, serta pelayanan obat tanpa resep yang biasa dipakai di rumah. Pada tahun 2020 terdapat 29 Apotek.

8. Laboratorium Kesehatan Daerah

Di Kabupaten Luwu Utara terdapat 1 (satu) unit Laboratorium Kesehatan. Laboratorium ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kesehatan yang mulai beroperasi sejak tahun 2018.

9. Unit Transfusi Darah

Selain sarana kesehatan yang disebutkan diatas, di Kabupaten Luwu Utara terdapat 1 (satu) Unit Transfusi Darah (UTD). Sarana ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kesehatan yang sebelumnya masih tergabung dengan RSUD Andi Djemma Masamba, namun pada tahun 2020 secara resmi menjadi salah satu UPTD Dinas Kesehatan.

10. Klinik Fasilitas tingkat lanjut

Di Kabupaten Luwu Utara terdapat 1 (satu) Unit Faskes tingkat lanjut yaitu Klinik Alif Medika yang terletak di kelurahan Bone Tua

Kecamatan Masamba dimana Klinik Alif Medika ini di resmikan pada tanggal 15 Juli 2019. Klinik alif medika merupakan sarana kesehatan tingkat lanjut, setara rumah sakit tipe D dan memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

Dalam pelayanan kesehatan, akses serta mutu pelayanan kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab pemerintah sehingga semua masyarakat bisa mengakses ke sarana pelayanan kesehatan. Selain akses, hal yang sangat berperan lainnya adalah mutu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan haruslah merupakan pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

Dalam rangka peningkatan akses pelayanan kesehatan, di Kabupaten Luwu Utara, semua Kecamatan sudah memiliki sarana puskesmas. Bahkan sampai ke tingkat desa/kelurahan, sudah tersedia sarana kesehatan berupa puskesmas/poskesdes/polindes. Hal ini dimaksudkan agar semua masyarakat bisa mengakses pelayanan kesehatan.

Terkait dengan mutu pelayanan kesehatan, pemerintah memberlakukan regulasi terkait akreditasi fasilitas kesehatan. Akreditasi

puskesmas merupakan suatu keharusan agar pelayanan kesehatan yang diberikan semakin optimal. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 46 tahun 2015 disebutkan bahwa Puskesmas, Klinik Pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi wajib terakreditasi. Hal ini pula yang menjadi dasar peletakan target akreditasi puskesmas di Kabupaten Luwu Utara yang ditargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Luwu Utara telah terakreditasi. Hingga tahun 2020, sudah ada 14 (Empat belas) Puskesmas yang telah terakreditasi

Tabel 2.1
Puskesmas Terakreditasi Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020

No.	Puskesmas	Tahun Survei	Status Penilaian
1	2	3	4
1	Sabbang	2019	Re-Akreditasi Madya
2	Sukamaju	2019	Re-Akreditasi Madya
3	Baebunta	2019	Re-Akreditasi Utama
4	Masamba	2019	Re-Akreditasi Utama
5	Cendana Putih	2019	Re-Akreditasi Utama
6	Malangke Barat	2019	Re-Akreditasi Madya
7	Malangke	2017	Akreditasi Madya
8	Bone-Bone	2017	Akreditasi Madya
9	Tanalili	2017	Akreditasi Madya
10	Wonokerto	2018	Akreditasi Madya
11	Limbong	2019	Akreditasi Madya
12	Seko	2018	Akreditasi Madya
13	Lara	2019	Akreditasi Madya
14	Rampi	2019	Akreditasi Madya

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2020.

Sejak tahun 2016, di Kabupaten Luwu Utara telah dilaksanakan Akreditasi Puskesmas yang merupakan sebagai tindak lanjut target kinerja Kementerian Kesehatan dimana pada tahun 2019 diharapkan setiap kecamatan terdapat minimal 1 Puskesmas ter-Akreditasi. Pada

tahun 2017, jumlah puskesmas yang telah terakreditasi sebanyak 9 puskesmas atau sebesar 64,28%. Pada tahun 2019 ini ada 6 Puskesmas yang melaksanakan Re-Akreditasi diantaranya Puskesmas Sabbang, Puskesmas Baebunta, Puskesmas Masamba, Puskesmas Cendana Putih, Puskesmas Sukamaju dan Puskesmas Malangke Barat dengan hasil survei Re-Akreditasi yaitu Predikat Madya 3 Puskesmas dan predikat Utama 3 Puskesmas, Selain itu juga ada 3 puskesmas yang melaksanakan Akreditasi yaitu Puskesmas Limbong, Puskesmas Lara dan Puskesmas Rampi dengan hasil 3 puskesmas tersebut mendapatkan predikat Madya.

Untuk lebih membahas terkait akses dan mutu pelayanan kesehatan dapat kita lihat pada beberapa indikator berikut ini :

1. Cakupan Kunjungan Rawat jalan

Kunjungan rawat jalan adalah jumlah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu. Kunjungan rawat jalan puskesmas termasuk kunjungan ke jaringan puskesmas, dalam gedung maupun luar gedung (Puskesmas keliling, Puskemas pembantu, bidan desa, pemeriksaan anak sekolah, dan sebagainya).

Tahun 2020 jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 120.421 kali kunjungan atau sekitar 37,29 %. Kunjungan rawat jalan laki-laki

sebesar 29,01 % sedangkan kunjungan rawat jalan perempuan sebesar 45,75 %.

2. Cakupan Kunjungan Rawat Inap

Kunjungan rawat inap adalah Jumlah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik, dan tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu.

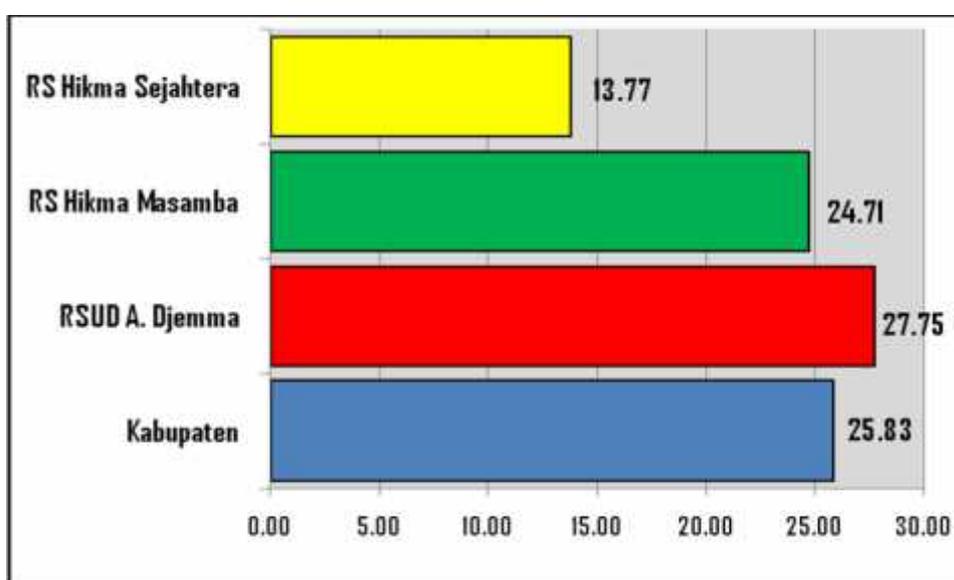
Jadi kunjungan rawat inap yang dimaksud adalah kunjungan pasien baru. Selama tahun 2020, di Kabupaten Luwu Utara jumlah kunjungan rawat inap sebesar 24.007 kali atau sebesar 7,4%. Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kunjungan rawat inap terjadi penurunan sebesar 3,9%, dimana tahun 2019 kunjungan rawat jalan sebanyak 35.254 orang atau 11,3%.

3. Angka Kematian Kasar/Gross Death Rate (GDR) di Rumah Sakit

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total penderita rawat inap yang keluar rumah sakit per 1.000 penderita keluar (hidup atau mati). Indikator ini memberikan mutu pelayanan rumah sakit secara umum, meskipun GDR dipengaruhi oleh angka kematian < 48 jam yang umumnya adalah kasus gawat darurat / akut. Nilai ideal untuk GDR suatu rumah sakit adalah < 45 per 1.000 pasien keluar.

Menurut laporan Rumah sakit yang ada di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 bahwa dari 441 jumlah keseluruhan tempat tidur, jumlah pasien keluar (hidup + mati) 15.331 pasien, jumlah pasien keluar mati 396 pasien, dan pasien keluar mati dengan perawatan 48 jam sebesar 187 pasien.

Grafik 2.2
Gross Death Rate (GDR) Rumah Sakit
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2020

Di Rumah Sakit Umum Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2020 GDR sebesar 27,75 per 1.000 pasien keluar, dan bila diurai berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki sebesar 25,34 per 1000 pasien keluar dan Perempuan sebesar 29,22 per 1000 pasien keluar. Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Hikmah Masamba pada tahun 2020, GDR sebesar 24,71 per 1000, pasien keluar yang jika dilihat menurut jenis kelamin, laki-laki sebesar 28,08 per 1.000 pasien keluar sedangkan perempuan sebesar

21,85 per 1000 pasien keluar. Begitu pula dengan Rumah Sakit Hikma Sejahtera Sukamaju GDR sebesar 13,77 per 1000, pasien keluar yang jika dilihat menurut jenis kelamin, laki-laki sebesar 11,53 per 1.000 pasien keluar sedangkan perempuan sebesar 15,83 per 1000 pasien keluar, sehingga total GDR rumah sakit untuk Kabupaten Luwu Utara sebesar 25,83 per 1.000 pasien keluar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai ideal GDR Kabupaten Luwu Utara masih berada pada nilai ideal Rumah Sakit yaitu < 45 per 1000 pasien keluar.

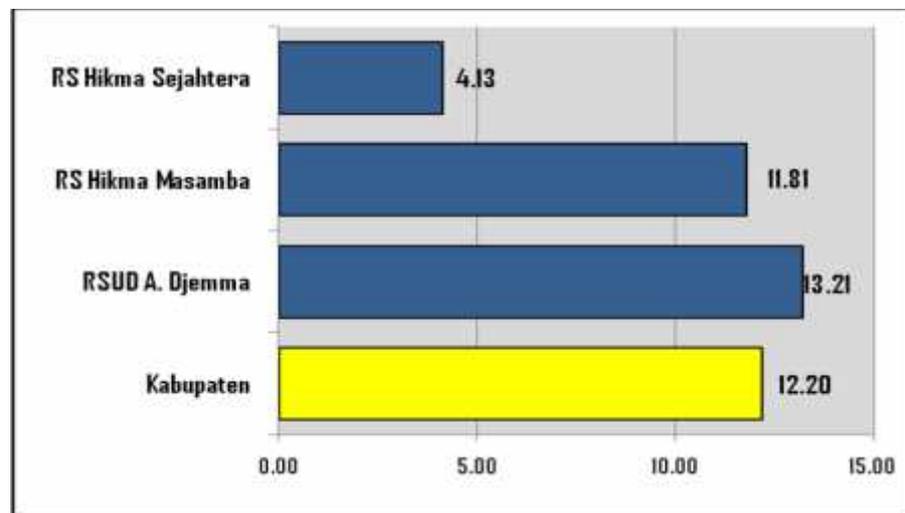
4. Angka Kematian Murni / Nett Death Rate (NDR) di Rumah Sakit

Nett Death Rate (NDR) adalah angka kematian > 48 jam penderita rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup dan mati). Indikator ini digunakan untuk menilai mutu pelayanan rumah sakit. Nilai ideal untuk NDR juga sama dengan nilai GDR yaitu < 45 per 1.000 pasien keluar. Selama Tahun 2020 dilaporkan bahwa angka NDR Rumah Sakit di Kabupaten Luwu Utara sebesar 12,20 per 1000 pasien keluar.

Angka NDR untuk Rumah Sakit Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2020 apabila dihitung berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki sebesar 14,43 per 1000 pasien keluar dan perempuan sebesar 12,47 per 1000 pasien keluar sehingga total keseluruhan adalah 13,21 per 1000 pasien keluar. Angka NDR Rumah Sakit Hikmah Masamba pada tahun 2020 dihitung berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki sebesar 14,04 per 1000 pasien keluar dan perempuan sebesar 9,90 per 1000 pasien keluar

sedangkan Angka NDR Rumah Sakit Hikmah Sejahtera pada tahun 2020 dihitung berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki sebesar 2,88 per 1000 pasien keluar dan perempuan sebesar 5,28 per 1000 pasien keluar sehingga total keseluruhan adalah 4,13 1000 pasien keluar, sehingga Total Angka NDR Rumah Sakit tahun 2020 adalah 12,20 per 1000 pasien keluar.

Grafik 2.3
Nett Death Rate (NDR) Rumah sakit
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



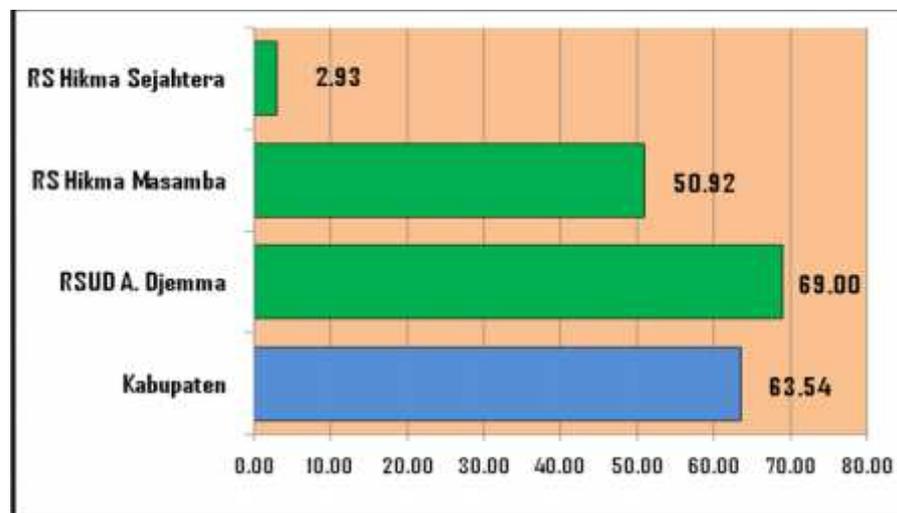
Sumber : Bidang pelayanan Kesehatan, Tahun 2020

5. Bed Occupation Rate (BOR) di Rumah Sakit

Bed Occupancy Rate (BOR) digunakan untuk melihat dan menilai tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR ini diperoleh dengan cara menghitung jumlah hari perawatan dalam setahun dibagi dengan jumlah tempat tidur yang ada kali 365 hari dan dikalikan 100 %. Nilai ideal untuk BOR rumah sakit adalah 60 - 85%.

Selain BOR, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan di rumah sakit Adalah Bed Turn Over (BTO), Turn of Interval (TOI) dan Average Length of Stay (ALOS). Pada tahun 2020 angka BTO rumah sakit adalah sebesar 44,1 angka Turn of Interval (TOI) di RS sebesar 3,0 dan Average Length of Stay (ALOS) di rumah sakit adalah berada pada angka 4,8.

Grafik 2.4
Bed Occupation Rate (BOR) Rumah sakit
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan, Tahun 2020

Berdasarkan laporan dari rumah sakit, angka pemanfaatan tempat tidur (BOR) di Rumah Sakit di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 adalah 63,54 %, bila dilihat BOR masing-masing rumah sakit yaitu ; BOR RSUD Andi Djemma Masamba sebesar 69,00 %, Rumah Sakit Hikmah Masamba sebesar 50,92 % dan BOR RS Hikma Sejahtera sebesar 2,93 %. Dengan demikian, pada tahun 2020 hanya RSUD Andi Djemma Masamba yang nilai BOR Rumah Sakit berada pada nilai ideal untuk sebuah rumah sakit.

6. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Essensial

Ketersediaan obat dan vaksin esensial di puskesmas merupakan salah satu faktor yang sangat krusial dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ada tidaknya obat akan berdampak pada pelayanan yang bisa diberikan kepada masyarakat. Pada tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara, ketersediaan obat dan vaksin esensial di Puskesmas mencapai 100 %.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat adalah salah satu wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat ,yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

1. Posyandu

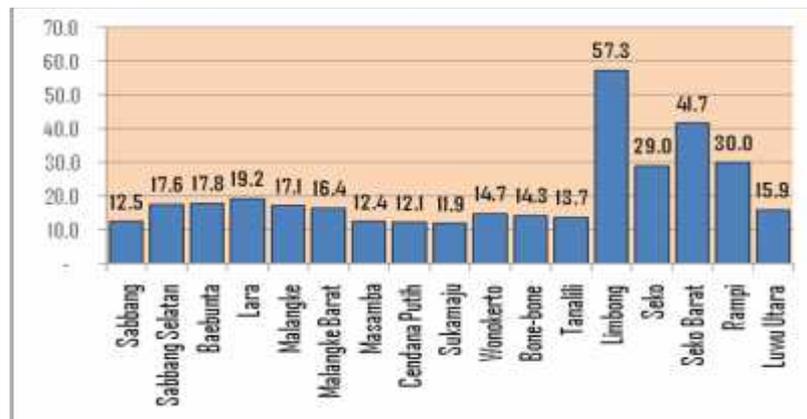
Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, hadir untuk dan diharapkan masyarakat sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan social dasar masyarakat. Posyandu juga dikenal salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyandu mendapat dukungan dari Puskesmas, keberhasilan kegiatan di Posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen Puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan posyandu sebagai sarana belajar masyarakat seyogyanya sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada Covid-19, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Pemberian imunisasi, penimbangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan covid-19.

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui keputusan No 9A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan No 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan

meluas antar wilayah, pemerintah menerbitkan aturan pemerintah No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Keputusan Presiden No 11 tahun 2020 yang Menetapkan Status Kedaduratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease-19 Sebagai Bencana Nasional. Pada masa pandemik ini, pemerintah harus mencegah penyebaran covid-19 disisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan angka kematian bayi salah satunya dengan terus mengupayakan keaktifan posyandu melakukan pelayanan pada masyarakat.

Grafik 2.5
Rasio Posyandu Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

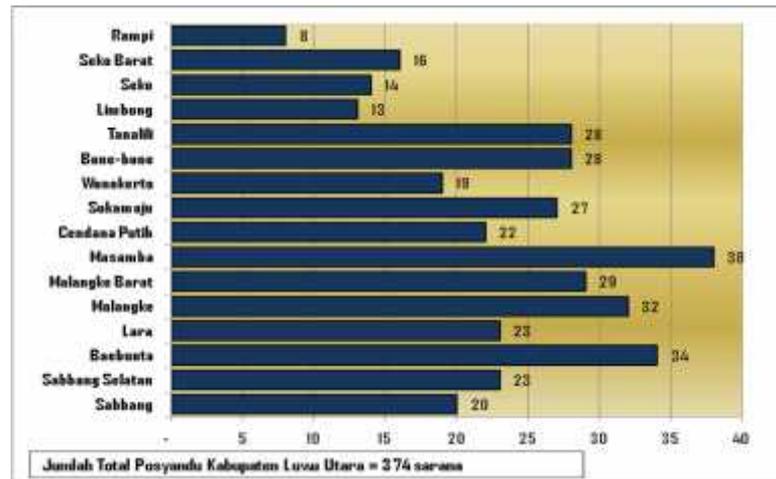


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah posyandu yang ada di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 374 Posyandu yang tersebar di semua desa/kelurahan yang ada, dengan rasio posyandu per 100 balita

adalah 15,93 per 100 balita. Rasio Posyandu tertinggi terdapat di Kecamatan Limbong 57,3 per 100 balita, sedangkan rasio Posyandu terendah terdapat di Kecamatan Sukamaju 11,9 per 100 balita.

Grafik 2.6
Jumlah Posyandu Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

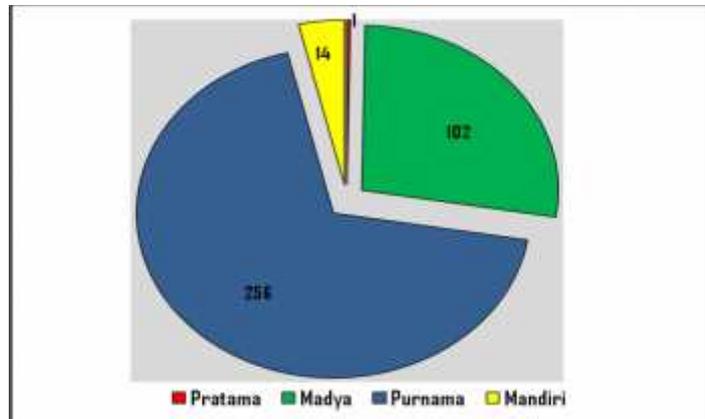


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Pada Grafik 2.6 diketahui bahwa jumlah posyandu terbanyak ada di wilayah Puskesmas Masamba yakni sebanyak 38 posyandu dan yang terendah ada di wilayah Puskesmas Rampi yakni hanya 8 posyandu. Jumlah desa yang menjadi wilayah kerja puskesmas sangat berpengaruh terhadap jumlah posyandu yang ada.

Posyandu memiliki tingkatan mulai dari posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri. Semua kategori posyandu memiliki indikator yang harus dipenuhi. Posyandu yang masuk kategori posyandu purnama dan posyandu mandiri dikategorikan sebagai posyandu aktif, sehingga jika dikatakan posyandu aktif, maka posyandu yang dimaksud adalah posyandu purnama dan posyandu mandiri.

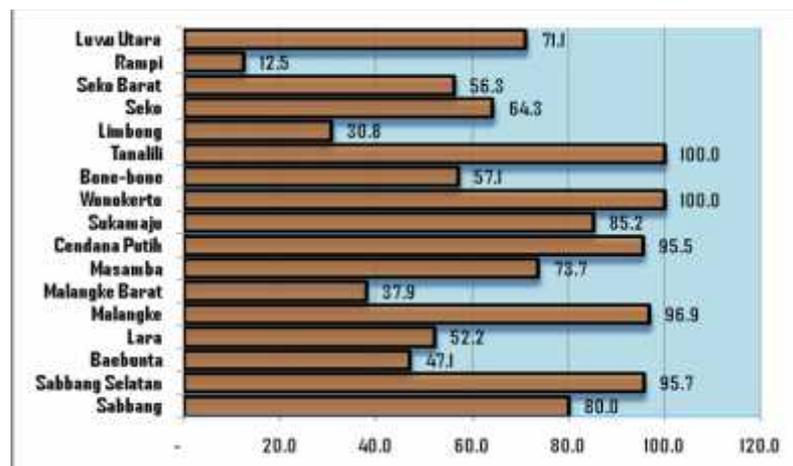
Grafik 2.7
Jumlah Posyandu Menurut Strata
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

Untuk tahun 2020 jumlah Posyandu sebanyak 374 unit; 1 unit atau 0,27% berstatus Pratama, 102 unit atau 27,35% berstatus Madya; 256 unit atau 68,63% berstatus Purnama; dan 14 unit atau 3,74% berstatus Mandiri.

Grafik 2.8
Cakupan Posyandu Aktif Per Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

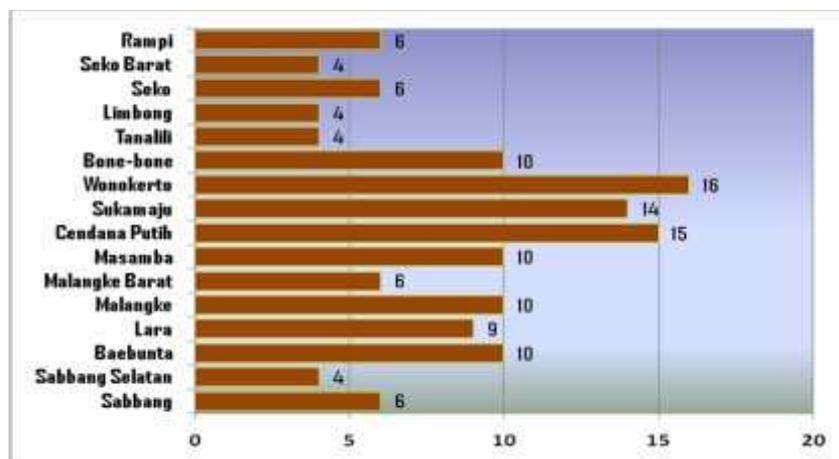
Pada Grafik 2.6 menunjukkan pencapaian Posyandu purnama dan mandiri (posyandu aktif) tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara

sebesar 71,12%, yang tertinggi pencapaiannya yaitu Kecamatan Tanalili (100%), Wonokerto (100%), Sedangkan pencapaian posyandu terendah yaitu Kecamatan Rampi (12,5%).

2. Posbindu

Posbindu (Pos pembinaan terpadu) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan untuk mendeteksi lebih awal sehingga bisa diketahui risiko penyakit yang bisa terjadi sehingga bisa dilakukan upaya untuk mencari penanganan atas masalah kesehatan yang akan dialami. Keberadaan posbindu merupakan upaya untuk meningkatkan salah satu indikator Standar Pelanan Minimal (SPM) yaitu cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif.

Grafik 2.9
Jumlah Posbindu Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Pencegahan & Penanggulangan Penyakit, Tahun 2020

Grafik 2.9 diatas menunjukkan pada tahun 2020, jumlah posbindu yang ada di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 134 posbindu yang tersebar di desa dan kelurahan yang ada di wilayah Kabupaten Luwu Utara, dengan jumlah posbindu terbentuk yang terbanyak ada di wilayah Puskesmas Wonokerto sebanyak 16 Posbindu, sedangkan jumlah Posbindu yang terendah di Puskesmas Tanalili, Puskesmas Limbong, Puskesmas Seko Barat dan Puskesmas Sabbang Selatan sebanyak 4 Posbindu. Jika dilihat dari rasio per 100 usia produktif ,maka rasio Posbindu pada tahun 2020 sebesar 1,99 per 100 Usia produktif.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam implementasi sistem kesehatan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Jumlah tenaga kesehatan diperlukan untuk mengetahui ketersediaan dan kekurangan tenaga kesehatan di Indonesia. Pendataan jumlah tenaga kesehatan menggunakan pendekatan registrasi yang dilaksanakan oleh Konsil Kedokteran Indonesia untuk registrasi tenaga medis, Komite Farmasi Nasional

untuk registrasi tenaga kefarmasian dan Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia untuk registrasi tenaga kesehatan selain tenaga medis dan kefarmasian.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk sebagai berikut;

Tabel 3.1
Standar Target Rasio Kebutuhan SDM
Tahun 2014, 2019, dan 2025

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Target Ratio per 100.000 penduduk (Kepmenko Bidang Kesra No. 54 Tahun 2013)		
		2014	2019	2025
1.	Dokter Spesialis	10	11	12
2.	Dokter Umum	40	45	50
3.	Dokter gigi	12	13	14
4.	Perawat	158	180	200
5.	Bidan	100	120	130
6.	Perawat Gigi	15	18	21
7.	Apoteker	9	12	15
8.	Ass.Apoteker	18	24	30
9.	Kesehatan Masyarakat	13	16	18
10.	Sanitarian	15	18	20
11.	Nutrisisionis/Ahli Gizi	10	14	18
12.	Keterampilan fisik	4	5	6
13.	Keterampilan Medis	14	16	18

Sumber : RPTK Tahun 2011-2025 (Kepmenko Kesra No. 54 Tahun 2013)

Standar ketenagaan tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan kebutuhan SDM (masing-masing jenis SDM) Proyeksi Jangka Menengah Tahun 2014-2019 dan Tahun 2019-2025.

Dibawah ini diuraikan Rasio Tenaga Kesehatan terhadap 100.000 penduduk berdasarkan jenis ketenagaan di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020.

- **Rasio Dokter Umum Per - 100.000 penduduk**

Jumlah tenaga dokter umum tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 48 orang yang tersebar pada seluruh puskesmas dan Rumah Sakit. Di Puskesmas 33 orang dokter umum, di Rumah Sakit Umum Andi Djemma terdapat 11 orang dokter umum, di Rumah Sakit Hikmah Masamba memiliki 12 orang dokter umum dan di Rumah Sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju 13 orang dokter umum

Rasio dokter umum di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2020 adalah 14,86 per 100.000 penduduk, bila dibandingkan dengan (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 45 per 100.000 Penduduk) angka ini masih sangat rendah.

- **Rasio Dokter Spesialis Per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 mempunyai 24 orang dokter spesialis yang bertugas di beberapa tempat yaitu di Rumah Sakit Andi Djemma, Rumah Sakit Hikmah Masamba, Rumah Sakit Hikma Sejahtera Sukamaju dan Klinik Alif Medika.

Rasio terhadap penduduk adalah 7,43 per 100.000 penduduk (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 11 per 100.000 penduduk). Secara rasio jumlah dokter spesialis dibandingkan dengan jumlah

penduduk belum terpenuhi namun demikian jumlah ini sudah cukup, jika disesuaikan dengan tipe rumah sakit (Tipe C).

- **Rasio Dokter Gigi Per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 terdapat 19 orang dokter gigi. Rasio dokter gigi terhadap penduduk adalah 5,88 per 100.000 penduduk (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 13 per 100.000 penduduk). Dokter gigi tersebar di seluruh Puskesmas dan Rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Masing-masing Puskesmas memiliki 1 orang dokter gigi kecuali Puskesmas Masamba, Puskesmas Sabbang yang memiliki masing-masing 2 orang dokter gigi dan di RSUD Andi Djemma memiliki 3 orang dokter gigi, sedangkan Faskes yang belum ada tenaga Dokter gigi yaitu Rumah Sakit Hikmah Masamba, Rumah Sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju, Puskesmas Sabbang Selatan dan Puskesmas Seko Barat.

- **Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 terdapat sebanyak 24 orang Tenaga Teknis Kefarmasian yang tersebar di seluruh puskesmas dan Rumah Sakit Umum termasuk Rumah Sakit Umum Daerah Andi Djemma Masamba, Rumah Sakit Hikmah Masamba dan Rumah sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju. Rasio terhadap penduduk adalah 7,43 per 100.000 penduduk (Keputusan Menteri Koordinator

Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 24 per 100.000 penduduk). Bila melihat rasio tersebut maka Tenaga Teknis Kefarmasian di Kabupaten Luwu Utara masih kurang.

- **Rasio Tenaga Apoteker per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 terdapat sebanyak 30 orang Tenaga Apoteker yang tersebar di seluruh puskesmas dan Rumah Sakit Umum termasuk Rumah Sakit Umum Daerah Andi Djemma Masamba, Rumah Sakit Hikmah Masamba dan Rumah sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju. Rasio terhadap penduduk adalah 9,29 per 100.000 penduduk (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 12 per 100.000 penduduk). Bila melihat rasio tersebut maka Tenaga Apoteker di Kabupaten Luwu Utara belum mencukupi.

- **Rasio Bidan per 100.000 penduduk**

Pada tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara terdapat 399 orang bidan yang tersebar di puskesmas dan jaringannya sebanyak 294 orang bidan, 70 orang bidan di RSUD Andi Djemma Masamba, 25 orang di Rumah Sakit Hikmah Masamba dan 10 orang di Rumah Sakit Hikmah Sejahtera Sukamaju.

Ratio terhadap penduduk adalah 123,56 per 100.000 penduduk sedangkan (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana

Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 120 per 100.000 penduduk) yang berarti di Kabupaten Luwu Utara tenaga bidan sudah mencukupi.

- **Rasio Perawat per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sebanyak 471 orang perawat, yang tersebar di puskesmas dan jaringannya sebanyak 154 orang perawat, di RSUD Andi Djemma sebanyak 256 orang perawat, RS Hikmah Masamba sebanyak 37 orang dan RS Hikmah Sejahtera Sukamaju 14 orang.

Rasio terhadap penduduk adalah 145,86 per 100.00 penduduk (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 180 per 100.000 penduduk).

- **Rasio Ahli Gizi per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 terdapat 35 orang ahli gizi yang tersebar di puskesmas sebanyak 18 orang ahli gizi, RSUD Andi Djemma Masamba sebanyak 11 orang, di RS Hikmah Masamba sebanyak 2 orang dan RS Hikma Sejahtera Sukamaju sebanyak 1 orang.

Rasio terhadap penduduk adalah 10,84 per 100.000 penduduk, jenis tenaga ini masih sangat kurang apabila merujuk pada (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah 14 per 100.000 penduduk).

- **Rasio Ahli Sanitasi per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 terdapat 26 ahli sanitasi yang tersebar di puskesmas sebanyak 16 ahli sanitasi, di RSUD Andi Djemma Masamba 2 ahli sanitasi, di RS Hikmah Masamba terdapat 1 orang ahli sanitasi dan RS Hikma Sukamaju terdapat 1 orang tenaga Sanitasi. Rasio terhadap penduduk adalah 8,05 per 100.000 penduduk jenis tenaga ini masih sangat kurang apabila merujuk pada (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 adalah : 18 per 100.000 penduduk).

- **Rasio Ahli Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk**

Di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sebanyak 69 ahli kesehatan masyarakat, yang tersebar di Puskesmas sebanyak 40 orang ahli kesehatan masyarakat, di RSUD Andi Djemma Masamba sebanyak 6 orang ahli kesehatan masyarakat, di RS Hikmah Masamba sebanyak 4 orang ahli kesehatan masyarakat, RS Hikmah Sejahtera Sukamaju sebanyak 1 orang, Dinas Kesehatan Luwu Utara sebanyak 17 orang, dan Labkesda sebanyak 2 orang . Rasio terhadap penduduk adalah 21,37 per 100.000 penduduk. Tenaga ahli kesehatan masyarakat ini sudah mencukupi, apabila merujuk pada (Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011–2025 adalah : 16 per 100.000 penduduk).

A. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan yaitu Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Umum memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, dimana Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit umum paling sedikit terdiri atas ;

- a. Pelayanan Medik dan penunjang medik,
- b. Pelayanan keperawatan dan Kebidanan
- c. Pelayanan non Medik

Sedangkan Rumah Sakit Khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Rumah Sakit khusus dapat menyelenggarakan pelayanan lain di luar kekhususannya meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan.

Berdasarkan Pasal 11 Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa Sumber daya manusia pada Rumah Sakit umum berupa tenaga tetap meliputi ; tenaga medis, tenaga psikologis klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian

medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan lain dan tenaga non kesehatan.

Tenaga medis dimaksud terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dokter gigi spesialis, dan/atau dokter subspecialis.

Sedangkan Sumber daya manusia pada Rumah Sakit khusus berupa tenaga tetap meliputi ; Tenaga Medis, tenaga keperawatan/ tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan.

Jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia disesuaikan dengan hasil analisis beban kerja, kebutuhan, dan kemampuan pelayanan Rumah Sakit.

Untuk rumah sakit umum tipe C tenaga medis yang harus dipenuhi meliputi 9 tenaga dokter umum untuk memberikan pelayanan medik dasar, 2 orang dokter gigi umum untuk memberikan pelayanan medik gigi mulut , 1 orang dokter spesialis untuk setiap jenis pelayanan medik spesialis penunjang; dan 1 (satu) dokter gigi spesialis untuk setiap jenis pelayanan medik spesialis gigi mulut.

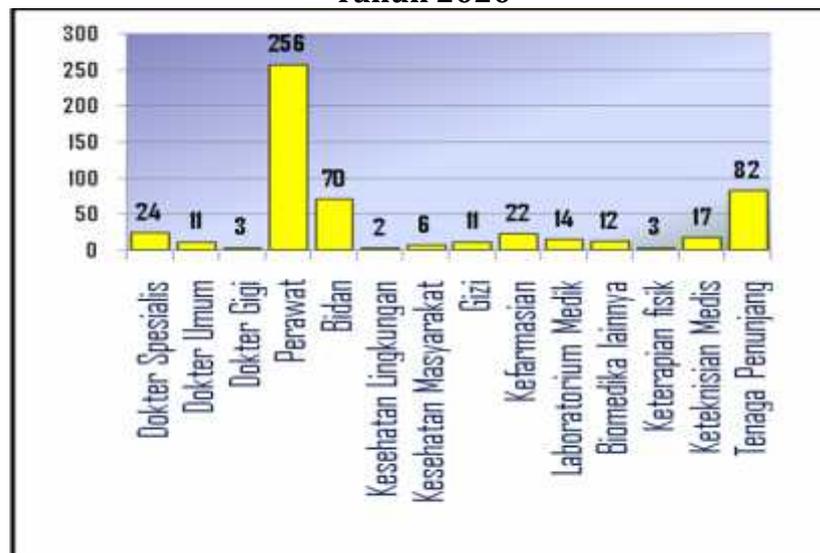
Tenaga kefarmasian pada rumah sakit umum tipe C paling sedikit terdiri atas seorang apoteker sebagai kepala instalasi farmasi Rumah Sakit, 2 orang apoteker yang bertugas di rawat inap yang dibantu oleh paling sedikit 4 (empat) orang tenaga teknis kefarmasian, 4 orang apoteker di rawat inap yang dibantu oleh paling sedikit 8 orang tenaga teknis kefarmasian, 1 orang apoteker sebagai koordinator penerimaan, distribusi dan produksi yang dapat merangkap melakukan pelayanan

farmasi klinik di rawat inap atau rawat jalan dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian yang jumlahnya disesuaikan dengan beban kerja pelayanan kefarmasian Rumah Sakit.

Sedangkan standar ketenagaan rumah sakit tipe c untuk tenaga tenaga keperawatan yang harus dipenuhi dihitung dengan perbandingan 2 perawat untuk 3 tempat tidur. Kualifikasi dan kompetensi tenaga keperawatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Rumah Sakit.

Untuk jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan lain dan tenaga nonkesehatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Rumah Sakit.

Grafik 3.1
Data Ketenagaan Rumah Sakit Umum Andi Djemma Masamba
Berdasarkan Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



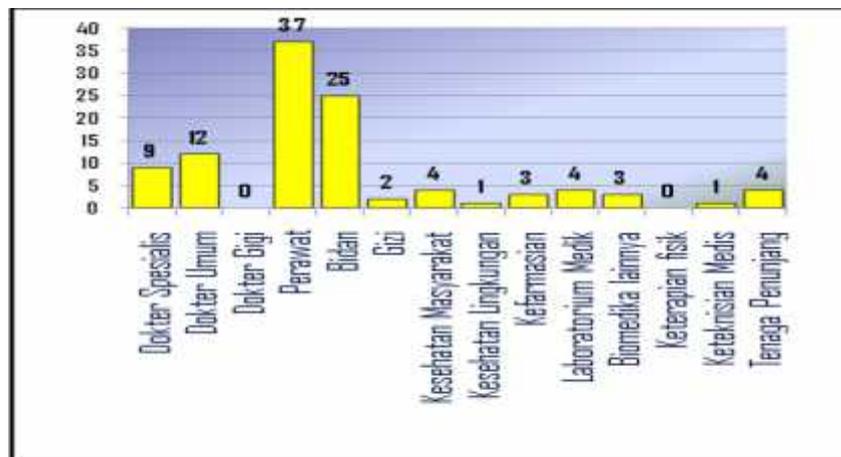
Sumber : RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2020

Pada grafik 3.1 bahwa jumlah ketenagaan Rumah Sakit Umum Andi Djemma yang paling terbanyak adalah Tenaga Perawat sebanyak 256 atau 48,03% dan yang paling terendah adalah tenaga Kesehatan Lingkungan sebanyak 2 orang atau 0,38%.

Menurut laporan Profil Rekam Medik Rumah Sakit Umum Andi Djemma Masamba tahun 2020, jumlah sumber daya manusia kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Andi Djemma pada tahun 2020 sebanyak 533 orang yang terdiri atas 102 orang laki-laki atau sebesar 19,14% dan 431 orang perempuan atau 80,86 %. Dari 533 orang tenaga yang ada, 284 orang adalah tenaga kesehatan kategori PNS dengan persentase sebesar 53,28 % sedangkan Non PNS sebanyak 249 orang atau 46,72%.

Rumah Sakit Umum Andi Djemma mempunyai tenaga medis sebanyak 38 orang yang terdiri dari 11 tenaga dokter umum untuk memberikan pelayanan medik dasar, 3 orang dokter gigi umum untuk memberikan pelayanan medik gigi mulut , 24 orang dokter spesialis untuk setiap jenis pelayanan medik spesialis penunjang. Jika dilihat dari standar Jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia kesehatan, Rumah Sakit Umum Andi Djemma sudah memenuhi kebutuhan ketenagaan.

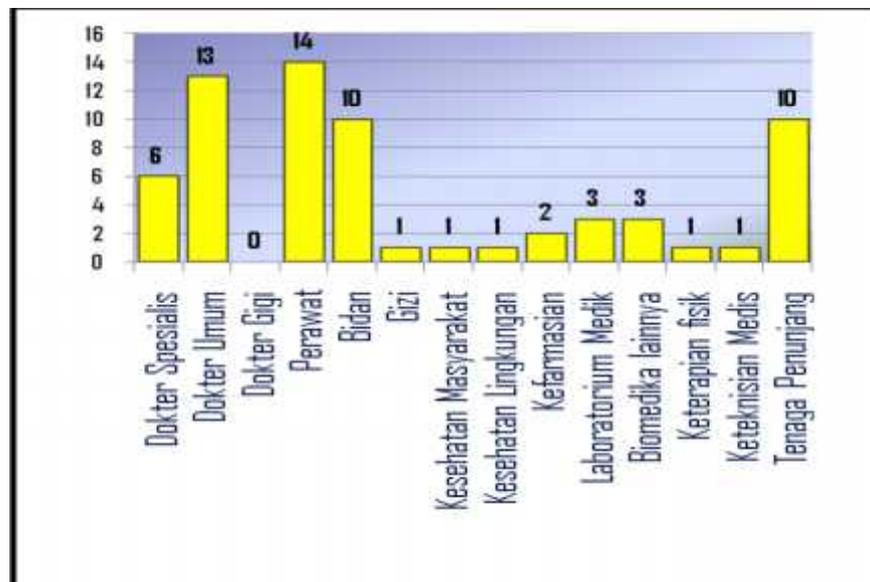
Grafik 3.2
Data Ketenagaan Rumah Sakit Hikmah Masamba menurut Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Rumah Sakit Hikmah Tahun 2020

Pada grafik 3.2 jumlah ketenagaan Rumah sakit Hikmah Masamba sebanyak 105 orang yang sebagian besar bekerja di dua tempat terutama Tenaga Medis, ada yang berasal dari RS Andi Djemma dan ada juga dari Puskesmas. Sedangkan tenaga lainnya seperti Tenaga Bidan, Tenaga Perawat, Kesehatan Masyarakat, Kesehatan lingkungan, gizi, Teknik biomedik, kefarmasian dan tenaga penunjang lainnya adalah tenaga tetap di RS Hikma Masamba. Ketenagaan yang paling terbanyak adalah Tenaga Perawat sebanyak 37 orang atau 35,24% sedangkan yang paling terendah ketenagaan adalah tenaga Kesehatan Lingkungan dengan persentase 0,95%.

Grafik 3.3
Data Ketenagaan Rumah Hikmah Sejahtera Sukamaju
Berdasarkan Jenis Tenaga Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Rumah Sakit Hikmah Sejahtera Tahun 2020

Pada grafik 3.2 jumlah ketenagaan Rumah sakit Hikmah Sejahtera Masamba sebanyak 66 orang yang sebagian besar bekerja di dua tempat terutama Tenaga Medis dan tenaga Penunjang dalam upaya dukungan

pengelolaan Manajemen Rumah Sakit, ada yang berasal dari RS Andi Djemma dan ada juga dari Puskesmas. Sedangkan tenaga lainnya seperti Tenaga Bidan, Tenaga Perawat, Kesmas, Kesehatan lingkungan, gizi, Teknik biomedik, dan kefarmasian adalah tenaga tetap di RS Hikmah Sejahtera. Ketenagaan yang paling terbanyak adalah Tenaga Medis sebanyak 19 orang atau 28,79% sedangkan yang paling terendah ketenagaan adalah Keteknisian Medis, Gizi, Kesmas dan Kesehatan Lingkungan dengan persentase 1,52%.

B. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI PUSKESMAS

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas diatur kembali dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang baru yaitu Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas.

Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes). Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

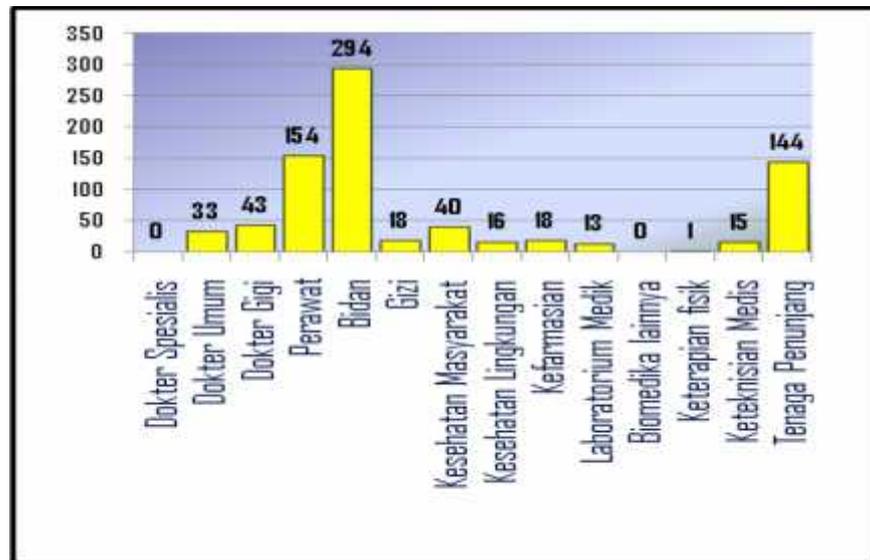
Puskesmas juga membangun Sistem Informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya.

Permenkes No. 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas pasal 17 dijelaskan bahwa persyaratan ketenagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (4) meliputi dokter dan/atau dokter layanan primer, selain dokter atau dokter layanan primer, Puskesmas harus memiliki dokter gigi, Tenaga Kesehatan lainnya dan Tenaga non Kesehatan. Jenis tenaga kesehatan lainnya yang dimaksudkan antara lain yaitu perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan, tenaga ilmu perilaku, tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker atau teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik, dalam kondisi tertentu Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomology kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan.

Puskesmas harus menghitung kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jenjang jabatan dokter dan/atau dokter layanan primer, dokter gigi, dan masing-masing jenis Tenaga Kesehatan lainnya serta tenaga non kesehatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatannya.

Perhitungan kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jenjang jabatan dokter dan/atau dokter layanan primer, dokter gigi, dan masing-masing jenis Tenaga Kesehatan lainnya serta tenaga non kesehatan dilakukan melalui analisis beban kerja dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, rasio terhadap jumlah penduduk dan persebarannya, luas dan karakteristik wilayah kerja, ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Grafik 3.3
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Tenaga Kesehatan di
Puskesmas dan Jaringanya Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang SDM Dinas Kesehatan Kab Luwu Utara Tahun 2020

Berdasarkan grafik 3.3 jumlah tenaga kesehatan menurut jenis ketenagaan yang paling terbanyak adalah Tenaga Bidan sebanyak 294 atau 37,26% sedangkan yang paling terendah jenis ketenagaannya adalah Keterapian fisik sebanyak 1 orang atau 0,13%.

Jumlah sumber daya manusia kesehatan yang bertugas di puskesmas dan jaringannya (Pustu, Polindes dan Poskesdes) pada tahun 2020 tercatat sebanyak 802 orang yang terdiri dari 442 Tenaga PNS atau 61,13% dan 281 Non PNS atau 38,87%, tenaga kesehatan tersebut tersebar di seluruh puskesmas dan jaringannya.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat. Berikut ini diuraikan anggaran kesehatan yang dialokasikan untuk sektor kesehatan di Kabupaten Luwu Utara baik itu pada Dinas Kesehatan dan jaringannya dalam hal ini Puskesmas di kecamatan sampai dengan Polindes di desa, ataupun yang dialokasikan di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Djemma Masamba.

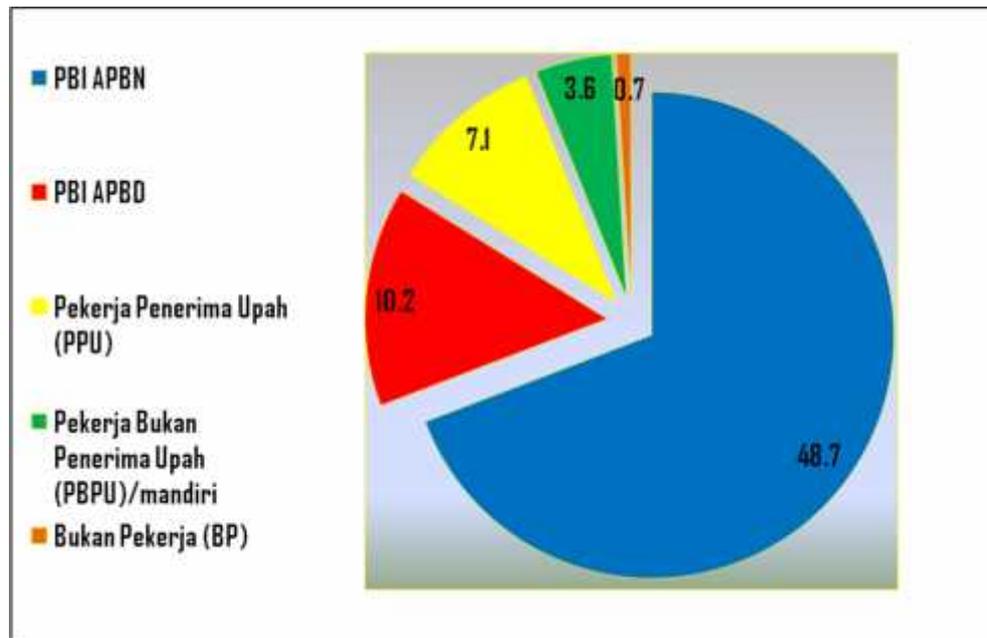
A. JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Sampai dengan Desember Tahun 2020 terdapat 284.730 orang memiliki jaminan kesehatan dengan persentase terhadap jumlah penduduk sebesar 91,00 %. Jumlah ini adalah keseluruhan peserta jaminan kesehatan baik penerima bantuan iuran (APBN dan APBD), serta non Penerima bantuan iuran. Jumlah kepesertaan tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2018 yang hanya sebesar 84,5%.

Pada tahun 2020 kepesertaan jaminan kesehatan masih didominasi oleh Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang bersumber dari APBN yakni sebesar 48,70%, dari PBI APBD sebesar 10,25% dan yang proporsinya paling kecil adalah peserta dari bukan pekerja sebesar 0,69%.

Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini :

Grafik 4.1
Cakupan Kepesertaan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan, Tahun 2020

B. PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui RKUN ke RKD dan tercatat di RKUD dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk: Meningkatkan pelayanan publik di desa, Mengentaskan kemiskinan, Memajukan perekonomian desa, Mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa .

Pemerintah Mengupayakan tindakan untuk membantu perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi corona covid-19. Salah satunya dengan mengganti mekanisme pengalokasian dana desa

dimasa pandemi. Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa melalui APBDes.

Dengan diterbitkannya Perpres Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian APBN 2020, Kementerian Keuangan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 35 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2020. Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disiase 2019 (Covid 19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional. Dana Desa Tahun Anggaran 2020 secara nasional turun dari 72 triliun menjadi 71,19 triliun atau turun 810 milyar. Penurunan Dana Desa diperhitungkan pada nilai alokasi dasar per desa, dari 662,806 jt menjadi 651,999 jt atau turun 10,807 jt per desa di alokasi dasar masing-masing desa.

Kemendes PDTT telah melakukan perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Peraturan ini diubah menjadi Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 dan Perubahan Keduanya yaitu Permendes PDTT Nomor 7 Tahun 2020. Perubahan tersebut mengatur penggunaan Dana Desa untuk mendukung pencegahan dan penanganan pandemi corona Covid19. Dana desa sendiri dapat digunakan untuk pelaksanaan Desa Tanggap Covid-19 dan pelaksanaan PKTD. Dasar ketentuan itu adalah Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan PKTD yang dikeluarkan Menteri Desa. Dimasa pandemi ini pemerintah memprioritaskan penglokasian dana desa

untuk dua hal yaitu ; Prioritas pertama adalah pembangunan infrastruktur secara swakelola dengan sistem Padat Karya Tunai Desa (PKTD) untuk memperkuat daya tahan ekonomi desa dan pendapatan masyarakat . Prioritas kedua adalah penguatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

Tabel 4.1
Alokasi Dana Desa untuk Kesehatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

No	Kecamatan	Total Dana Desa (Rp.)	Total Dana Desa Untuk Kesehatan (Rp.)	%
1.	Sabbang	14.889.327.000	1.583.988.228	10,63
2.	Sabbang Selatan	16.080.769.000	2.959.711.450	18,41
3.	Sukamaju	18.246.171.000	2.130.779.631	11,68
4.	Sukamaju Selatan	16.398.947.000	1.193.368.554	13,38
5.	Seko	20.027.759.000	3.494.625.300	17,45
6.	Rongkong	9.631.211.000	1.229.645.368	12,77
7.	Rampi	7.285.368.000	963.822.925	13,23
8.	Masamba	22.241.941.000	2.551.641.341	11,42
10	Mappedeceng	19.231.474.000	2.551.641.341	12,80
11	Malangke	20.963.044.000	2.306.192.703	11,00
12.	Malangke Barat	19.231.474.000	2.228.820.153	11,59
13.	Tanalili	16.248.932.000	2.259.392.940	13,90
14.	Bone-bone	31.644.129.000	1.661.136.202	5,25
15.	Baebunta	15.819.020.000	2.169.146.553	13,71
16.	Baebunta Selatan	30.346.399.000	2.575.638.685	8,49
Total		279.004.218.000	32.848.473.921	11,77

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

Tahun 2020, semua desa di Kabupaten Luwu Utara telah mengalokasikan Dana Desa yang dimilikinya untuk kegiatan terkait sektor kesehatan. Besaran proporsi Alokasi Dana Desa untuk sektor kesehatan bervariasi dari masing-masing desa yang secara kumulatif, jumlah Alokasi Dana Desa Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 279.004.218.000, sedangkan Alokasi Dana Desa untuk sektor kesehatan yang dialokasikan oleh masing-masing Pemerintah Desa pada masing-masing kecamatan adalah sebesar Rp. 32.848.473.92, seperti disajikan pada tabel 4.1.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN OLEH PEMERINTAH

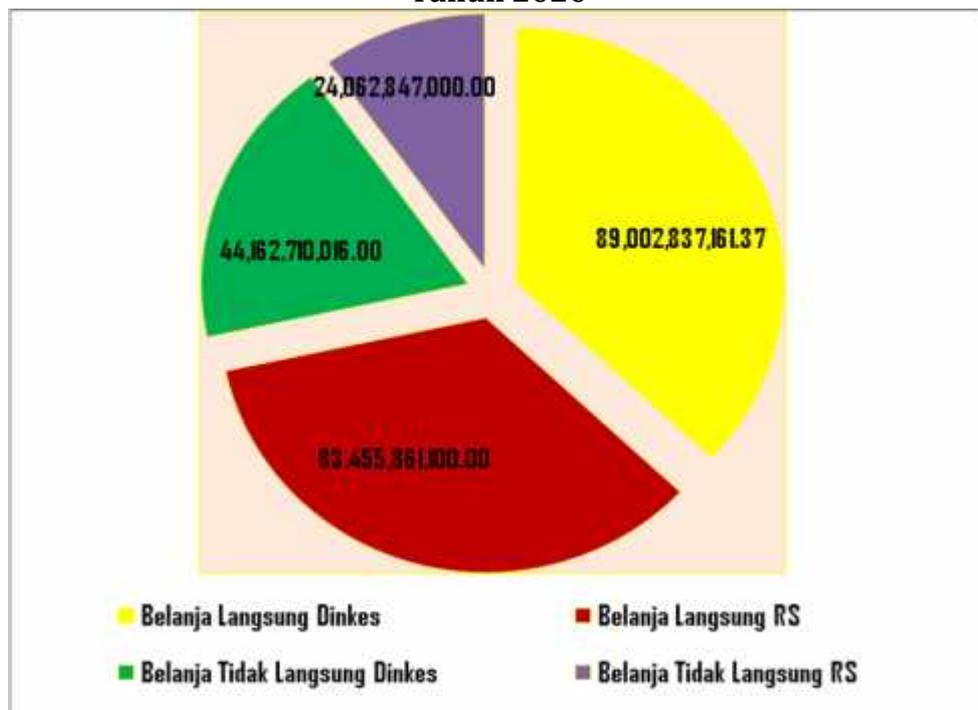
Total APBD Kabupaten Luwu Utara Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 1,420,570,189,293.37,- (Satu Triliun Empat Ratus Dua Puluh Milliar Lima Ratus Tujuh Puluh Juta Seratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Sembilan Puluh Tiga Koma Tiga Puluh Tujuh Rupiah).

Anggaran Kesehatan melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara dan Rumah Sakit Umum Andi Djemma Masamba Tahun 2020 (semua sumber) pada semua program yang ada sebanyak Rp. 240,684,255,277.37- (Dua Ratus Empat Puluh Milyar Enam Ratus Delapan Puluh Empat Juta Dua Ratus Lima Puluh Lima Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Koma Tiga Puluh Tujuh Rupiah).

Semakin meningkatnya proporsi anggaran kesehatan terhadap jumlah APBD Kabupaten Luwu Utara dari tahun ke tahun, perlu dibarengi dengan peningkatan pelayanan kesehatan dan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara. Semakin

meningkat kualitas pembangunan kesehatan tentu merupakan dambaan semua masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

Grafik 4.2
Anggaran Kesehatan Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Sekretariat Dinas Kesehatan Tahun 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa Anggaran Kesehatan Kabupaten Luwu Utara terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak langsung. Besarnya anggaran belanja langsung dari Dinas Kesehatan 36,97% dari jumlah Anggaran Kesehatan, sedangkan Belanja Langsung dari Rumah Sakit 34,67% dari seluruh Anggaran Kesehatan. Jika dibandingkan dengan jumlah anggaran belanja tidak langsung lebih rendah daripada Belanja Langsung, dimana anggaran Belanja Tidak langsung meliputi dari Dinas Kesehatan berkisar 18,34% dari seluruh

anggaran kesehatan dan anggaran Belanja Tidak langsung dari Rumah sakit berkisar 10,0%.

Perbandingan total APBD Kabupaten Luwu Utara Tahun Anggaran 2020 terhadap anggaran Kesehatan Kabupaten Luwu Utara. Adalah 16,94%. Angka ini meningkat jika dibandingkan proporsi anggaran untuk kesehatan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 15,32 %. Sedangkan anggaran kesehatan perkapita adalah sebesar Rp. 745,339.40

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh kepada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

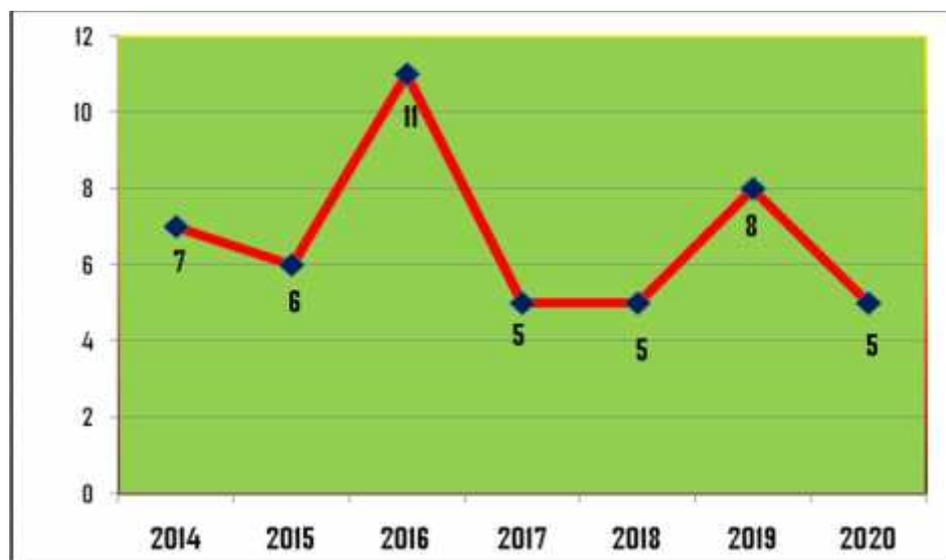
Pada tahun 2020, Jumlah Kelahiran Hidup di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 5.074 orang terdiri dari 2.657 laki-laki dan 2.417 perempuan. Angka Lahir mati (dilaporkan) sebesar 1,38 per 1.000 Kelahiran Hidup.

1. Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri.

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu maternal bersama dengan angka kematian bayi senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Grafik 5.1
Jumlah Kematian Ibu Tahun 2014 - 2020
Kabupaten Luwu Utara



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Tahun 2014 jumlah kematian ibu dilaporkan 7 orang atau 132 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 2 orang (28,57%), kematian Ibu nifas 5 orang (71,43%). Adapun kematian ibu

menurut umur yaitu 20-34 tahun sebanyak 3 orang, 35 Tahun sebanyak 4 orang dan <20 tahun tidak ada Kematian. Tahun 2015 jumlah kematian ibu dilaporkan menurun menjadi 6 orang atau 117 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu bersalin 4 orang (57,14%), kematian ibu nifas (28,57%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu 20-34 tahun sebanyak 5 orang, umur 35 tahun sebanyak 1 orang dan <20 tahun tidak ada kematian ibu.

Tahun 2016 jumlah kematian ibu yang dilaporkan sangat meningkat sampai kurang lebih 50% dari tahun sebelumnya yaitu 11 orang atau 216 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 3 orang (27,27%), kematian ibu bersalin 3 orang (27,27%), dan kematian ibu nifas 5 orang (45,45%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu 20-34 tahun sebanyak 6 orang, umur 35 tahun sebanyak 5 orang dan umur <20 tahun dilaporkan tidak ada kematian ibu.

Jumlah kematian ibu tahun 2017 yang dilaporkan terjadi penurunan menjadi 5 orang atau 97 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 1 orang (20,00%), kematian ibu bersalin 3 orang (60,00%), dan kematian ibu nifas 1 orang (20,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu umur 20-34 tahun sebanyak 2 orang, umur 35 tahun sebanyak 3 orang dan >20 tahun dilaporkan tidak ada kematian ibu.

Pada tahun 2018 jumlah kematian ibu yang dilaporkan tetap sama dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5 orang atau 96,79 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu bersalin 3 orang

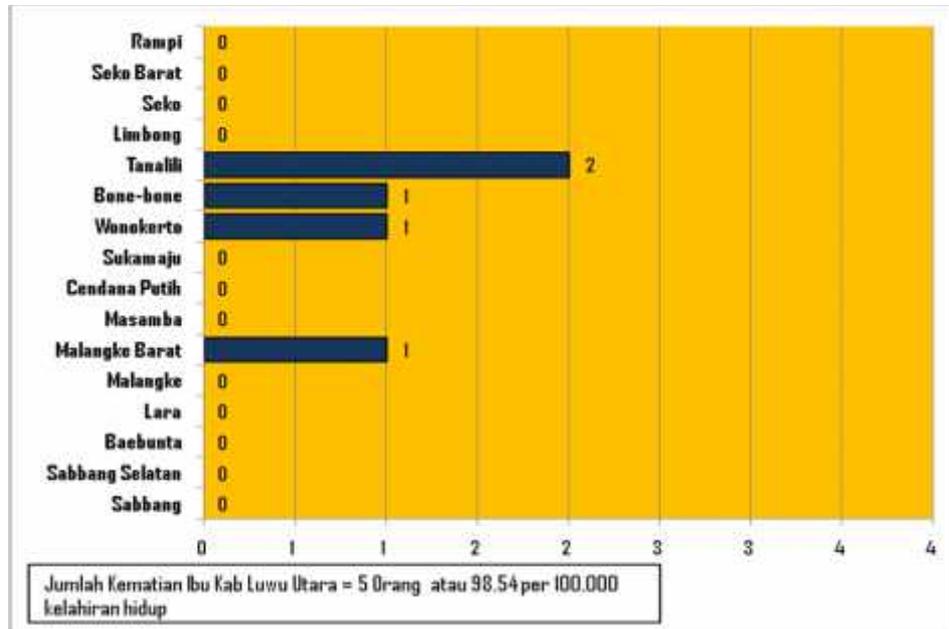
(60,00%), dan kematian ibu nifas 2 orang (40,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu umur 20-34 tahun sebanyak 4 orang, umur 35 tahun sebanyak 1 orang dan >20 tahun dilaporkan tidak ada kematian ibu.

Menyusul Tahun 2019 jumlah kematian ibu yang dilaporkan meningkat lagi dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 8 orang atau 158,51 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 1 orang (12,5%), dan kematian ibu nifas 7 orang (87,5%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu umur 20-34 tahun sebanyak 4 orang, umur 35 tahun sebanyak 4 orang dan >20 tahun dilaporkan tidak ada kematian ibu.

Tahun 2020 terakhir jumlah kematian ibu yang dilaporkan menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5 orang atau 98,54 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 3 orang (50%), dan kematian ibu nifas 2 orang (40%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu umur 20-34 tahun sebanyak 5 orang.

Angka kematian ibu di Kabupaten Luwu Utara belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena jumlah kelahiran hidup masih ribuan (belum mencapai angka ratusan ribu). Angka Kematian ibu ini berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas

Grafik 5.2
Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Bila dilihat grafik 5.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara terdapat pada 4 Kecamatan yaitu di Kecamatan Tanalili sebanyak 2 kasus, Kecamatan Bone-bone 1 kasus, Kecamatan Sukamaju Selatan 1 kasus dan Kecamatan Malangke Barat 1 kasus.

2. Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Melahirkan dan Ibu Nifas

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

- **Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

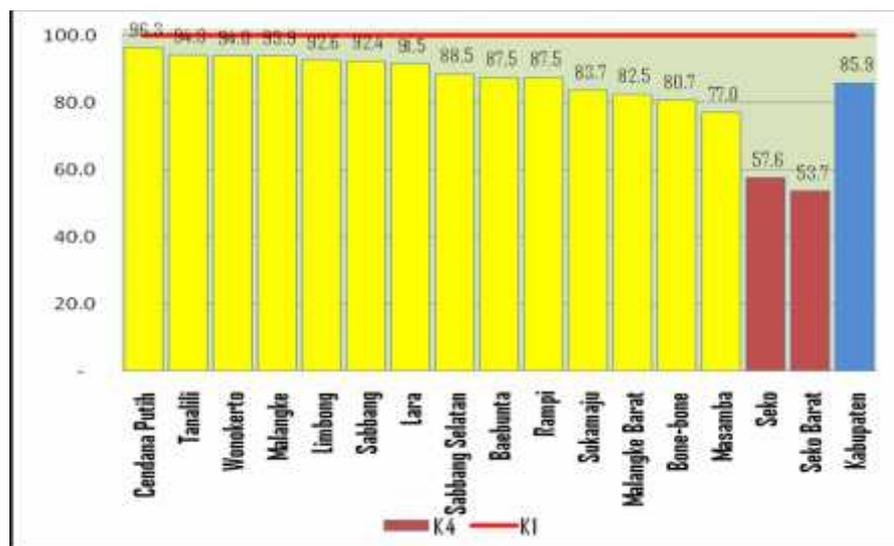
Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi Tetanus Toxoid (TT) serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil K1 dan K4. Cakupan Kunjungan Ibu hamil K1 adalah Ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal sesuai standar (10T) oleh tenaga kesehatan pada masa kehamilan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan Ibu Hamil K4 adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang mencakup minimal :

- (1). Pengukuran berat badan.
- (2). Pengukuran tekanan darah.

- (3). Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
- (4). Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
- (5). Penentuan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
- (6). Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi.
- (7). Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet.
- (8). Tes Laboratorium.
- (9). Tatalaksana/penanganan kasus.
- (10). Temu wicara (konseling).

Grafik 5.3
Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan K1 di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 mencapai keseluruhan 100%.

Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah Gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Cakupan K4 di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 adalah sebesar 85,85 %, yang tertinggi persentase kunjungan K4 yaitu Wilayah Puskesmas Cendana Putih 96,26%, sedangkan yang paling terendah di Wilayah Puskesmas Seko Barat 53,66%.

- **Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin**

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah Ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Persalinan sebaiknya dilakukan di fasilitas kesehatan yang telah tersedia untuk meminimalisir resiko kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang tidak mempunyai kompetensi kebidanan (profesional).

Pertolongan persalinan juga merupakan salah satu kualitas pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Hal ini dapat

menggambarkan bahwa masyarakat mau dan tahu tentang pentingnya keamanan dalam pertolongan persalinan oleh nakes

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Pesan kunci MPS yaitu persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, maka keadaan ini belum sepenuhnya dapat dilakukan di masing-masing Kecamatan, karena dilakukan kemitraan antara bidan dan dukun, namun demikian kondisi tersebut mampu menurunkan angka kematian bayi.

Grafik 5.4
Persentase Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020



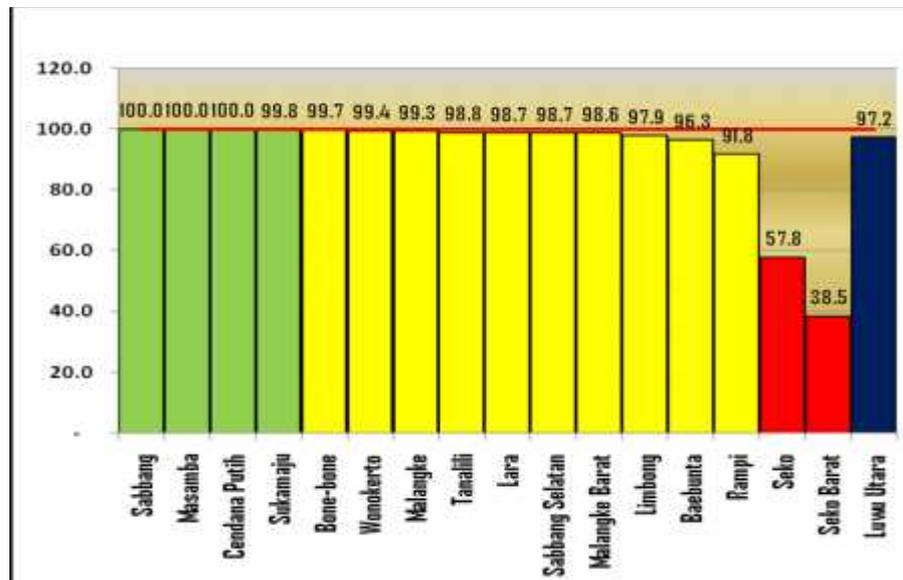
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.4 diatas menyajikan suatu gambaran indikator cakupan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan, dimana terjadi peningkatan dan penurunan dalam kurun 5 tahun. Jika dilihat pada Tahun 2017 terjadi peningkatan cakupan

pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan berkisar 98,93% bila dibandingkan tahun sebelumnya. Menyusul tahun 2018 cakupan pelayanan persalinan menurun drastis menjadi 92,60%, kemudian tahun 2020 meningkat kembali menjadi 100%.

Hasil pengumpulan data Tabel 23 pada bidang Kesehatan Masyarakat menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 5.027 (100%) 5027 sasaran ibu bersalin. sedangkan target tahun 2020 100%, artinya cakupan persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan sudah mencapai target pada tahun 2020.

Grafik 5.5
Cakupan Persalinan di Fasyankes menurut per Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Berdasarkan grafik 5.6 diatas menggambarkan bahwa jumlah persalinan di Fasilitas kesehatan sebesar 4.887 atau 97,22% dari 5.027 sasaran ibu bersalin. Sedangkan target tahun 2020 adalah 100%, artinya

cakupan persalinan di Fasilitas kesehatan sudah mencapai target pada tahun 2020.

- **Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas**

Pelayanan kesehatan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan Nifas KF1 adalah pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada 6 jam setelah persalinan s/d 3 hari di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan pelayanan nifas KF2 adalah pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada hari ke 4 s/d hari ke 28 setelah persalinan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dan cakupan pelayanan KF3 adalah pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada hari ke 29 s/d hari ke 42 setelah persalinan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa krisis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir.

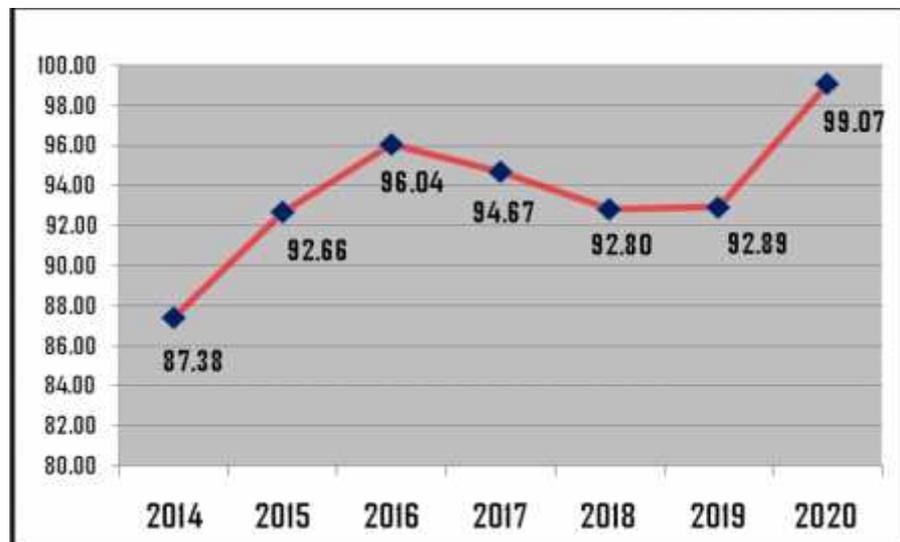
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan adalah :

a) pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu)

- b) pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri)
- c) pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain
- d) pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif
- e) pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan
- f) pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Selain itu pada ibu nifas dilakukan pula pelayanan atau pemberian vitamin A bagi ibu nifas, hal ini bertujuan agar bayinya akan memperoleh vitamin A melalui ASI.

Grafik 5.6
Persentase Kunjungan Ibu Nifas
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2014-2020



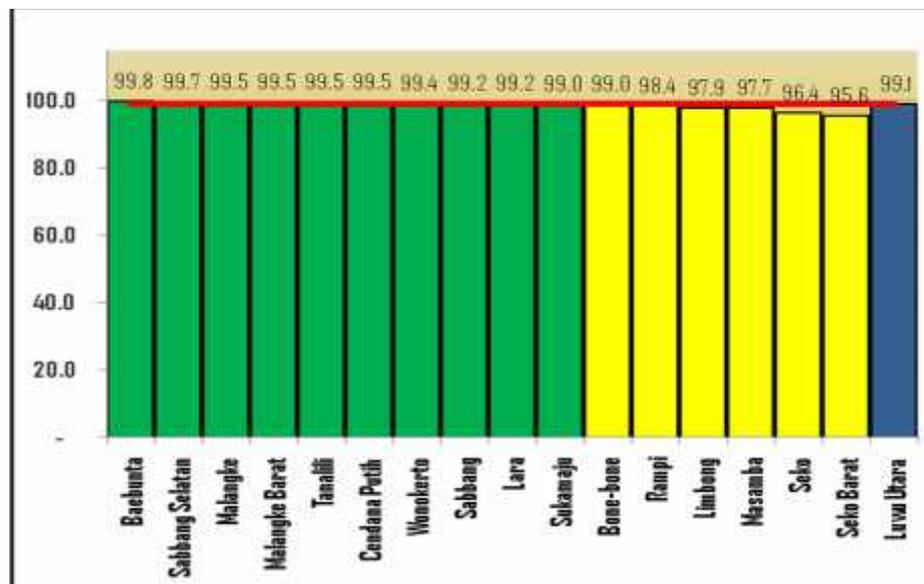
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.6 diatas menunjukkan bahwa peningkatan persentase kunjungan ibu nifas terjadi pada tahun 2016 berkisar 96,04%, kemudian terjadi penurunan dalam kurun 2 tahun yaitu 92,80% dan 92,89% pada tahun 2018 dan 2019, namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan kembali menjadi 99,07%.

tahun 2017 (94,67%), tahun 2018 (92,80%), Tahun 2019 meningkat menjadi 92,89%, menyusul tahun 2020 meningkat lagi menjadi 99,07%

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf3) indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Bila dilihat grafik diatas pencapaian pelayanan Ibu nifas pada tahun 2020 sudah mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 99% sedangkan hasil pencapaian pelayanan Ibu nifas tahun 2020 berkisar 99,07%.

Grafik 5.7
Persentase Kunjungan Ibu Nifas Menurut per Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



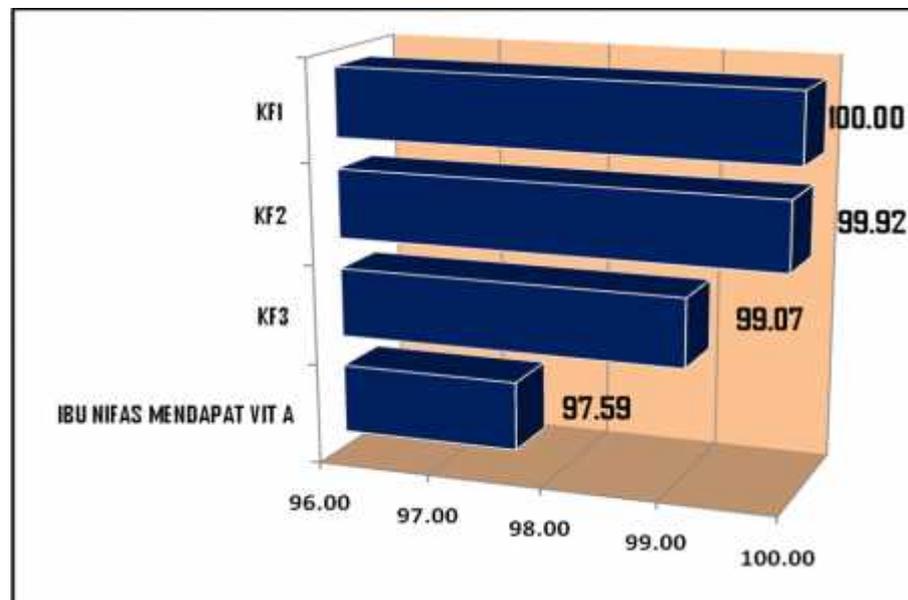
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.7 diatas menggambarkan bahwa Kunjungan pelayanan Ibu nifas yang telah mencapai target sebanyak 10 Wilayah Puskesmas yakni Puskesmas Baebunta, Puskesmas

Sabbang Selatan, Puskesmas Malangke, Puskesmas Malangke Barat, Puskesmas Tanalili, Puskesmas Cendana Putih, Puskesmas Wonokerto, Puskesmas Sabbang, Puskesmas Lara dan Puskesmas Sukamaju sedangkan yang belum mencapai target pelayanan nifas ada 6 wilayah Puskesmas yaitu Puskesmas Bone-bone, Puskesmas rampi, Puskesmas Limbong, Puskesmas Masamba, Puskesmas Seko, dan Puskesmas Seko Barat

Cakupan pelayanan nifas (KF1, KF2 dan KF3) pada ibu melahirkan dan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A di Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada Grafik berikut :

Grafik 5.8
Persentase Pelayanan KF1, KF2, KF3 dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Di Kabupaten Luwu Utara persentase cakupan pelayanan nifas yaitu KF1 (100,00%), KF2 (99,92 %), KF3 (99,07%) dan ibu

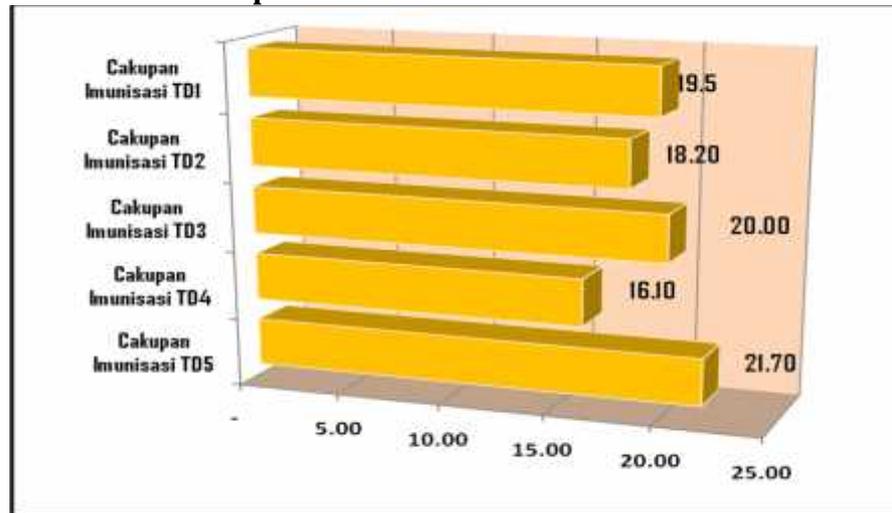
nifas yang mendapat vitamin A (97,59%). Puskesmas yang persentase cakupan pelayanan nifas paling tinggi adalah Puskesmas Sabbangi yaitu KF1 (100,00%), KF2 (100,00%), KF3 (99,21%) dan ibu nifas mendapat vitamin A (100,00%). Sedangkan puskesmas yang paling rendah persentasenya adalah Puskesmas Seko Barat yaitu KF1 (100,00%), KF2 (100,00%), KF3 (95,60%) dan ibu nifas yang mendapat vitamin A (82,42%).

3. Pelayanan Imunisasi Td pada Ibu Hamil dan bagi Wanita usia Subur

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

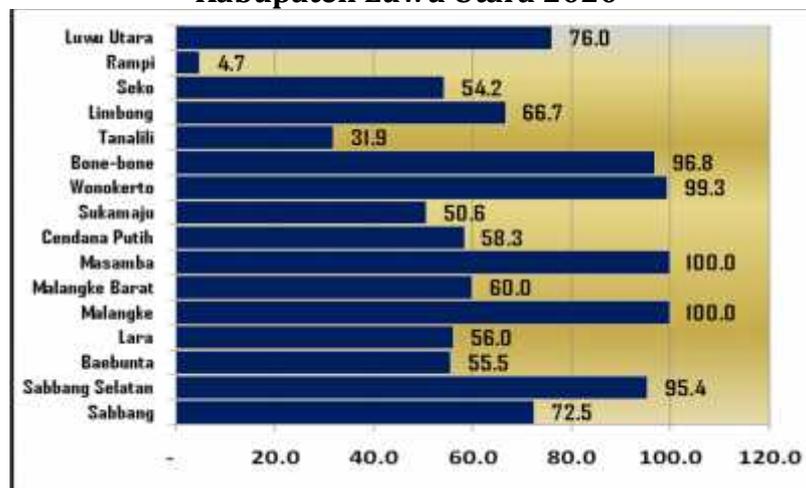
Grafik 5.9
Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4 dan Td5
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.9 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara, persentase cakupan imunisasi Td pada ibu hamil yang paling tinggi cakupannya adalah Td5 yaitu 21,70 % sedangkan yang masih rendah adalah Td4 yaitu 16,10 %. Dan puskesmas yang cakupan Td5 paling tinggi adalah Puskesmas Bone-bone (56.3 %) dan yang masih rendah adalah Puskesmas Rampi (0,0%).

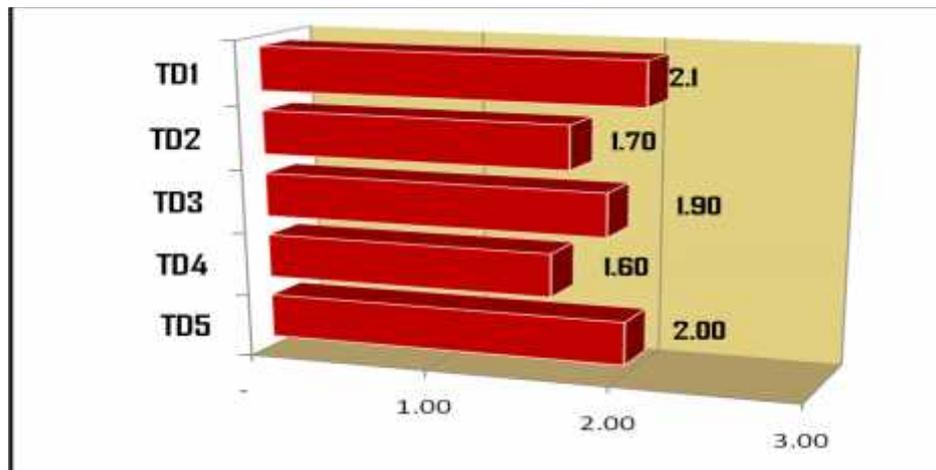
Grafik 5.10
Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2020

Grafik 5.10 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Td2+ di Kabupaten Luwu Utara adalah 76,0 %. Dimana cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil yang paling tinggi adalah Kecamatan Masamba 100% dan yang paling terendah adalah Kecamatan Rampi 4,7 %.

Grafik 5.11
Cakupan Imunisasi Td pada WUS
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Dari grafik 5.11 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara cakupan imunisasi Td pada WUS yang tertinggi adalah imunisasi Td5 sebesar 2,0% dan yang masih rendah adalah imunisasi Td4 baru 1,60 %.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin

mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

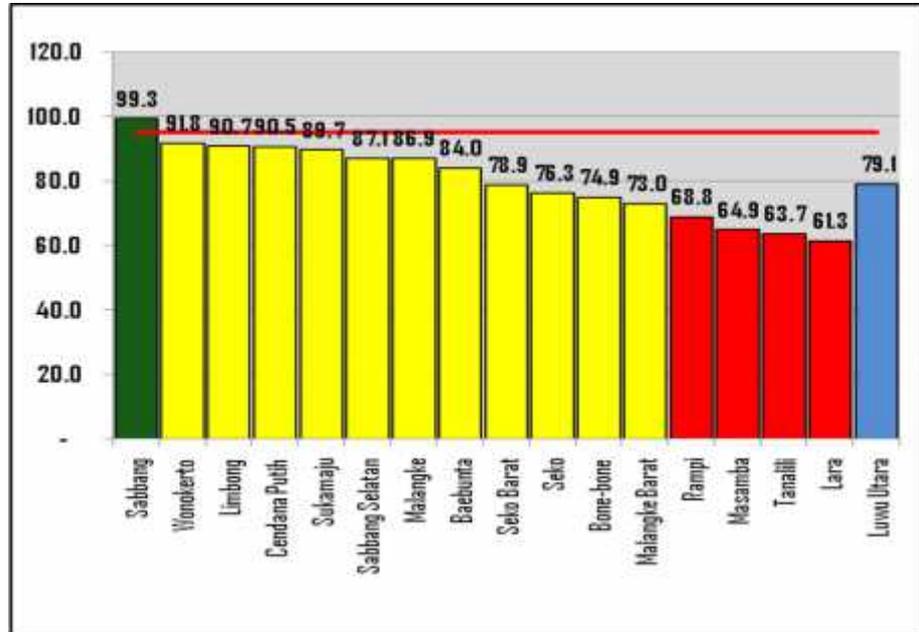
4. Cakupan Ibu Hamil yang Mendapatkan 90 Tablet Tambah Darah

Ibu Hamil Mendapat 90 Tablet Tambah Darah (TTD) adalah Ibu hamil yang mendapat minimal 90 tablet tambah darah selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Indonesia adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet Fe. Pemberian tablet besi ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (*antenatal care*).

Grafik 5.12
Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan TTD 90
Menurut Wilayah Puskesmas Kabupaten Luwu Utara
tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.12 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD 90 di Kabupaten Luwu Utara adalah 79,1 %. Puskesmas dengan persentase paling tinggi adalah Puskesmas Sabbang (99,3 %) dan puskesmas yang paling rendah persentasenya adalah Puskesmas Lara (61,3 %). Jika dilihat dari tingkat keberhasilan pencapaian, maka persentase Ibu Hamil yang mendapatkan TTD 90 tahun 2020 belum mencapai Target, dimana Target yang diharapkan adalah 95%.

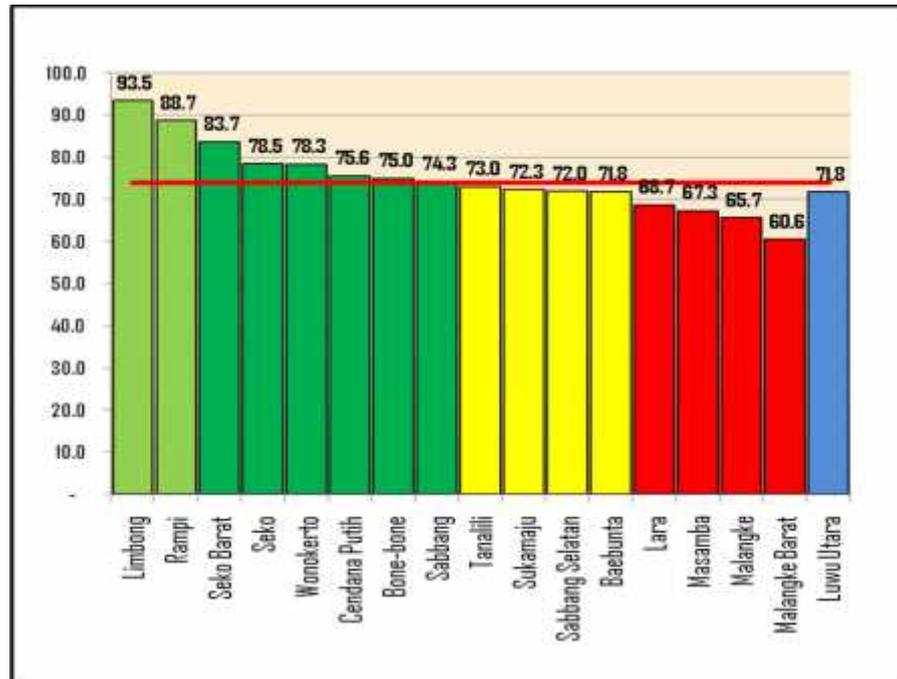
5. Peserta KB Aktif dan Cakupan KB Pasca Persalinan

5.1 Peserta KB Aktif

Peserta KB adalah PUS yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi. Sedangkan peserta KB aktif adalah peserta KB

yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi secara terus-menerus tanpa diselingi kehamilan.

Grafik 5.13
Persentase Peserta KB Aktif Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

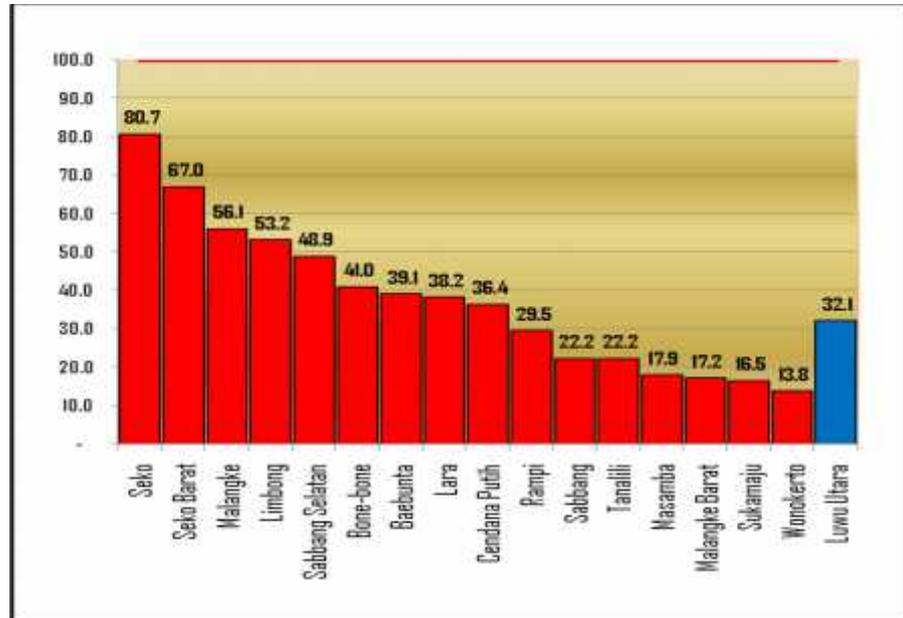
Grafik 5.13 menunjukkan bahwa peserta KB Aktif tahun 2020 sebanyak 35.862 Peserta dari 49.963 Pasangan Usia Subur atau 71,78%, dimana Persentase peserta KB Aktif yang tertinggi terdapat di Wilayah Puskesmas Limbong dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 458 orang atau 93,5%. Sedangkan yang terendah terdapat di Wilayah Puskesmas Malangke Barat sebanyak 2.029 atau 60,6%. Jika dilihat dari hasil capaian kinerja program, cakupan peserta KB aktif belum mencapai target tahun 2020 yaitu 74,0% sedangkan hasil cakupan pelayanan peserta KB aktif berkisar 71,78%.

5.2 Cakupan KB Pasca Persalinan

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan.

Dalam konsep perencanaan keluarga, pasangan akan menentukan sejak awal berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan rentang waktu kehamilan. Menurut WHO, jarak antar kehamilan yang disarankan adalah 24 bulan atau 2 tahun. Secara khusus, penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan akan melindungi wanita dari risiko kesehatan akibat kehamilan.

Grafik 5.14
Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut
Puskesmas Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

Berdasarkan laporan dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Cakupan KB pasca persalinan sangat masih rendah yaitu 32,1% dari 5.027 ibu bersalin, padahal yang di harapkan seluruh ibu bersalin mengikuti KB

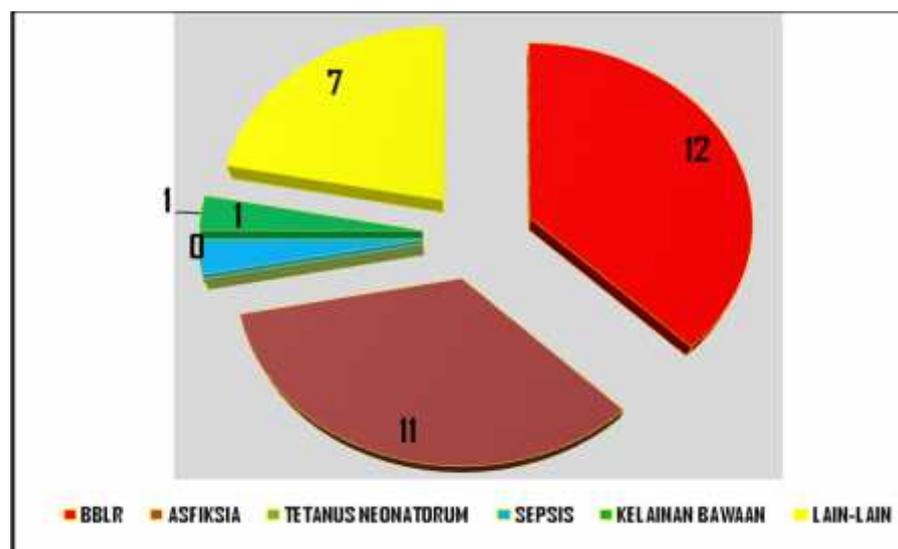
pasca Persalinan atau 100%. Sesuai dengan indicator kinerja tahun 2020.

B. KESEHATAN ANAK

1. Kematian Neonatal

Jumlah Kematian Neonatal adalah jumlah kematian pada usia 0-28 hari. Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0 - 28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Grafik 5.15
Persentase Penyebab Kematian Neonatal
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

Jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 sebesar 32 bayi per 5074 Kelahiran Hidup atau 6,31 per 1000 Kelahiran Hidup yang terdiri dari laki-laki 10 bayi Neonatal dan perempuan 22 bayi Neonatal. Jika dilihat dari penyebab kematian, kematian Neonatal antara lain disebabkan oleh BBLR (12 kasus),

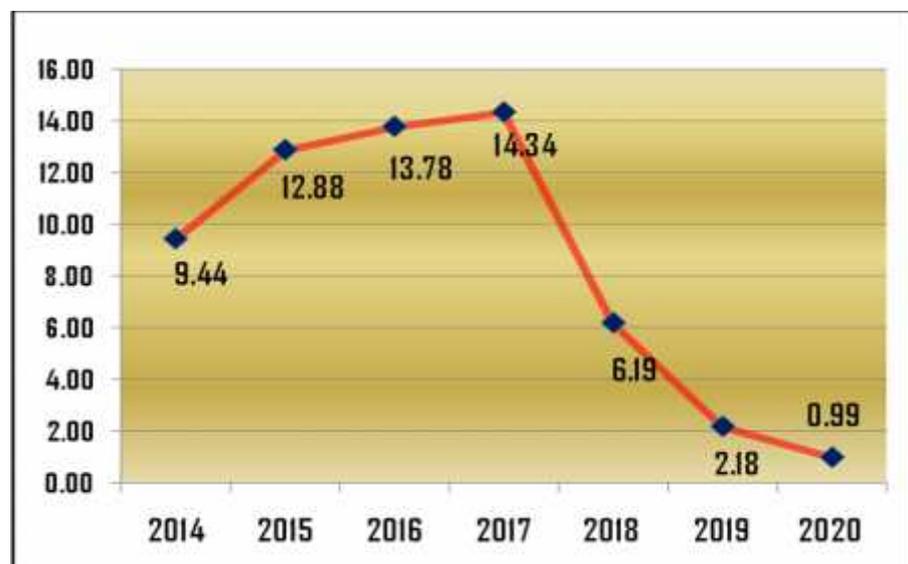
Asfiksia (11 kasus), Sepsis (1 kasus), Kelainan bawaan (1 kasus) dan sebab lainnya (7 kasus).

2. Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan anak, sebab angka kematian bayi berkaitan dengan tingkat kesehatan ibu dan anak.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

Grafik 5.16
Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 -2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Dari grafik 5.17 diatas, ada kecendrungan penurunan kasus kematian bayi. AKB sangat penting, karena tingginya AKB

menunjukkan masih rendahnya kualitas perawatan selama kehamilan, saat persalinan dan masa nifas, status gizi dan penyakit infeksi.

Pada tahun 2020, jumlah kematian bayi di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 5 bayi yang terdiri dari 2 bayi laki-laki dan 3 bayi perempuan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Kematian Balita

Grafik 5.17
Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014-2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2020

Jika dilihat Angka Kematian Balita lima tahun terakhir, Angka Kematian Balita pada tahun 2020 ini yang berada pada angka 7,69 per 1000 KH atau kematian balita sebanyak 7 balita , menunjukkan angka terendah selama lima tahun terakhir. Akaba pada tahun 2016

terjadi kenaikan angka kematian balita dimana berada pada angka 16, 53 per 10000 KH, kemudian angka kematian menurun dalam 3 tahun berturut-turut sampai tahun 2019 sebesar 6,93 per 1000 KH, dan tahun 2020 Akaba Kabupaten Luwu Utara naik lagi menjadi 7,69 per 1000 KH.

Jumlah Kematian Balita adalah jumlah balita usia 0-59 bulan (bayi+anak balita) yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Angka Kematian Balita menggambarkan peluang untuk meninggal pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka ini menggambarkan permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini juga menggambarkan kesejahteraan sosial, dalam artian sangat dipengaruhi oleh kemiskinan.

4. Penanganan Komplikasi Neonatal

Komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8g%, Tekanan darah tinggi (sistole > 140mmHg, diastole > 90 mmHg), oedeme nyata, eklampsia, pendarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh tenaga kesehatan oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas, beberapa ibu

hamil yang memiliki (Risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan karena terbatasnya kemampuan memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai.

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi. Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di

fasilitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal tahun 2020

Dari Jumlah 5.074 bayi lahir hidup perkiraan komplikasi neonatal sebesar 251, jumlah penanganan komplikasi neonatal adalah 251 neonatal. Cakupan penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 sebesar 100%. penanganan komplikasi neonatal sudah mencapai target kinerja, dimana target indicator kinerja komplikasi Neonatal ditangani 100 %.

5. Berat Bayi Lahir Rendah

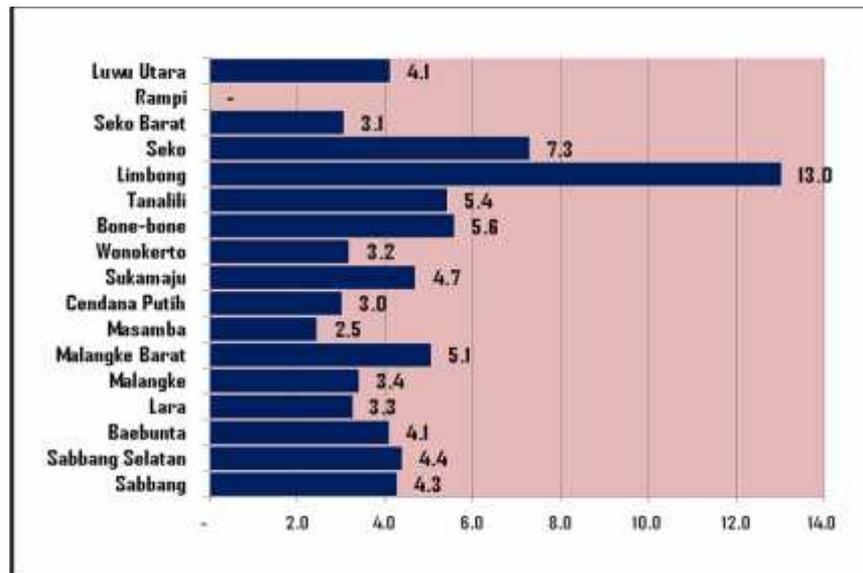
Status gizi janin ditentukan oleh kesehatan ibu waktu hamil, sehingga akan berpengaruh pada berat badan waktu lahir, berat badan lahir bayi akan berpengaruh pada bayi.

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 katagori yaitu BBLR karena premature atau BBLR karena intrauterine growth retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Dinegara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat kehamilan.

Berat bayi lahir rendah tidak hanya mempengaruhi kondisi bayi saat dilahirkan tetapi juga kesehatan bahkan kelangsungan hidup bayi. Pada umumnya, bayi yang dilahirkan prematur atau

kurang dari 37 minggu usia kandungan memiliki berat lahir yang lebih rendah dari bayi normal.

Grafik 5.18.
Persentase Berat Bayi Lahir Rendah Menurut
Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.18 di atas menunjukkan jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sebesar 5.074 (tabel 33), bayi lahir hidup ditimbang sebesar 5.074 atau sebesar 100% dengan jumlah BBLR yaitu 209 kasus atau 4,12%. Jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Tanalili 39 kasus atau 11,0 %, Kecamatan Malangke Barat 22 kasus atau (10,53%), dan Kecamatan Bone-bone 22 kasus atau (10,53%). Terendah di Kecamatan Limbong 6 kasus atau (2,87%).

6. Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3)

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir

pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal dua kali, satu kali pada umur 0-7 hari (KN1) dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari (KN3).

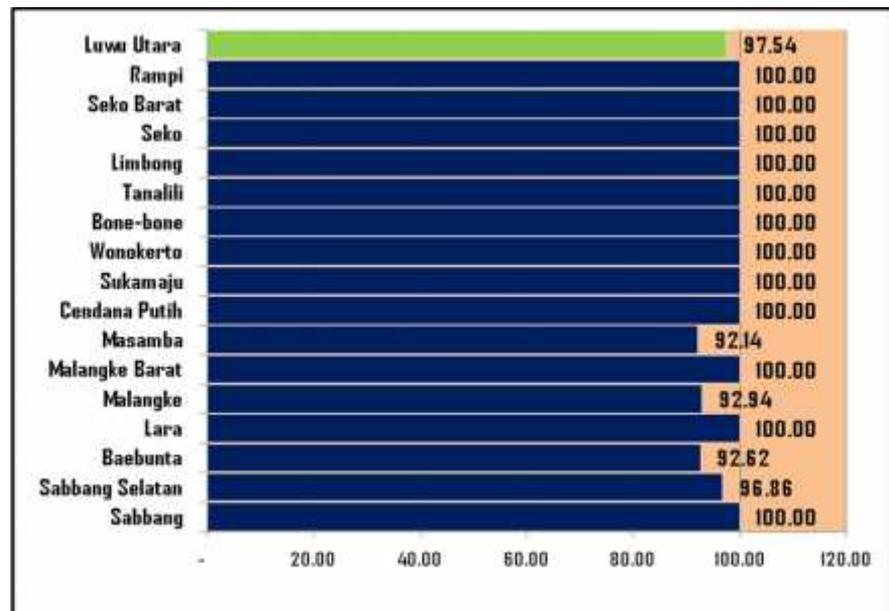
Kejadian kematian tertinggi pada bayi dan balita terjadi pada masa neonatus. Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa 78,5% dari kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari. Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama kelahiran, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering, minimal dua kali dalam minggu pertama.

Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian. Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian bayi baru lahir.

Terkait hal tersebut, pada tahun 2008 ditetapkan perubahan kebijakan dalam pelaksanaan kunjungan neonatal, dari dua kali (satu kali pada minggu pertama dan satu kali pada 8-28 hari) menjadi tiga kali (dua kali pada minggu pertama dan satu kali pada 8-28 hari).

Dengan demikian, jadwal kunjungan neonatal yang dilaksanakan saat ini yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif.

Grafik 5.19
Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3) Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Pada tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara cakupan kunjungan neonatus (KN1) adalah 100% dan cakupan kunjungan neonatus Lengkap (KN3) adalah 97,54%. Pada umumnya cakupan

kunjungan neonatus baik KN1 dan KN3 sudah tinggi pada seluruh wilayah puskesmas yaitu antara 92% s/d 100%.

7. Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap didada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

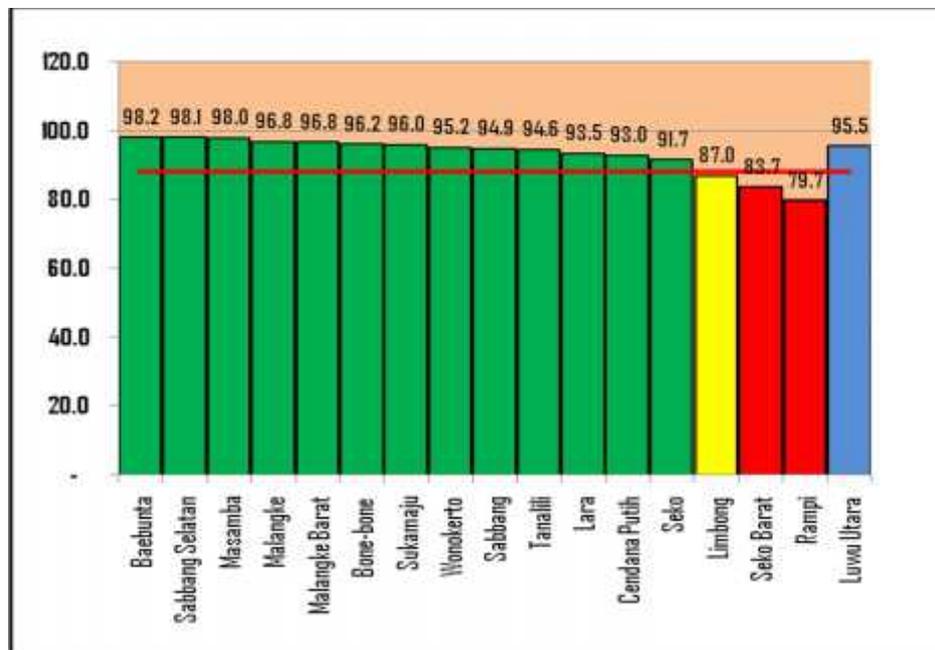
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam peraturan ini yang dimaksud pemberian air susu ibu eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Inisiasi menyusui dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya, bagi bayi kehangatan saat menyusui menurunkan risiko karena hypothermia (keedinginan). Selain itu bayi,

memperoleh bakteri tak berbahaya dari ibu menjadikannya lebih kebal terhadap bakteri lain di lingkungan. Melalui kontak pertama, bayi memperoleh kolostrum, yang penting untuk kelangsungan hidupnya, dan bayi memperoleh ASI (makanan awal) yang tidak mengganggu pertumbuhan, fungsi usus, dan alergi sehingga bayi akan lebih berhasil menyusui ASI eksklusif dan mempertahankan menyusui. Sedangkan manfaat bagi ibu adalah menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi pendarahan pasca melahirkan (*postpartum*).

Grafik 5.20
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

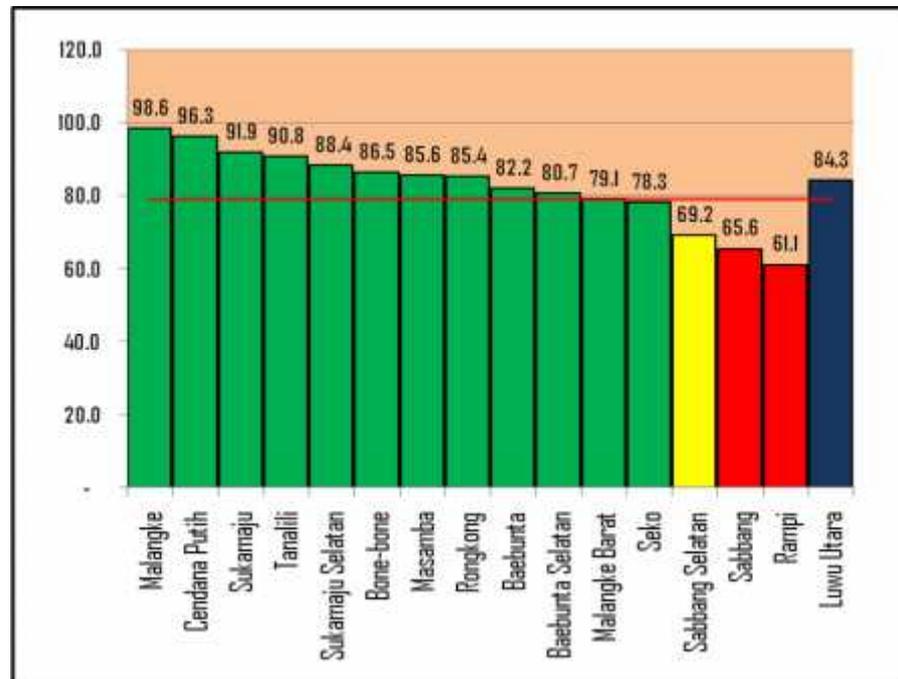
Grafik 5.20 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara cakupan bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

sebesar 95,55%, jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan cakupan IMD dimana tahun 2019 cakupan IMD berkisar 88,49 %. Secara keseluruhan tingkat Kabupaten, target Cakupan Bayi Baru Lahir mendapat IMD tahun 2020 sebesar 87% artinya Persentase Bayi Baru Lahir mendapat IMD sudah mencapai target pada tahun 2020, dimana cakupan IMD yang sudah mencapai target IMD berada di Wilayah Puskesmas baebunta (98,2 %), Puskesmas Sabbang Selatan 98,1%, Puskesmas Masamba 98%, Puskemas Malangke 96,8%, Puskesmas Bone-bone 96,2%, Puskesmas Sukamaju 96,0%, Puskesmas Wonokerto 95,2%, Puskesmas Sabbang 94,9%, Puskesmas Tanalili 94,6%, Puskesmas Lara 93,5%, Puskesmas Cendana Putih 93,0%, Puskesmas Seko 91,7% dan yang belum mencapai target yaitu Kecamatan Limbong 87,0%, Seko Barat 83,7%, Puskesmas Rampi 79,7%.

Di Kabupaten Luwu Utara telah dibuat regulasi ASI Eksklusif dalam bentuk Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 24 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Persalinan Aman, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Peraturan tersebut menyatakan bahwa tujuan dibentuknya Peraturan Bupati memberikan perlindungan hukum terhadap ibu untuk mendapatkan pertolongan persalinan aman, memberikan perlindungan secara hukum dan kesempatan bayi untuk mendapatkan hak dasarnya yaitu Asi Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan

perlindungan secara hukum dan kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya pada tempat kondusif selama 2 tahun dan mendorong peran keluarga, masyarakat, badan usaha dan pemerintah daerah dalam pemberian ASI.

Grafik 5.21
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan
Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.21 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah 84,29%, sedangkan indicator kinerja pemberian Asi Eksklusif tahun 2020 sebesar 79%, artinya indicator kinerja pemberian Asi eksklusif telah mencapai Target sampai pada tahun 2020. Ada beberapa Kecamatan yang belum mencapai target yaitu Kecamatan Sabbiang Selatan, Sabbiang, dan Rampi.

8. Universal Child Immunization

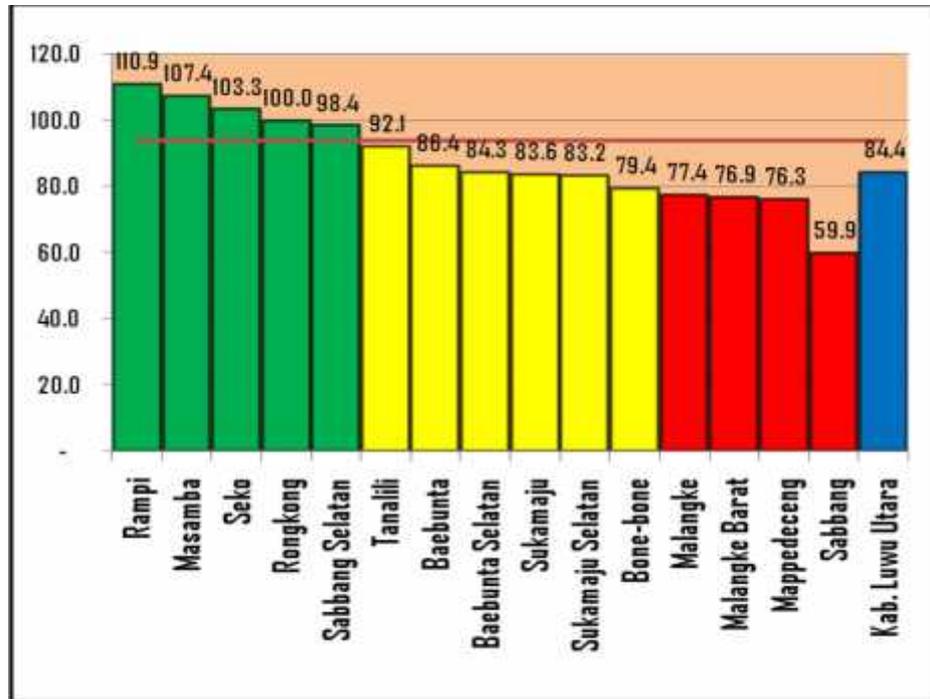
Pencapaian universal child immunization pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut dapat digambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat terhadap penularan PD3I.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang biasa disingkat UCI. UCI adalah Gambaran suatu desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut telah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target UCI pada Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar 100%. Pada tahun 2020 secara keseluruhan puskesmas telah memenuhi target tersebut.

9. Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seseorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan atau diteteskan melalui mulut. Cakupan imunisasi dasar lengkap (jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi polio oral (3 dosis imunisasi IPV di Provinsi DIY), dan 1 dosis imunisasi campak/MR.

Grafik 5.22
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



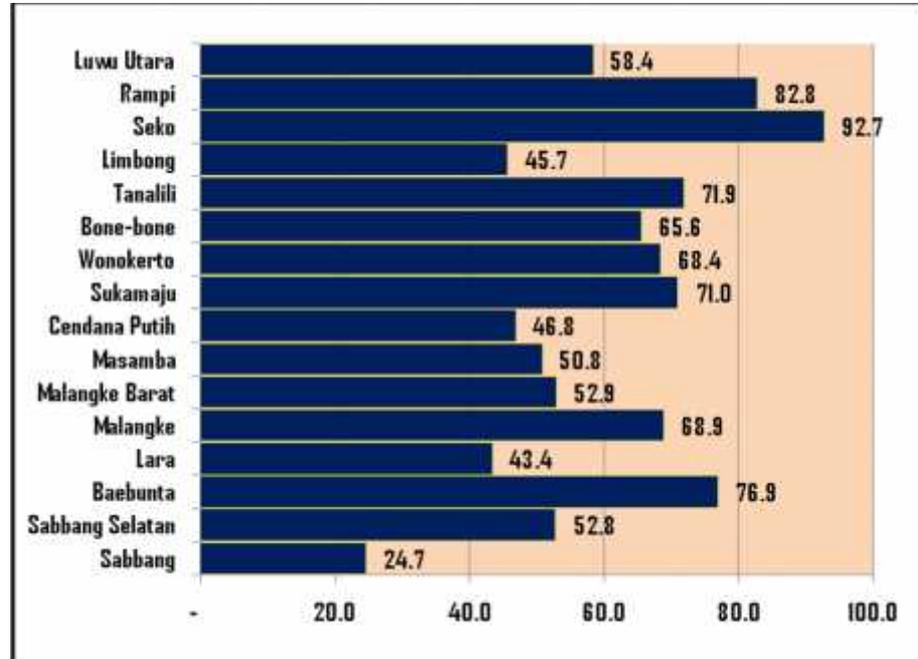
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.22 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 sebesar 84,40 %. Cakupan tersebut menurun dari tahun sebelumnya, dimana cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2019 mencapai 94,29%. Tetapi ada beberapa Kecamatan yang sudah mencapai Imunisasi dasar lengkap yaitu Kecamatan Rampi, Kecamatan Masamba, Kecamatan Seko, Kecamatan Rongkong, dan Kecamatan Sabbang Selatan.

10. Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Cakupan imunisasi lanjutan pada anak Baduta di Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada Grafik 5.23 sebagai berikut

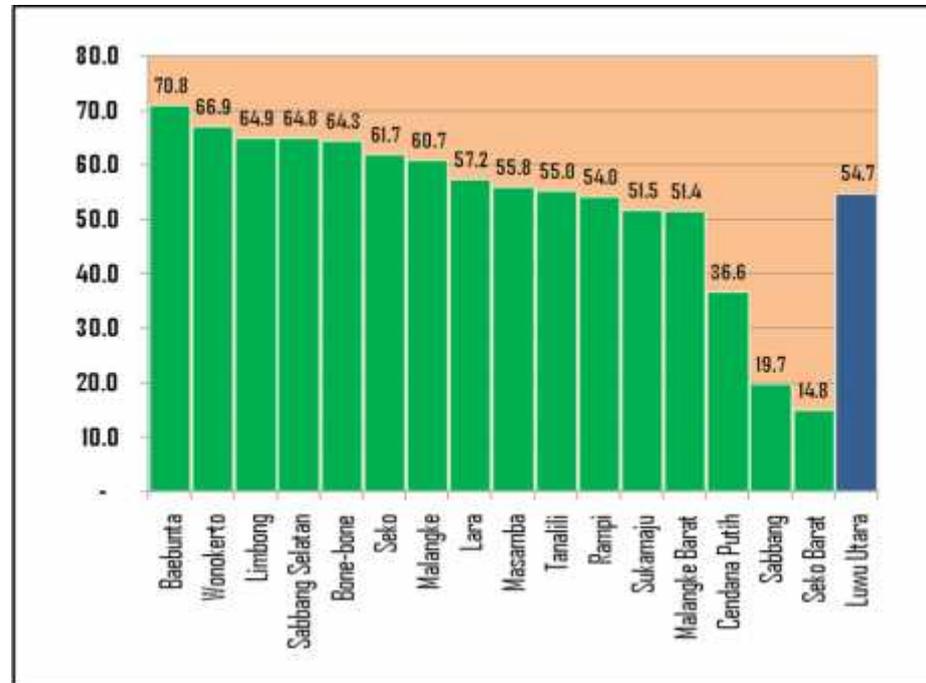
Grafik 5.23
Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib(4)
pada Anak Baduta Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan.

Grafik 5.24
Cakupan Imunisasi Lanjutan Campak/MR2 pada Anak Baduta
Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.24 menggambarkan bahwa cakupan imunisasi lanjutan pada anak Baduta di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 adalah DPT-HB-Hib(4) sebesar 58,4 % dan campak/MR2 sebesar 54,7 %. Sedangkan Wilayah Puskesmas dengan cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib(4) pada anak Baduta yang paling tinggi cakupannya adalah Wilayah Puskesmas Seko (92,7%), imunisasi campak/MR2 berada di Wilayah Puskesmas Baebunta (70,8%). Sedangkan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib(4) yang terendah terdapat di wilayah Puskesmas Sabbang berkisar 24,7%, begitu juga dengan cakupan imunisasi campak/MR2 yang terendah di wilayah Seko Barat berkisar 14,8%.

11. Pemberian Kapsul Vitamin A

Upaya perbaikan gizi juga dilakukan pada beberapa sasaran yang diperkirakan banyak mengalami kekurangan terhadap vitamin A, yang dilakukan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita yang diberikan sebanyak 2 kali dalam satu tahun (Februari dan Agustus) dan pada ibu nifas diberikan satu kali.

Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A dalam jangka waktu lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

Adapun kelompok sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi yaitu bayi, anak, balita dan ibu nifas.

a. Bayi

Kapsul Vitamin A 10.000 SI diberikan kepada semua anak bayi (umur 6 - 11 bulan) baik sehat maupun sakit pada bulan Februari dan Agustus.

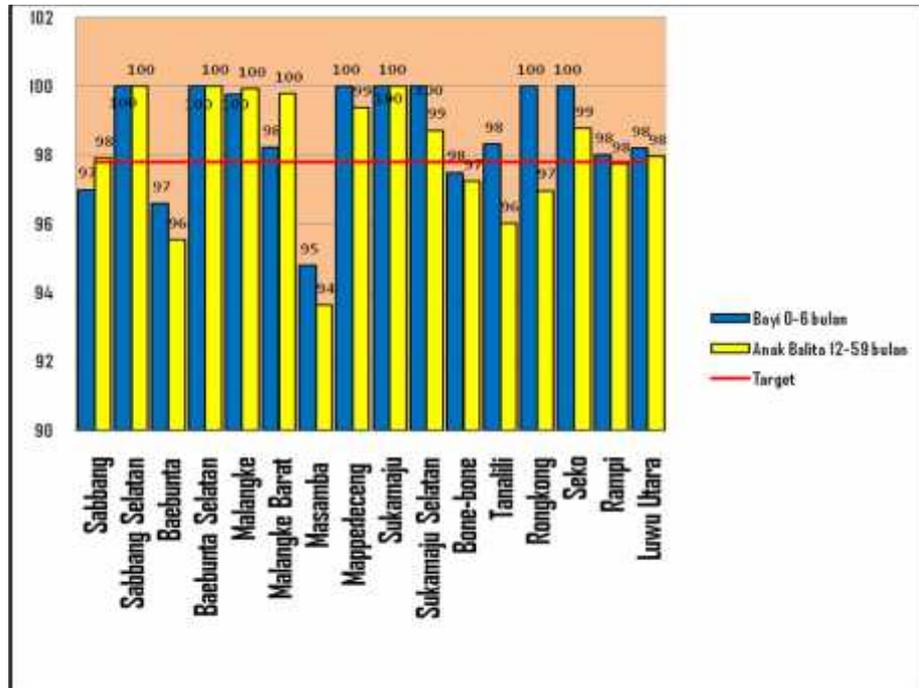
Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan) tahun 2020 dilaporkan sebesar 98,20 %. Cakupan tertinggi terdapat di Kecamatan Sabbang Selatan, Baebunta Selatan, Mappedeceng, Sukamaju Selatan, Sukamaju, Rongkong dan Seko

dengan persentase rata-rata 100%. Sedangkan Kecamatan yang lainnya cakupan berkisar antara 94,81 sampai dengan 99,78%.

b. Anak Balita

Kapsul Vitamin A 200.000 SI diberikan kepada semua anak balita (umur 1-4 tahun) baik sehat maupun sakit pada bulan Februari dan Agustus.

Grafik 5.25
Persentase Pemberian Kapsul Vit A Bayi (6-11 bulan) dan Anak Balita (12-59 bulan) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A 2 (dua) kali pada anak balita (umur 1-4 tahun) dilaporkan sebesar 18.813 (97,96 %) dari jumlah total anak balita sebesar 19.205 anak balita. Cakupan yang tertinggi terdapat di Kecamatan Sabbang Selatan, Baebunta Selatan, dan Sukamaju, dengan persentase rata-rata

(100%), sedangkan cakupan kecamatan yang lainnya berkisar antara 97,25 % sampai dengan 99,79 %. Secara keseluruhan cakupan pemberian kapsul Vitamin A 2 kali umur 6-59 bulan telah mencapai target indicator kinerja, dimana target indicator kinerja tahun 2020 berkisar 97,8%.

12. Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

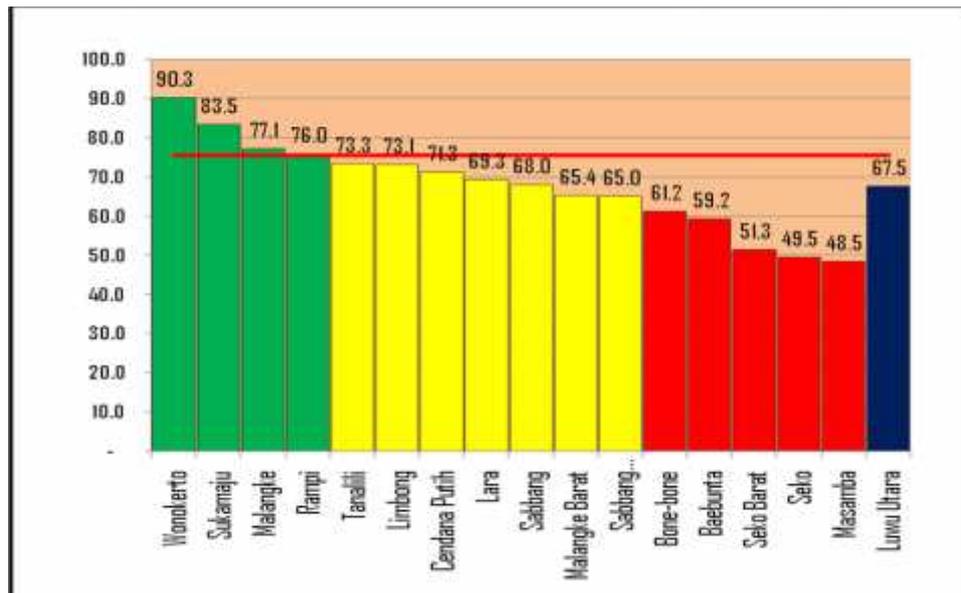
Partisipasi Masyarakat (D/S) merupakan banyak balita yang ditimbang di wilayah Posyandu dibandingkan dengan banyak balita yang ada di wilayah Posyandu dikalikan 100%, yang menggambarkan besarnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu di wilayah tersebut telah tercapai. Rendahnya D/S disebabkan antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan social budaya (Diyah, 2015)

Kegiatan penimbangan balita di Posyandu (D/S) menjadi salah satu indikator yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2021. Indikator ini berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Dengan cakupan D/S yang tinggi, diharapkan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Kegiatan penimbangan balita yang dimaksud disini adalah balita yang ditimbang berat badannya di sarana pelayanan kesehatan termasuk Posyandu dan tempat penimbangan lainnya.

Cakupan penimbangan Balita D/S disajikan melalui grafik dibawah ini sebagai berikut;

Grafik 5.26
Cakupan Penimbangan Balita D/S Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sebesar 67,51 %, cakupan ini lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 72,14 %. Capaian pada tahun 2020 belum mencapai target indikator kinerja sebesar 75,4 %. Namun pada tingkat kecamatan ada beberapa Wilayah Puskesmas yang telah mencapai target indikator kinerja yaitu Puskesmas Wonokerto (90,3 %), Puskesmas Sukamaju (83,5%), Puskesmas Malangke (77,1%), dan Rampi (76,0%).

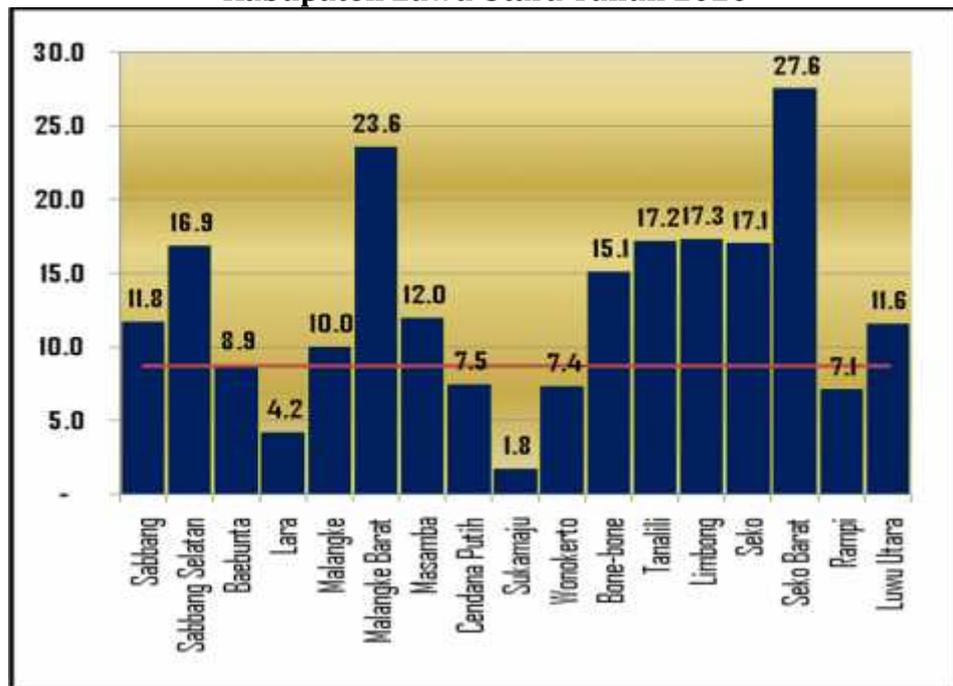
13. Status Gizi

Pengukuran status gizi didasarkan atas Standar *World Health Organization* (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan

Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Balita gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score < -2 standar deviasi.

Grafik 5.27
Persentase Status Balita Gizi Kurang Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

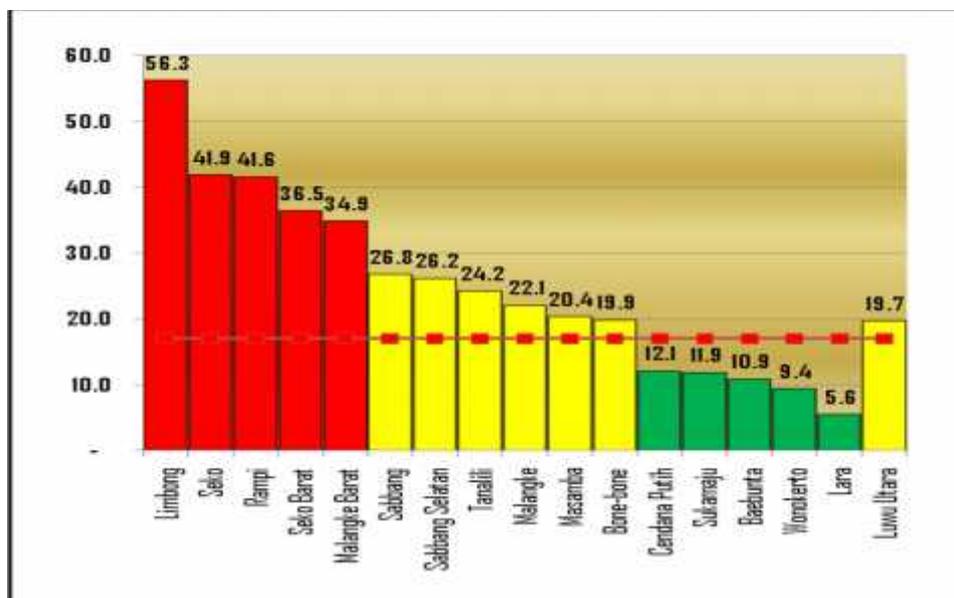


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 5.27 diatas terlihat bahwa persentase status balita gizi kurang di Kabupaten Luwu Utara sebesar 11,6% dari 22.772 balita (0-59 bulan) yang ditimbang , angka persentase tersebut lebih tinggi

daripada target indikator kinerja tahun 2020, padahal target indikator yang diharapkan adalah 8,7%. Ada beberapa Wilayah Kecamatan yang telah mencapai indikator target 8,7% yaitu Wilayah Kecamatan Lara (4,2%), Kecamatan Sukamaju (1,8%) dan Kecamatan Rampi (7,1%).

Grafik 5.28
Persentase Status Balita Pendek Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



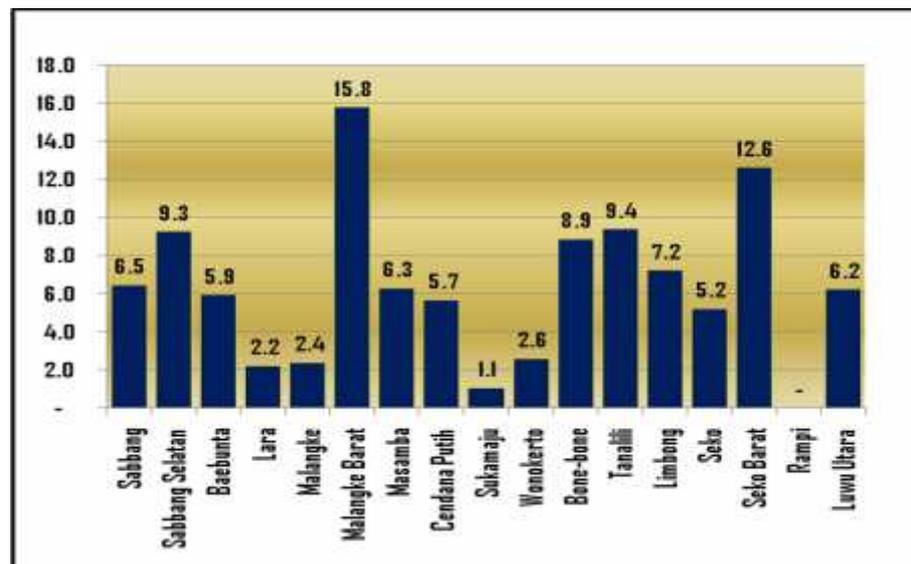
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat 2020

Pada grafik 5.28 di atas menunjukkan bahwa Persentase status balita pendek di Kabupaten Luwu Utara adalah 19,65% dari 22.772 balita (0-59 bulan) diukur tinggi badannya, jika dibandingkan tahun sebelumnya angka persentase status balita pendek sedikit meningkat, dimana persentase balita pendek pada tahun 2019 berkisar 18,51%. Angka persentase tersebut masih tinggi dari target indikator kinerja tahun 2020, dimana target indikator yang diharapkan 17%. Kecamatan yang telah memenuhi target

indikator 17% yaitu Wilayah Puskesmas Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Baebunta, Puskesmas Wonokerto Kecamatan Sukamaju Selatan, dan Puskesmas Lara Kecamatan Baebunta Selatan.

Balita pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi. Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut sebagai *stunting*

Grafik 5.29
Persentase Status Balita Kurus Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Balita dinyatakan kategori balita kurus di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 sebanyak 1.366 balita atau 6,22% dari 22.772 balita yang diukur BB/TB. Persentase status kategori balita kurus yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Malangke Barat (15,78%)

sedangkan yang paling rendah terdapat di Kecamatan Rampi berkisar 0,0%.

Kategori balita kurus merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z score < -2 standar deviasi.

14. Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah

Penjaringan kesehatan peserta didik merupakan salah satu indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan yang menjadi urusan wajib pemerintah daerah. penjaringan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan peserta didik perlu dilakukan pemeriksaan berkala. kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala tersebut dilaksanakan melalui wadah usaha sekolah (UKS). Selain itu Penjaringan kesehatan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin. Penjaringan kesehatan dilakukan pada peserta didik kelas 1 SD sedangkan untus kegiatan UKGS dilakukan pada anak didik kelas 1 sampai dengan 5 SD.

Meliputi Pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit dan kuku) pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri, pemeriksaan ketajaman indera (penglihatan dan pendengaran), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Setelah selesai pemeriksaan

siswa diberikan penyuluhan tentang UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Anak Sekolah).

Cakupan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar pada peserta didik (siswa) kelas 1 SD/MI dan siswa kelas 7 SMP/MTS di Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar 100,00 %. Ini menunjukkan bahwa seluruh puskesmas telah melakukan pelayanan kesehatan secara menyeluruh pada semua peserta didik kelas 1 SD/MI dan peserta didik kelas 7 SMP/MTS. Jumlah peserta didik kelas 1 SD/MI adalah 5.573 orang dan jumlah peserta didik kelas 7 SMP/MTS adalah 5.543 orang.

C. KESEHATAN LANJUT USIA

Pelayanan kesehatan lanjut usia adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun.

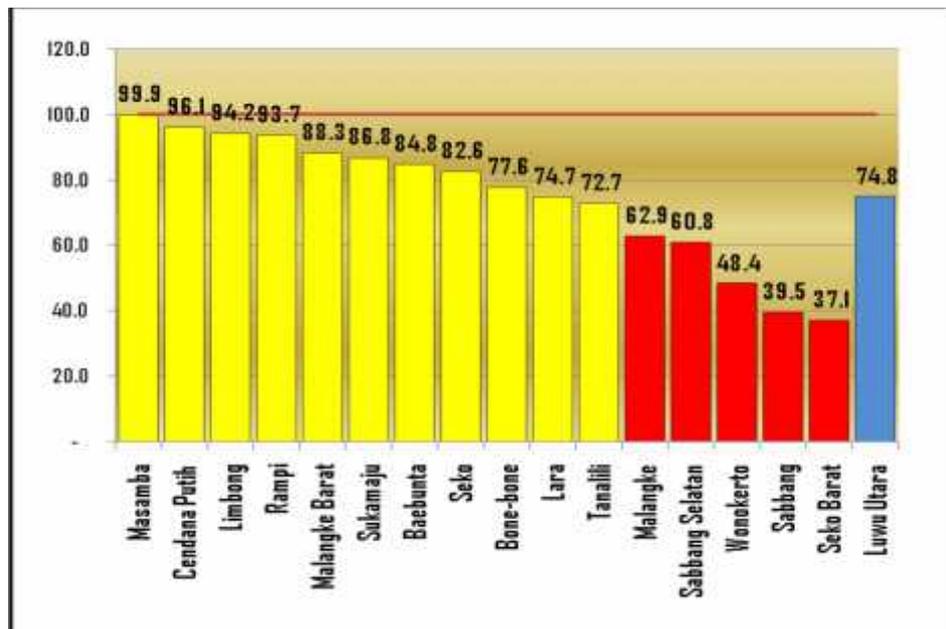
Pelayanan edukasi adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.

Bentuk Pelayanan Posyandu Lansia, antara lain meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Sedangkan jenis Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada usia lanjut di Posyandu Lansia seperti pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan,

seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil dan sebagainya.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia, dibutuhkan, sarana dan prasarana penunjang, yaitu: tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensi meter, peralatan laboratorium sederhana, thermometer, Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia.

Grafik 5.30
Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Pada grafik 5.30 menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia di kabupaten Luwu Utara adalah 74,85%, menurun dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 cakupan pelayanan usia lanjut berkisar 78,06 %. Bila dilihat dari segi angka persentase target indikator kinerja tahun 2020, cakupan pelayanan Kesehatan Usia Lanjut belum mencapai Target indikator kinerja 100%. Persentase pelayanan kesehatan lanjut usia di tingkat Kecamatan, secara keseluruhan belum mencapai target.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

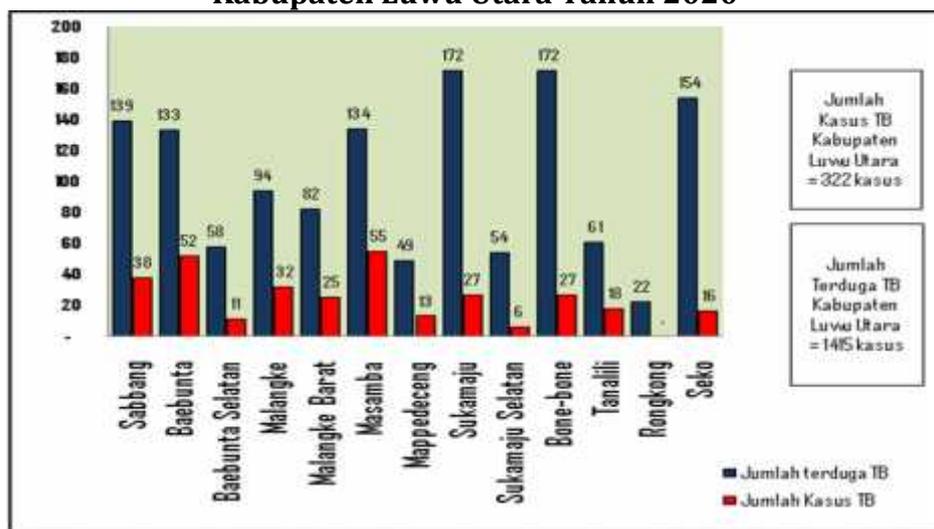
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis Paru

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan *Case Notification Rate* (CNR), prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu), dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

- Cakupan Pelayanan Orang Terduga TBC

Grafik 6.1
Distribusi Penemuan Kasus TBC menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P, Tahun 2020

Pada tahun 2020, di Kabupaten Luwu Utara jumlah orang yang terduga TBC adalah sebanyak 1.415 atau 26,6% dari 5.324 target terduga kasus TB dan semuanya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (100%). Jumlah orang terduga TBC terbanyak berada pada wilayah Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone-bone yaitu sebanyak 172 orang dan terendah berada pada wilayah Kecamatan Rongkong yaitu sebanyak 22 orang. Sedangkan penemuan semua kasus TB sebesar 322 kasus atau 31,69% dari 1.016 kasus target penemuan TB positif, penemuan kasus TB yang tertinggi berada di Kecamatan Masamba sebanyak 55 kasus, menyusul di Kecamatan Baebunta sebanyak 52 kasus, jumlah kasus TB yang terendah terdapat di Kecamatan Sukamaju Selatan sebanyak 6 kasus dan Kecamatan Rongkong tidak ditemukan kasus TB.

- CNR Seluruh Kasus TBC dan CDR TBC

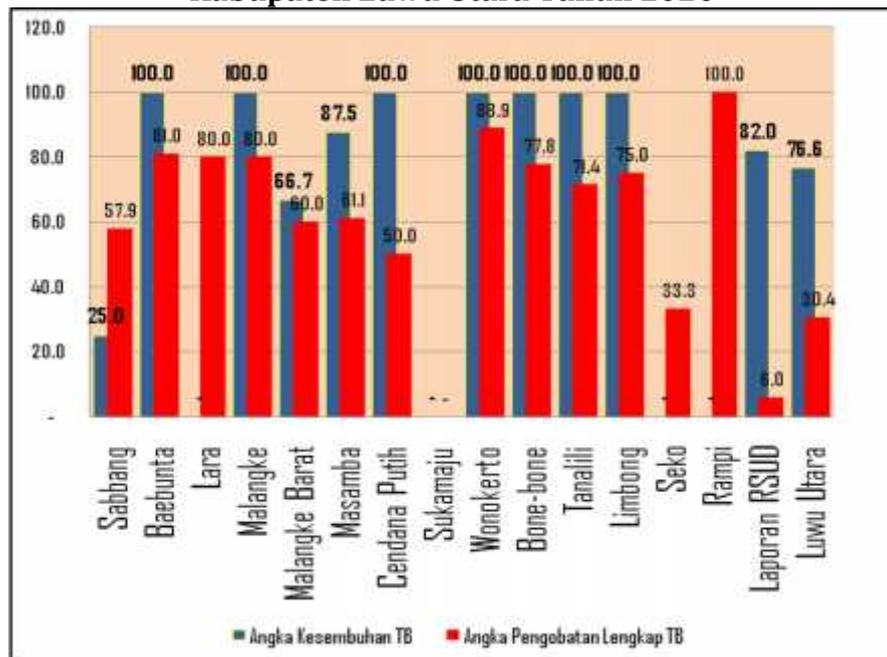
Pada tahun 2020, Case Angka Notifikasi semua kasus tuberkulosis (*Case Notifikasi Rate/CNR*) adalah 99,72 per 100.000 penduduk. Sedangkan Cakupan pengobatan semua kasus tuberkulosis (*Case Detection Rate/CDR*) yang diobati adalah 31,69%, sedangkan penemuan kasus tuberkulosis (TBC) pada anak adalah 0,82 %. Jumlah kasus TBC pada anak ditemukan di Kecamatan Malangke Barat.

- Angka Kesembuhan (Cure Rate) TBC Paru Terkonfirmasi Bakteriologis.

Kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis adalah pasien tuberkulosis yang terbukti positif pada hasil pemeriksaan contoh uji biologinya (sputum dan jaringan) melalui pemeriksaan mikroskopis langsung, Tes Cepat Molekuler (TCM) tuberkulosis, atau biakan. Pada tahun 2020, Angka kesembuhan (Cure Rate) TBC Paru terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 72 atau 76,60 % dari 94 kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis.

- Angka Pengobatan Lengkap (Complete rate) Semua Kasus TBC

Grafik 6.2
Angka Pengobatan Lengkap dan Angka Kesembuhan TB Paru terkonfirmasi bakteriologis Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



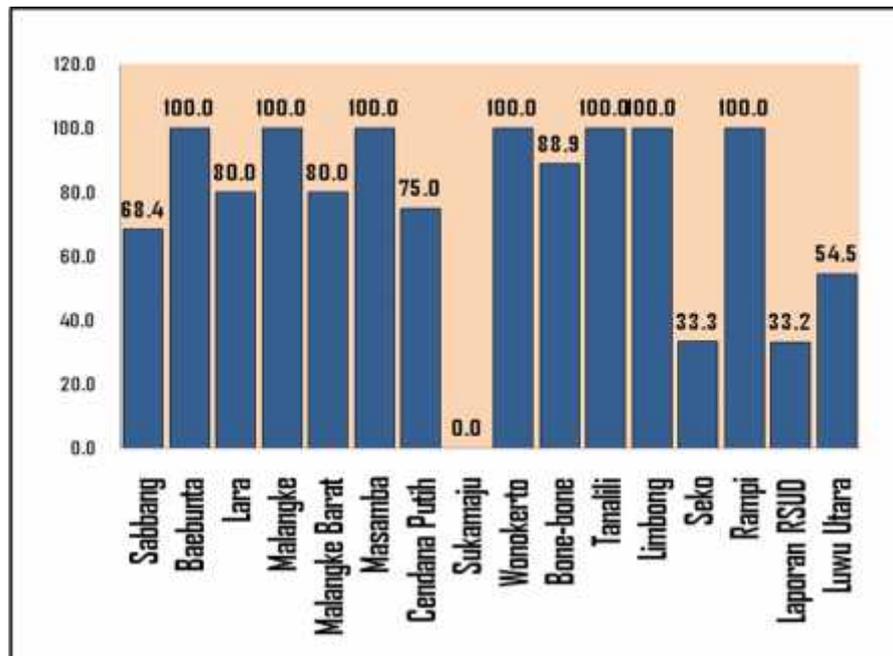
Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Pada penderita TBC, pengobatan dikatakan lengkap apabila pasien tuberkulosis yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif namun tanpa ada bukti hasil

pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan. Pada tahun 2020, Jumlah pengobatan lengkap (Complete Rate) semua kasus TBC sebanyak 91 kasus dengan Angka Pengobatan Lengkap Complete Rate 30,43 %, sedangkan Jumlah Kesembuhan TB paru terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 72 dengan angka Kesembuhan (Cure Rate) 76,60%.

- Angka Keberhasilan Pengobatan (Sukses Rate) Semua Kasus TBC

Grafik 6.3
Persentase Angka Keberhasilan (Sukses Rate) Pengobatan TBC Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

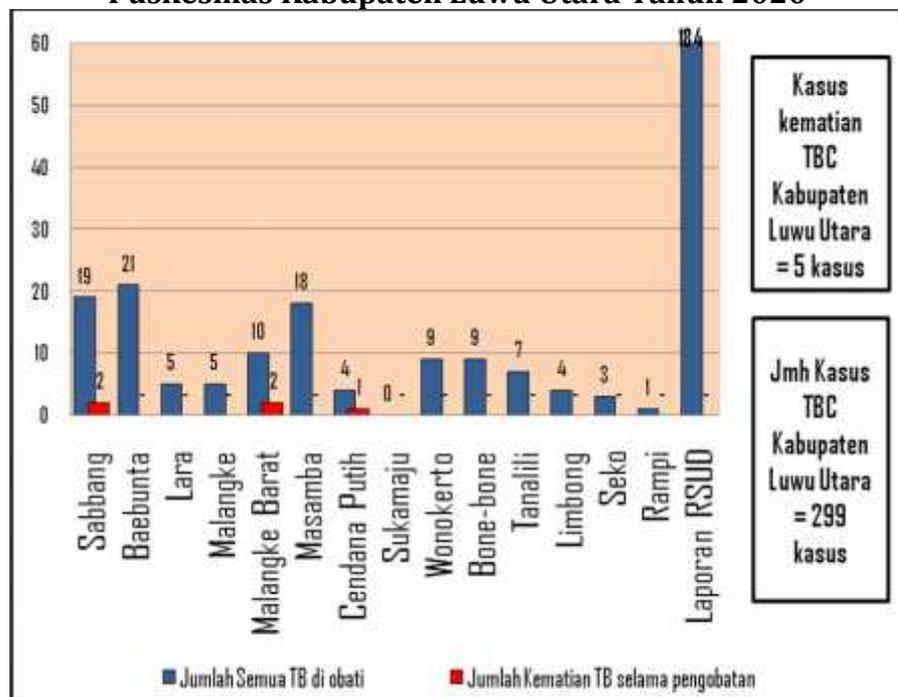
Angka keberhasilan pengobatan semua kasus TBC adalah jumlah pasien tuberkulosis semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Pada tahun 2020, Angka Keberhasilan Pengobatan TBC adalah sebesar 54,52 %, angka ini khusus

menghitung kesembuhan pasien yang ditemukan pada tahun 2020 sedangkan kita ketahui bersama bahwa untuk sembuh, pasien TB harus berobat minimal 6 bulan sehingga pasien yang ditemukan diatas bulan Juni secara otomatis belum dinyatakan sembuh pada akhir tahun 2020 sehingga angka kesembuhan pengobatan cenderung masih rendah.

- Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC

Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC adalah jumlah pasien tuberkulosis yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis

Grafik 6.4
Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC Menurut Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Grafik 6.4 dapat dilihat bahwa jumlah kematian penderita TBC selama pengobatan sebanyak 5 kasus, diantaranya adalah

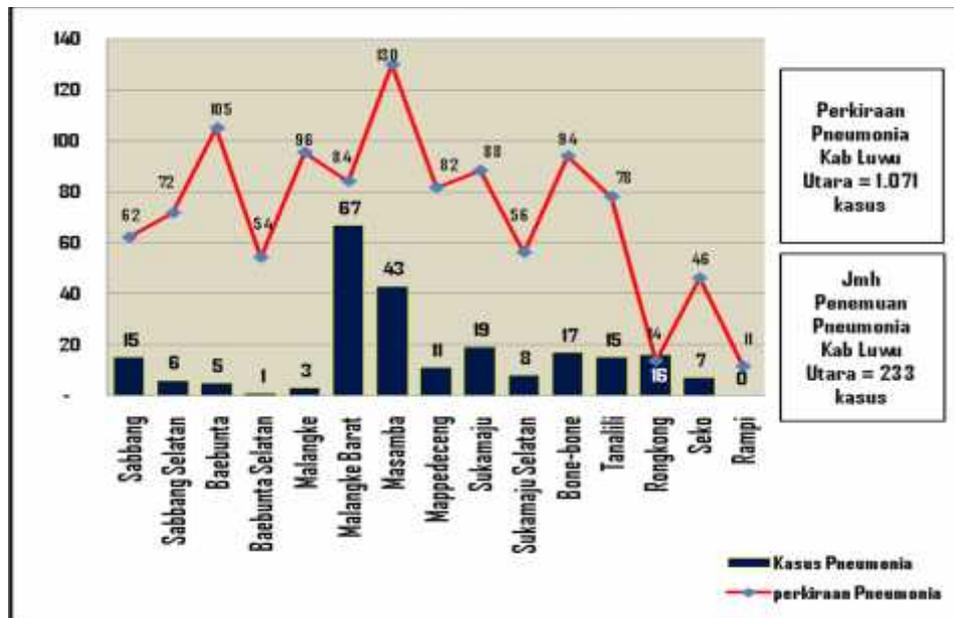
Wilayah Puskesmas Sabbang sebanyak 2 kasus dari 19 kasus positif TB, Puskesmas Malangke barat sebanyak 2 kasus dari 10 kasus positif TB, dan Puskesmas Cendana Putih sebanyak 1 kasus dari 4 kasus positif TB, sedangkan 13 Puskesmas dilaporkan tidak ditemukan kasus kematian diantaranya yaitu Puskesmas Sabbang Selatan, Puskesmas Baebunta, Puskesmas Lara, Puskesmas Masamba, Puskesmas Sukamaju, Puskesmas Wonokerto, Puskesmas Tanalili, Puskesmas Bone-bone, Puskesmas Malangke, Puskesmas Limbong, Puskesmas Seko, Puskesmas Seko Barat, dan Puskesmas Rampi.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Menurut umur, period prevalence pneumonia tertinggi terjadi pada kelompok umur <1 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Pneumonia Balita adalah balita mengalami batuk dan atau kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas, usia 0-2 bulan 60 kali/menit, usia 2-12 bulan 50 kali/menit, usia 12-59 bulan 40 kali/menit.

Grafik 6.5
Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita menurut
Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 6.5 cakupan penemuan Pneumonia di kabupaten Luwu Utara sebesar 21,78% masih di bawah target penemuan yang ditetapkan yaitu sebesar 60%. Cakupan penemuan pneumonia yang mencapai target hanya 1 puskesmas dari 16 puskesmas yang ada yaitu puskesmas Limbong, sedang yang lain masih dibawah target. Masih rendahnya capaian yang disebabkan oleh masih banyaknya kasus yang belum di diagnosa berdasarkan klasifikasi kasus. Disamping itu ada 14 Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60% dengan persentase 93,3%.

3. HIV-AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami

penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT). Zero Survey dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Upaya pelayanan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS di samping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS).

- HIV

HIV itu sendiri adalah singkatan dari jenis virus bernama *Human Immunodeficiency Virus*. HIV secara spesifik menyerang dan menghancurkan sel CD4 yang menjadi bagian penting dari sistem kekebalan tubuh manusia untuk melawan infeksi.

Di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 ditemukan 3 kasus HIV positif dari hasil pemeriksaan laboratorium dari puskesmas se-Kabupaten Luwu Utara, yang terdiri dari 3 orang perempuan. Jika dilihat dari kelompok umur penderita, sebagian

besar penderita berada pada kelompok umur 20 – 49 tahun. Kasus baru HIV seluruhnya di temukan di wilayah puskesmas Sukamaju.

Berdasarkan trend kasus HIV/ AIDS dalam kurun waktu 2011 s/d 2020 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, untuk itu diharapkan seluruh puskesmas memberikan sosialisasi ke masyarakat sehingga deteksi dini bisa berjalan dengan baik. Terutama pada ibu hamil diharapkan melakukan ANC terpadu yaitu dengan melakukan skrining HIV pada ibu hamil serta melakukan pemeriksaan pada penderita TB paru. didalam indikator HIV/AIDS ada tiga yang masih merah yaitu penggunaan kondom pada seks berisiko, rendahnya pengetahuan remaja usia 15 – 24 tahun tentang HIV/AIDS, dan masih rendahnya kecamatan yang melakukan pencegahan HIV/AIDS.

- AIDS

Sepanjang tahun 2020 tidak ditemukan kasus AIDS, begitupula pada tahun 2017 juga tidak ditemukan kasus AIDS. Penularan HIV/AIDS yang disinyalir bukan hanya melalui hubungan seks tetapi melalui jarum suntik oleh pengguna narkoba dan lain-lain. Sedangkan diketahui bahwa pengguna narkoba dikalangan muda mudi cenderung meningkat hal ini dapat terlihat dengan maraknya peredaran narkoba dan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan transaksi seks seperti banyaknya warung atau THM yang

berkedok karaoke serta faktor-faktor berpengaruh lainnya. Namun dari angka HIV/AIDS tersebut diatas bukanlah jaminan bahwa tidak ada lagi orang terinfeksi virus HIV karena mengingat mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

4. Diare

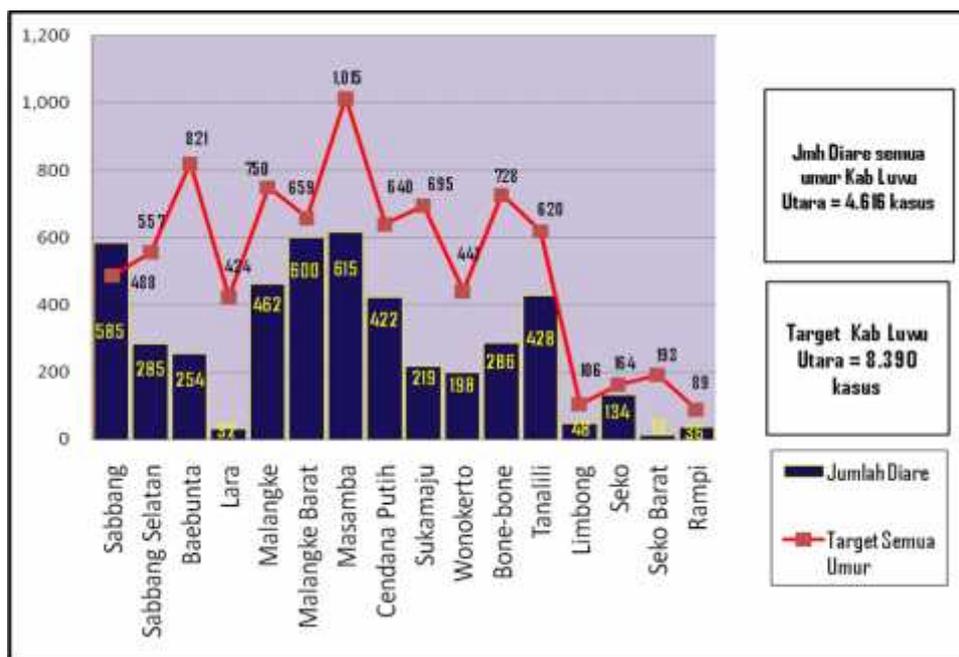
Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambah frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (tiga kali atau lebih dalam satu hari) atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar 3 kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menyebabkan kematian.

Dengan penemuan kasus tersebut diharapkan setiap puskesmas mengaktifkan LROA yaitu layanan rehidrasi oral. Layanan rehidrasi oral aktif berfungsi untuk setiap kasus diare harus diberikan pemulihan cairan, dan bukan pemberian antibiotik. Yang banyak berpengaruh terjadinya diare di wilayah sabbang adalah PHBS dan

kondisi lingkungan maka dari itu perlu di giatkan lagi Desa ODF, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang membuang kotoran/tinja kesungai.

Grafik 6.6
Distribusi Kasus Diare Semua Umur menurut Wilayah Puskesmas Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 6.6, cakupan penemuan kasus diare semua umur sebesar 55,02% , cakupan penemuan diare menurun dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 cakupan penemuan sebesar 83,9%. Penemuan diare tertinggi adalah wilayah Puskesmas sabbang disusul dengan Puskesmas Malangke Barat, sedang kasus terendah berada di wilayah Puskesmas Seko Barat.

5. Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai Penyakit Lepra atau Penyakit Hansen disebabkan oleh bakteri *Micobacterium Leprae*.

Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antar 2 – 3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari diluar tubuh manusia. Kuman Kusta memiliki masa inkubasi 2 – 5 tahun bahkan juga bisa memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

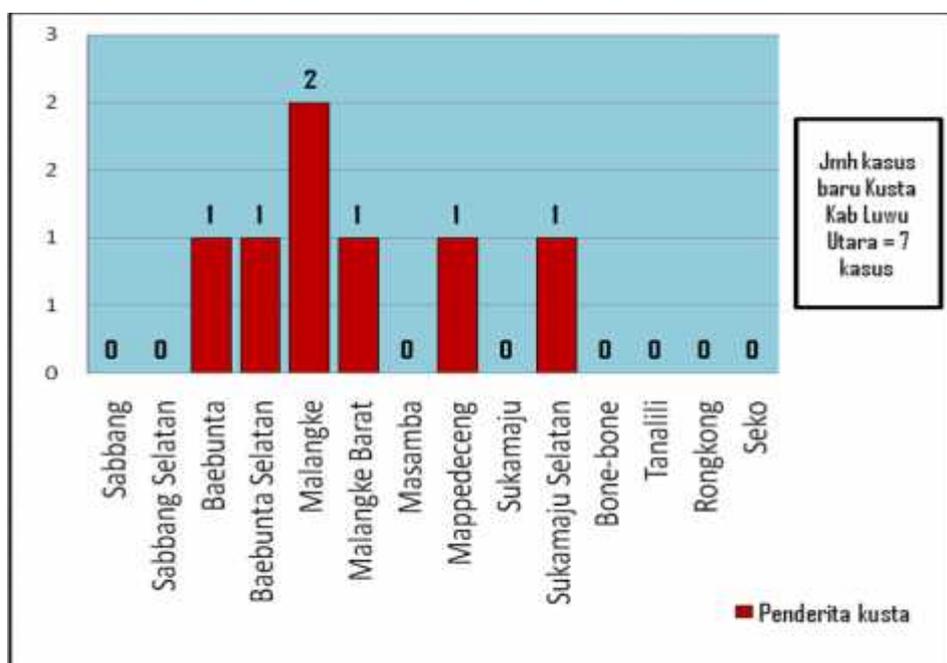
Seseorang yang mempunyai satu dari tanda utama kusta, yaitu:

- Kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa
- Penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf.
- Gangguan fungsi saraf bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris, atau gangguan fungsi otonom
- Adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*).

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000, namun demikian berdasarkan data yang dilaporkan, jumlah penderita baru, proporsi cacat tingkat 2 dan anak sampai saat ini belum menunjukkan adanya penurunan yang bermakna.

Timbulnya penyakit merupakan suatu interaksi antara berbagai faktor penyebab penyakit yaitu : penjamu (host), agent (kuman) dan lingkungan. Melalui suatu proses yang dikenal sebagai rantai infeksi yang terdiri dari 6 komponen yaitu (1) penyebab, (2) sumber penularan, (3) cara keluar dari sumber penularan, (4) cara penularan, (5) cara masuk ke host, (6) host.

Grafik 6.7
Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara
tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Berdasarkan grafik 6.7 terlihat bahwa penemuan kasus Baru kusta sebanyak 7 orang atau angka penemuan kasus Baru 2,17 per 100.000 penduduk, semuanya merupakan Tipe MB dewasa 5 orang, kusta tipe PB anak tidak ada ditemukan, dan kusta tipe PB dewasa 2 orang. Jadi angka penemuan kasus . jadi jumlah kasus terdaftar penyakit kusta tahun 2020 sebanyak 20 kasus dengan angka

prevalensi 0,62 per 10.000 penduduk, yang terdiri dari Pausi Basiler (PB) sebanyak 3 kasus, dan Multi Basiler (MB) sebanyak 17 kasus. Penderita kusta yang selesai berobat (RFT) Kusta PB dengan sebanyak 1 penderita atau 100%, sedangkan penderita kusta yang selesai berobat (RFT) MB sebanyak 7 atau 77,78% dari 9 penderita MB.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

1. Folio

Dalam surveilans AFP di masyarakat populasi yang diamati adalah anak-anak berusia < 15 tahun, walaupun pada umumnya kasus AFP di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan, namun masih terdapat kasus AFP yang tidak dibawa berobat ke rumah sakit berbagai alasan.

Surveilans AFP harus dapat menemukan semua kasus AFP dalam satu wilayah yang diperkirakan minimal 2 kasus AFP diantara 100.000 penduduk usia < 15 tahun pertahun (non polio AFP rate 2 /100.000 pertahun). Selama tahun 2020, jumlah kasus AFP adalah sebanyak 1 kasus sehingga diperoleh AFP Rate (Non Folio) per 100.000, usia< 15 Tahun adalah sebesar 1,03 per 100.000 penduduk < 15 tahun.

Acute Flacid Paralysis (AFP) adalah kelumpuhan pada anak berusia <15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut/ mendadak (<14 hari) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa.

2. Difteri

Penyakit difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*. Penyakit ini dominan menyerang anak usia 1 – 10 tahun.

Biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Penyakit difteri termasuk penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*.

Bakteri tersebut bersarang dan berkembang biak dalam tenggorokan dengan toksin yang sangat kuat. Penularannya bisa terjadi melalui udara atau cipratan sewaktu si penderita batuk atau bersin. Toksin dari bakteri itu dapat merusak saluran pernafasan dan masuk ke dalam aliran darah hingga bisa menyebabkan kelainan pada organ tubuh yang penting, misalnya jantung. Penyakit tersebut terutama menyerang anak-anak usia balita, padahal difteri bisa ditangkal dengan imunisasi DPT.

Pelaksanaan program imunisasi di Kabupaten Luwu Utara terbukti efektif dalam menurunkan kasus penyakit difteri. Pada tahun 2020 Kasus penyakit difteri tidak ditemukan di Kabupaten Luwu Utara.

3. Pertusis

Penyakit menular yang di sebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertussis* yang menyerang saluran pernafasan dan biasanya terjadi

pada anak berusia dibawah 1 tahun. Selama tahun 2020, tidak ditemukan kasus kejadian pertussis di wilayah Kabupaten Luwu Utara.

4. Tetanus Neonatorum

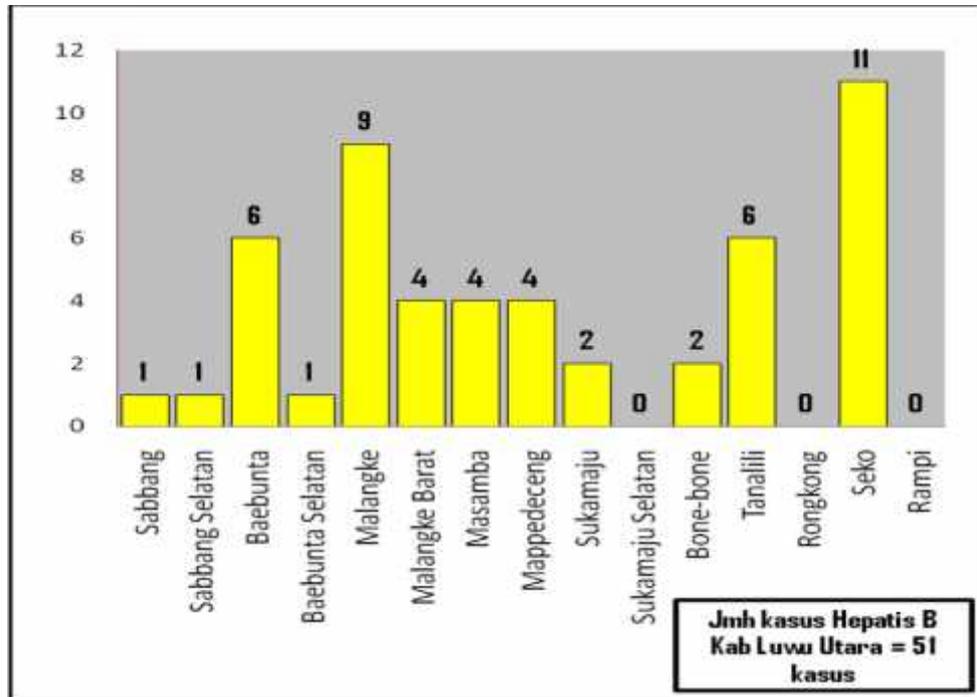
Tetanus Neonatorum disebabkan oleh hasil *Clostridium Tetani*, yang masuk kedalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus Tetanus Neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Sepanjang tahun 2020 di Kabupaten Luwu Utara tidak ditemukan adanya kasus Tetanus Neonatorum, hal ini dimungkinkan adanya korelasi positif dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sudah cukup tinggi yaitu 92,6 % dan Implementasi Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 24 Tahun 2013 tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Persalinan Aman.

5. Hepatitis B

Salah satu penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi adalah penyakit hepatitis B. penyakit hepatitis B adalah penyakit yang ditandai dengan Peradangan pada sel-sel hati, yang disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B dari golongan virus DNA.

Jumlah penemuan kasus Hepatitis B tahun 2020 disajikan dalam bentuk grafik 6.8 sebagai berikut;

Grafik 6.8
Jumlah Kasus Hepatitis B Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Tahun 2020 jumlah kasus hepatitis B sebanyak 51 kasus. Yang paling tertinggi berada di wilayah Kecamatan Seko sebanyak 11 kasus dan yang paling terendah berada di wilayah Puskesmas Sabbang, Sabbang Selatan dan Baebunta Selatan rata-rata 1 kasus.

6. Campak

Penyakit campak dikenal juga sebagai Morbili atau Measles, merupakan penyakit yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra-sekolah dan usia SD yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit yang sangat menular

(infeksius) disebabkan oleh virus RNA dari genus *Morbilivirus*, dari keluarga *Paramyxoviridae* yang mudah mati karena panas dan cahaya. Gejala klinis campak adalah demam (panas) dan ruam (rash) ditambah dengan batuk/pilek atau mata merah. Manusia merupakan satu-satunya reservoir, walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penyebaran.

Penyakit Campak (Rubeola, Campak 9 hari, measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/konjungtiva) dan ruam kulit. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2 – 4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Berdasarkan laporan dari UPT Puskesmas di wilayah Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020, tidak ditemukan adanya kasus campak

7. KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian Luar Biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Penanggulangan KLB kurang dari 24 jam sejak laporan W1 diterima sampai penyelidikan dilakukan dengan catatan selain formulir W1 dapat juga berupa faximili atau telepon. Penanggulangan KLB merupakan Upaya yang meliputi penyelidikan epidemiologi; penatalaksanaan penderita, yang mencakup kegiatan pemeriksaan,

pengobatan, perawatan dan isolasi penderita, termasuk tindakan karantina; pencegahan dan pengebalan; pemusnahan penyebab penyakit; penanganan jenazah akibat KLB/wabah; penyuluhan kepada masyarakat; dan upaya penanggulangan lainnya.

Berdasarkan laporan dari Bidang P2P Dinas Kesehatan Luwu Utara Kejadian Luar Biasa pada tahun 2020 ada dua Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Baebunta, dan Kecamatan Masamba, dengan jenis Kejadian Luar Biasa yaitu AFP, dan Keracunan makanan, semuanya ditangani < 24 jam 100%.

8. Pandemi Covid-19

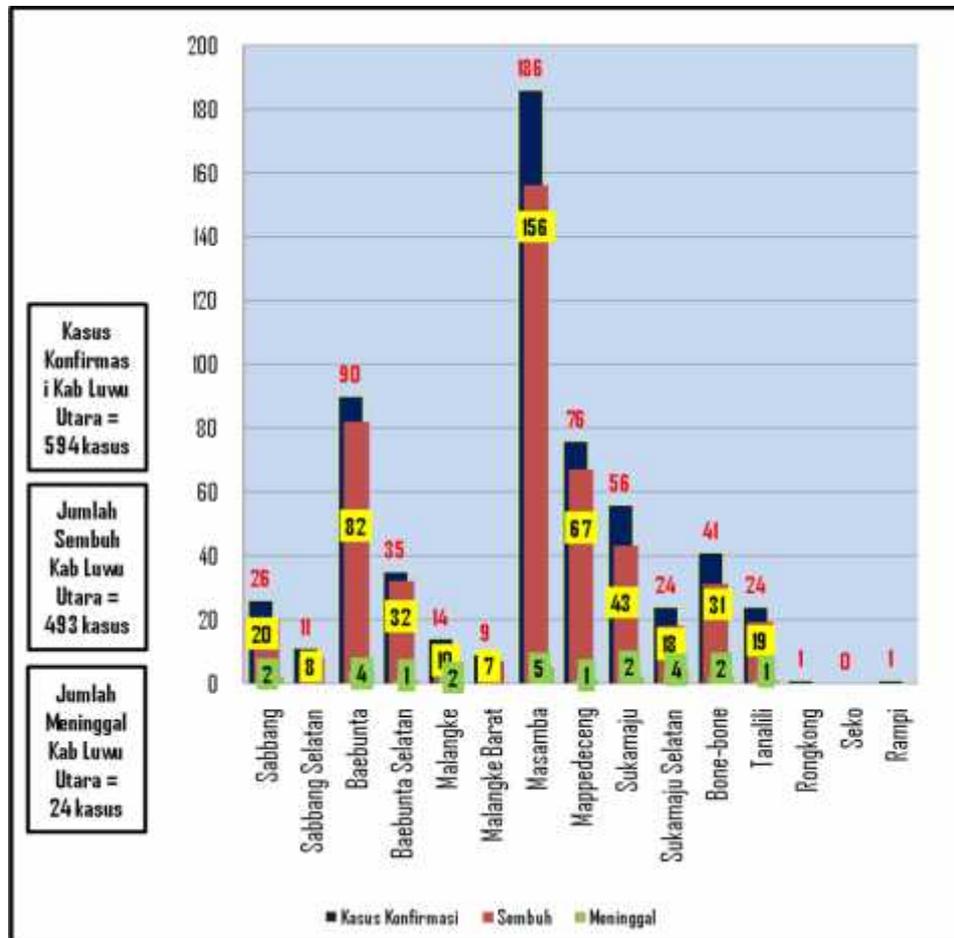
Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Peningkatan kasus COVID-19 yang begitu pesat pasca bencana banjir bandang Juli 2020 yang sempat menimbulkan kekhawatiran terkait penanganan COVID-19 di Kabupaten Luwu Utara.

Indikator yang masih perlu ditangani secara serius adalah menurunkan angka positif rate, 13% menjadi 5%, sesuai standar WHO, tentu dengan cara peningkatan kemampuan Testing dan Tracing Kontak.

d. Kasus Covid-19

Grafik 6.9
Jumlah Kasus COVID-19 Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara tahun 2020



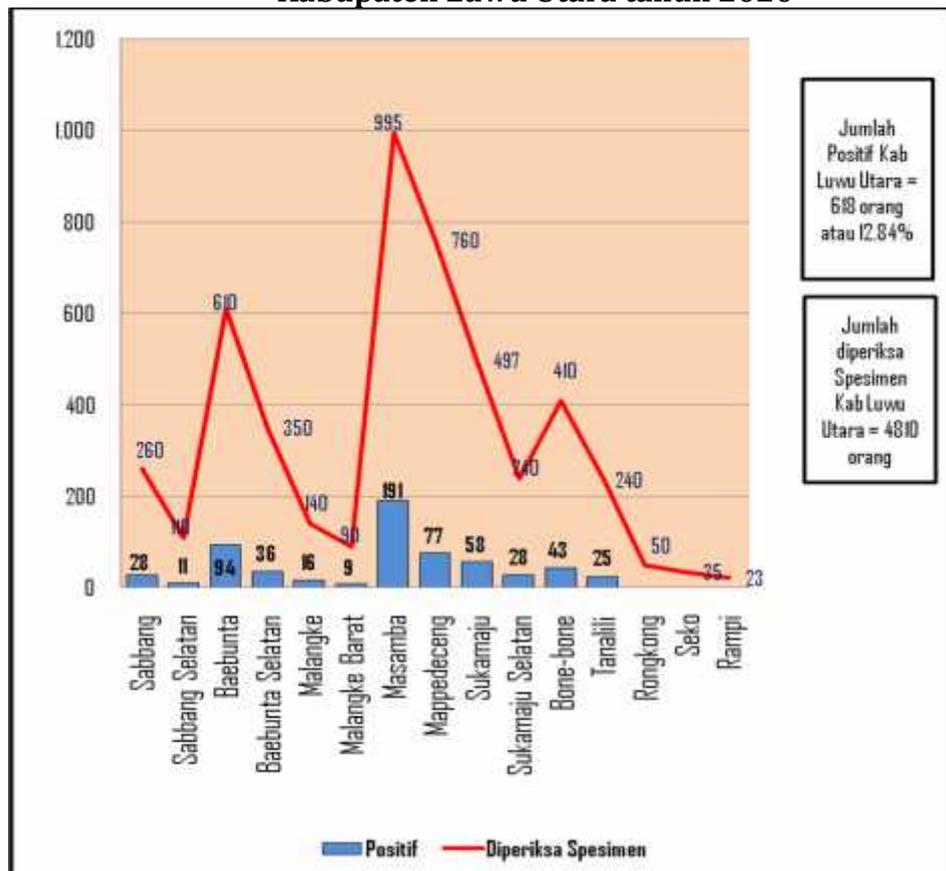
Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas kasus Covid-19 di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020, jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 594 orang, dimana jumlah kasus Covid-19 terbanyak berada di Kecamatan Masamba sebanyak 186 orang, sembuh sebanyak 156 orang dan meninggal sebanyak 5 orang. Sedangkan jumlah kasus terkonfirmasi yang paling rendah berada di Wilayah terpencil yaitu Kecamatan

Rongkong 1 orang, Kecamatan Rampi 1 kasus, dan Kecamatan Seko tidak ada kasus.

e. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium dan Pemeriksaan Spesimen

Grafik 6.10
Jumlah Pemeriksaan Spesimen Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara tahun 2020



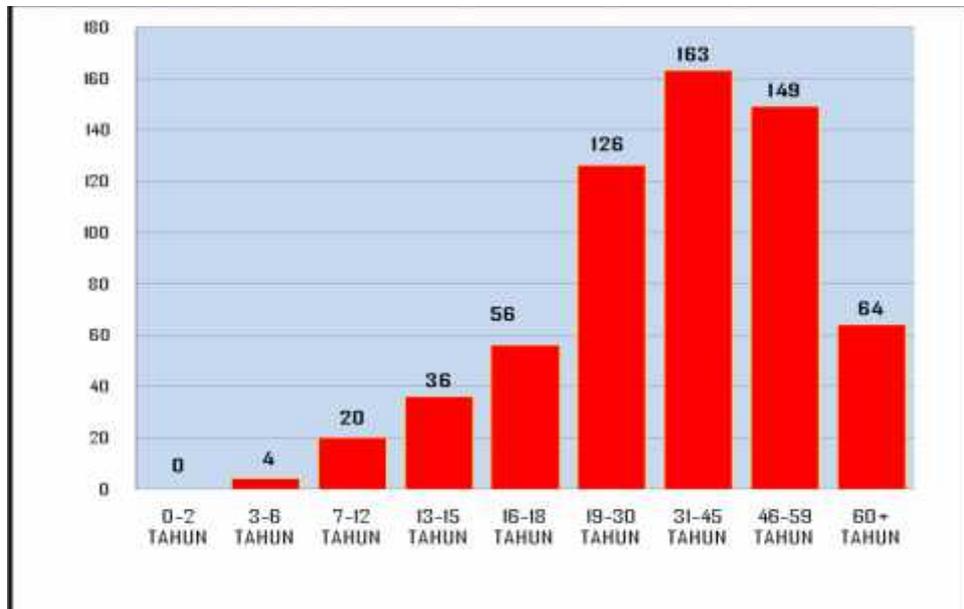
Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Bidang P2P melaporkan bahwa pada tahun 2020, jumlah pemeriksaan spesimen Covid-19 sebanyak 4810 orang, yang dinyatakan positif Covid-19 sebanyak 618 orang atau positivity rate 12,84%.

f. Kasus Covid berdasarkan Umur

Kasus Covid di Kabupaten Luwu Utara dapat disajikan melalui grafik sebagai berikut;

Grafik 6.11
Jumlah kasus Covid-19 Menurut Kelompok umur
Kabupaten Luwu Utara tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Grafik diatas menggambarkan bahwa jumlah Kasus Covid-19 didominasi oleh kelompok umur 31-45 tahun sebanyak 163 kasus, dan yang paling rendah jumlah kasusnya, berada pada kelompok umur 3-6 tahun sebanyak 4 kasus.

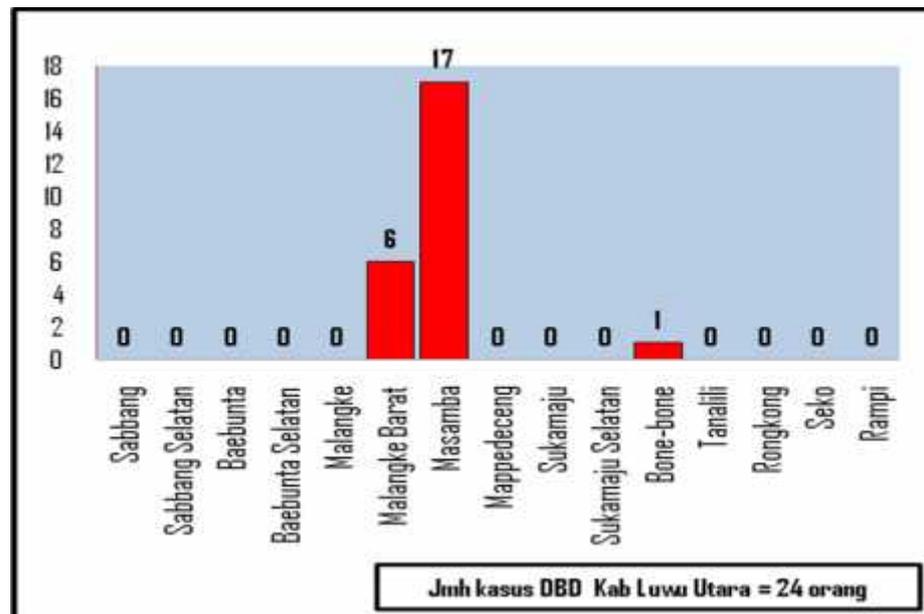
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Penanggulangan KLB DBD diarahkan pada upaya mencegah kematian dan menekan penyebaran kasus. Upaya pencegahan kematian dilaksanakan dengan penemuan kasus secara dini yang diikuti dengan tatalaksana kasus yang benar, termasuk monitoring secara ketat terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran plasma berlebihan. Sementara upaya pencegahan diarahkan pada upaya pemutusan rantai penularan manusia-nyamuk-manusia dengan pemberantasan sarang nyamuk, atau membunuh nyamuk dewasa terinfeksi.

Grafik 6.12
Jumlah Kejadian Penyakit DBD Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu utara tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020

Pada grafik 6.12 menggambarkan bahwa Angka Kesakitan (IR) DBD di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 adalah 7,43 per 100.000 penduduk atau (24 kasus). Jumlah kasus DBD ditemukan di Wilayah Kecamatan Masamba sebanyak 17 kasus, Kecamatan Malangke Barat 6

kasus dan Kecamatan Bone-bone 1 kasus. Mobilitas penduduk sangat tinggi sehingga potensial terjadi penularan menjadi lebih besar, untuk itu semua wilayah kerja zona merah dan kuning diharapkan selalu waspada terhadap penularan penyakit DBD, apalagi perubahan iklim menyebabkan meningkatnya kasus DBD di beberapa wilayah. Dengan adanya situasi di atas diharapkan seluruh puskesmas beserta lintas sektor menggiatkan gerakan satu rumah satu jumatik(1R1J) mulai dari keluarga atau rumah tangga, sekolah, gedung pemerintah dan beberapa tempat umum lainnya.

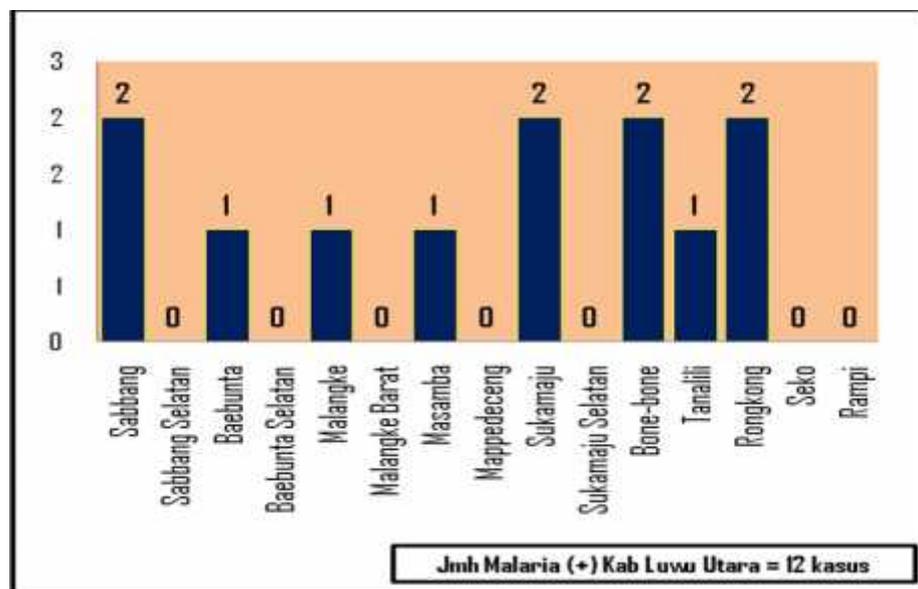
Di Kabupaten Luwu Utara, KLB DBD sering terjadi pada saat perubahan musim dari kemarau ke hujan atau sebaliknya. Hampir sebagian besar wilayah jalur poros provinsi endemis DBD. KLB DBD sering terjadi di Kabupaten Luwu Utara sistem pembuangan dan penyediaan air bersih tidak memadai, baik di pedesaan maupun perkotaan. Serangan DBD sering terjadi pada daerah yang padat penduduk dan kumuh.

2. Malaria

Penyakit Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*Plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang orang baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa. Ada beberapa macam plasmodium malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

- 1) Plasmodium Vivax
- 2) Plasmodium Ovale
- 3) Plasmodium Falsifarum
- 4) Plasmodium Malariae
- 5) Plasmodium Knowlesi (baru ditemukan di Malaysia)

Grafik 6.13
Distribusi Kasus Positif Malaria Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik diatas bahwa kasus malaria banyak ditemukan di wilayah puskesmas Sabbang, Baebunta, Malangke, Masamba, Sukasmaju, Bone-bone, Tanalili dan Rongkong, dengan total kasus malaria yang positif di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 sebanyak 12 Kasus. Kasus tersebut ditemukan setelah dilakukan surveilans migrasi dan berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi kasus tersebut adalah kasus import. Maka dari itu Luwu Utara masih masuk kategori pasca eliminasi.

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya penurunan kasusnya terkait dengan komitmen internasional dalam MDGs. Pada tahun 2020 Malaria Klinis (Suspek) sebesar 1.047 kasus dan Malaria Positif sebesar 12 kasus, API (Annual Parasite Incidence) sebesar 3,72 per 1.000 penduduk.

3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing filarial. Penyakit ini dikenal juga dengan sebutan penyakit kaki gajah. Penderita Filariasis kronis adalah penderita filariasis yang telah menunjukkan gejala klinis kronis filariasis, seperti limfedema pada tungkai atau lengan, pembesaran payudara, dan hidrokel. Sampai selama tahun 2020, tidak ditemukan adanya kasus filariasi di Kabupaten Luwu Utara.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular yang selanjutnya disingkat PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis).

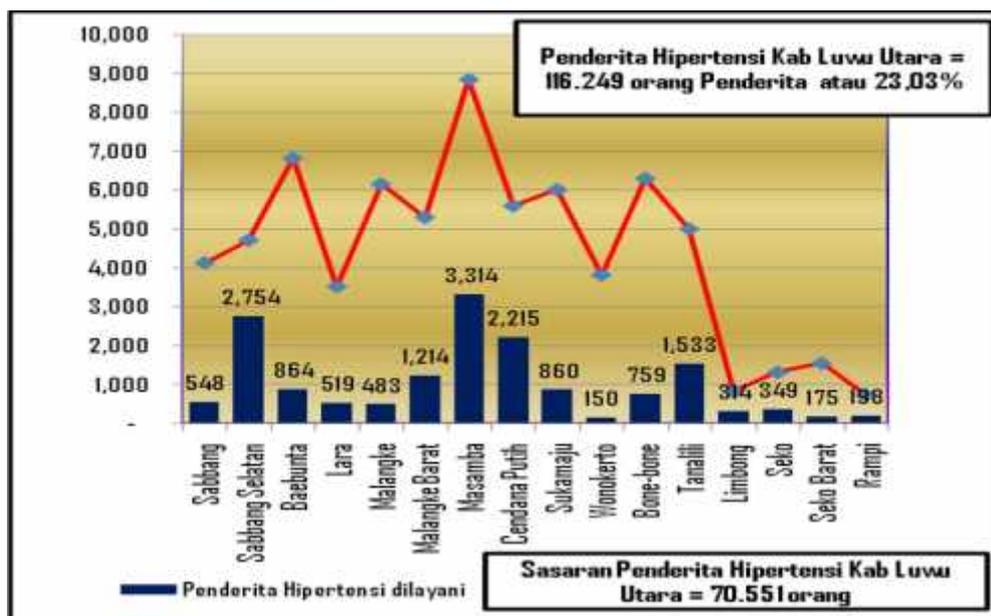
Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan.

g. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah secara menetap **140/90 mmHg**. Hipertensi sering disebut sebagai “the silent killer” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi.

WHO (2011) 1 milyar orang di dunia menderita Hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sedang. Prevalensi akan meningkat tajam diprediksi 2025, sekitar 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita Hipertensi. Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta /tahun. 1,5 juta kematian terjadi di Asia.

Grafik 6.14
Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

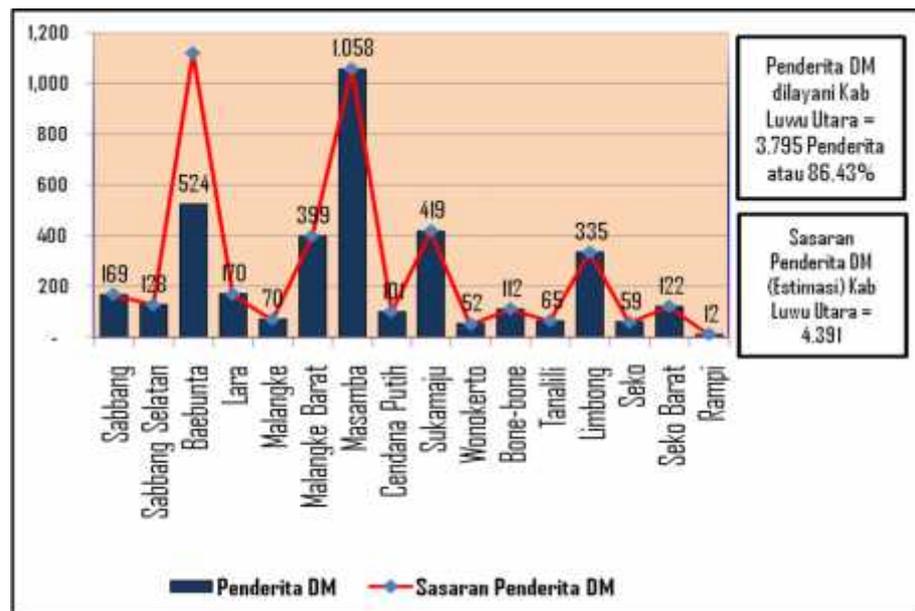


Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik diatas bahwa Kecamatan yang memiliki paling banyak Penderita hipertensi adalah Kecamatan Masamba, Mappedeceng, Baebunta dan yang terendah adalah Kecamatan Rampi. Jumlah kasus hipertensi yang ditemukan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan estimasi Riskesda berjumlah 70.551 sementara penemuan dan hasil skrining yang dilakukan di posbindu dan fasilitas pelayanan sebesar 16.249 orang atau 23,03%.

h. Diabetes Melitus

Grafik 6.15
Jumlah Penderita Diabetes Melitus Menurut Puskesmas
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



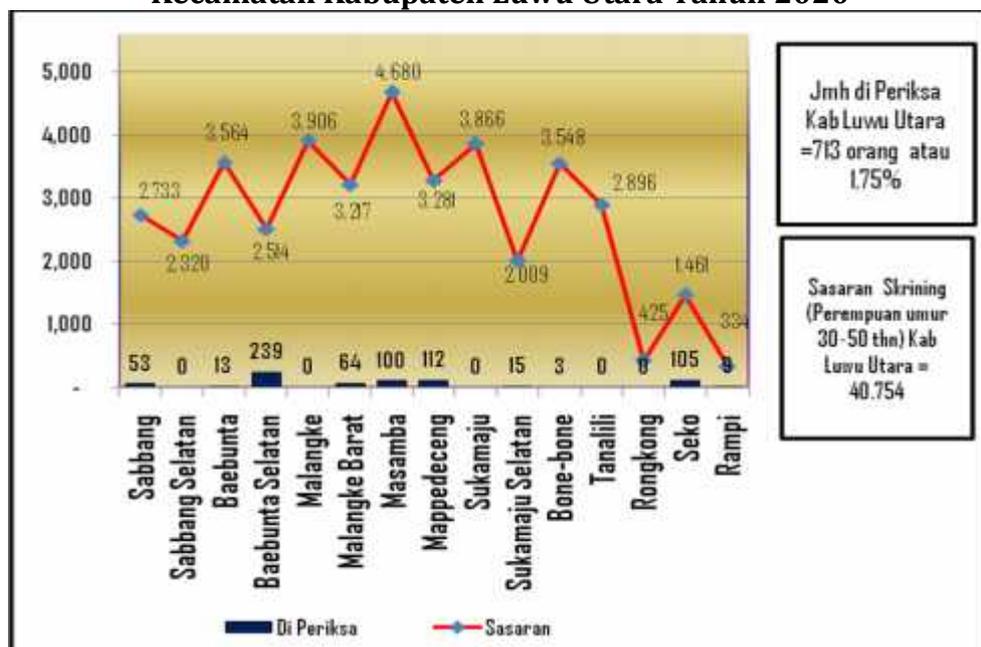
Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik diatas bahwa Kecamatan yang memiliki paling banyak Penderita Diabetes Melitus adalah Kecamatan Masamba, Sukamaju, Baebunta dan yang terendah adalah Kecamatan Rampi. Jumlah Penderita Diabetes Melitus yang ditemukan hampir mencapai Target Sasaran estimasi berkisar 86,43% dari 4.391 sasaran penderita

sementara penemuan dan hasil skrining yang dilakukan di posbindu dan fasilitas pelayanan sebesar 3.795 orang. Cakupan penemuan penderita Diabetes Melitus menurun dari tahun sebelumnya, dimana tahun 2019 capaian penemuan Diabetes Melitus berkisar 93,8%.

i. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Grafik 6.16
Jumlah Skrining Deteksi Dini Kanker Leher Rahin Menurut
Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



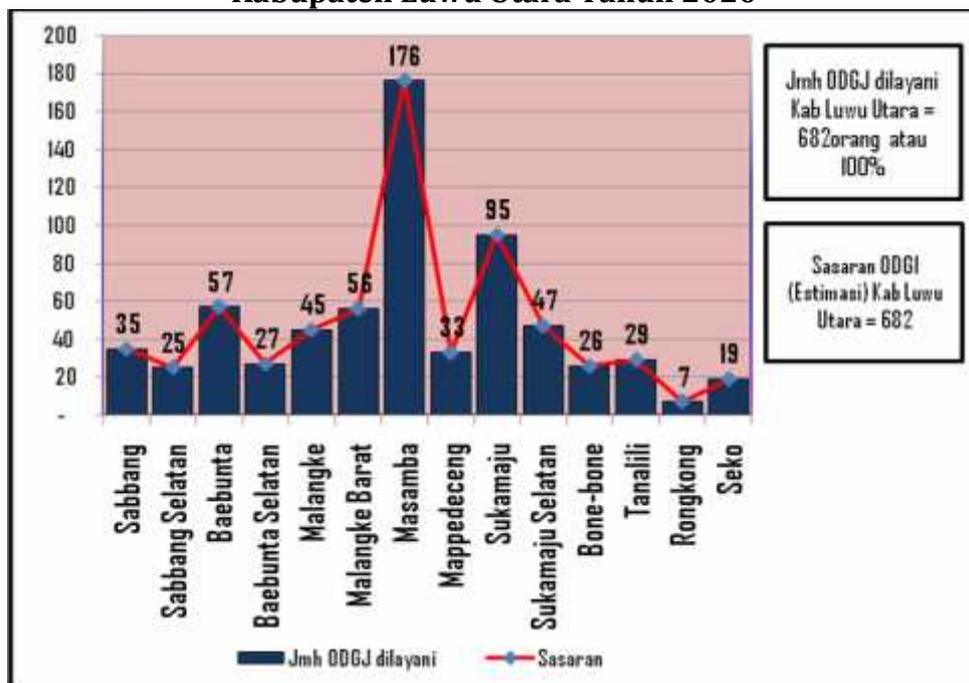
Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 6.16 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki paling banyak Melaksanakan Skrining Deteksi Dini Kanker leher rahim adalah Kecamatan Baebunta Selatan, Malangke Barat dan yang terendah adalah Kecamatan Rampi. Jumlah yang diskriking belum mencapai Target Sasaran yaitu berkisar 713 atau 1,75% dari 40.754 sasaran Skrining (Perempuan umur 30-50 tahun). Jumlah yang di skrining pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya, dimana jumlah yang di skrining tahun 2019 sebanyak 1.439 atau 3,53%.

j. Pelayanan ODGJ

Penyakit gangguan mental atau sering juga disebut penyakit gangguan jiwa merupakan penyakit yang mempengaruhi otak dan mengganggu keseimbangan kimiawi. Mereka yang mengalami kondisi ini dikenal dengan sebutan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Grafik 6.17
Jumlah Pelayanan ODGJ Menurut Kecamatan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang P2P Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 6.17 menggambarkan bahwa Kecamatan yang memiliki paling banyak di temukan kasus ODGJ adalah Kecamatan Masamba 176 kasus, Sukamaju 95 kasus, Baebunta 57 kasus dan yang terendah adalah Kecamatan Rongkong 1 kasus. Jumlah yang ditemukan dan dilayani sudah mencapai Target Sasaran yaitu sebanyak 682 kasus atau 100%.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomors 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang essential di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat.

A. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)

Air adalah materi esensial di dalam kehidupan, tidak ada satupun makhluk hidup di dunia ini yang tidak membutuhkan air. Air merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan vital manusia salah satunya sebagai air minum. Sebagian besar tubuh manusia itu sendiri terdiri dari air. Tubuh manusia rata-rata mengandung air sebanyak 90% dari berat

badannya. Tubuh orang dewasa sekitar 55-60%, berat badan terdiri dari air, sedangkan untuk anak-anak sekitar 65% dan untuk bayi sekitar 80%.

Air minum adalah kebutuhan yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan air minum yang layak bagi masyarakat berhubungan dengan sumber air yang tersedia di lingkungan masyarakat. Di Kabupaten Luwu Utara ada beberapa sumber air yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam aktifitas sehari-hari seperti : sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, mata air terlindungi, penampungan air hujan, depot air minum, perpipaan (PDAM, BPSPAM), dan perpipaan non PDAM. Sumber air minum yang digunakan oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas air minum tersebut.

Air yang digunakan harus bebas dari kuman penyakit dan tidak mengandung bahan beracun. Persyaratan air minum yang layak dikonsumsi yaitu :

1. Syarat fisika

Syarat fisika yaitu sebuah syarat yang didasarkan pada ilmu fisika. Pada syarat fisika ini syarat air yang aman dikonsumsi yaitu air tersebut tidak boleh berbau, tidak ada rasanya. Selain itu dalam ilmu fisika air yang layak minum adalah air yang mengandung total zat padat yang terlarut tds 500 miligram per liter. Dan untuk masalah warna, air yang layak minum haruslah memiliki warna maksimal yaitu 15 tcu. Selain itu air tersebut suhu udaranya adalah 3 derajat

celcius atau harus melalui proses pematangan hingga air tersebut mendidih atau hingga 100 derajat celcius. Jika air telah memenuhi berbagai syarat diatas maka air dinyatakan layak untuk dikonsumsi.

2. Syarat kimiawi

Sedangkan syarat yang kedua yaitu syarat kimiawi. Pada ilmu kimia air dilambangkan dengan H_2O+x dimana x merupakan kumpulan dari berbagai macam zat kimia yang berasal dari limbah manusia yang menumpuk selama bertahun-tahun. Faktor x dalam air yang dapat mengganggu kesehatan tersebut antara lain adalah arsen, barium, cadmium, chromium, lead atau timah hitam, merkuri (air raksa), nitrat, selenium, silver (perak), sulfat, besi, tembaga, chlorida, dan juga fluor. Dimana jika air mengandung salah satu dari beberapa zat tersebut maka air menjadi tidak layak konsumsi karena dapat membahayakan kesehatan kita.

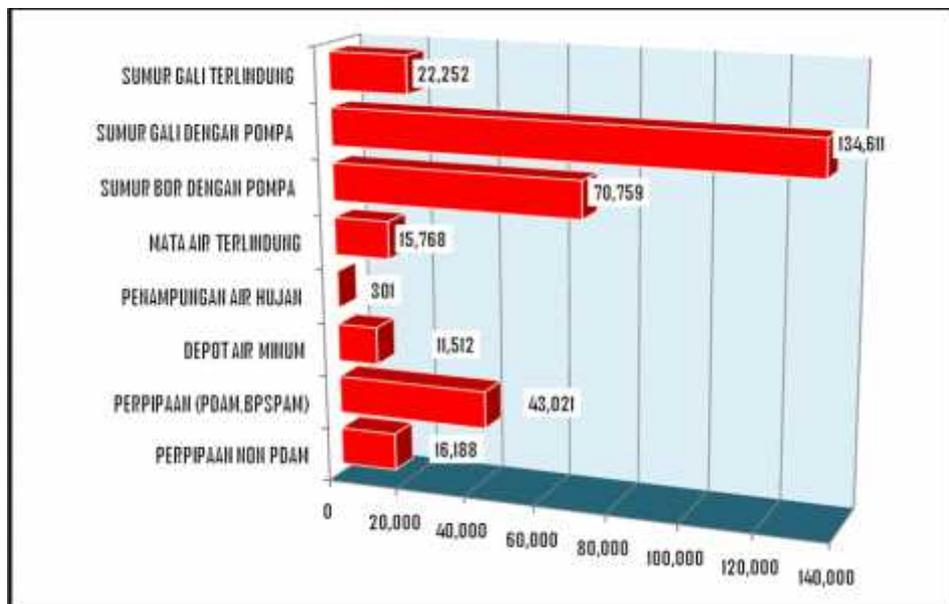
3. Syarat mikrobiologis

Dan syarat air layak minum yang berikutnya adalah syarat air berdasarkan ilmu mikrobiologis. Syarat mikro biologi yang harus terdapat pada air adalah dalam 100 mili air harus terbebas dari tinja (kotoran manusia) dengan kadar maksimum 0%. Selain itu air juga harus bebas dari bakteri e. Coli dengan kadar maksimum 0% yang artinya bahwa kandungan tersebut sedikitpun tidak boleh terdapat pada air yang akan anda konsumsi. Karena jika terdapat sedikit pun kandungan semacam itu maka tentu akan memberi dampak yang buruk kepada peminumnya.

4. Syarat radioaktif

Dan syarat air minum yang terakhir adalah syarat radioaktif pada air minum. Pada air minum yang akan anda konsumsi tentunya harus bebas dari radioaktif. Tidak boleh ada sedikit pun zat radioaktif pada air yang akan anda konsumsi. Tentu saja karena zat radioaktif ini sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh kita. Selain radioaktif, menurut who tingkat keasaman pada air layak konsumsi adalah antara 6.5 hingga 8.5 dan harus mengandung mineral di bawah 500 dan juga harus bebas dari pestisida, logam berat, dan dari zat kimia beracun lainnya.

Grafik 7.1
Jumlah Penduduk Pengguna Menurut Sumber Air Minum
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



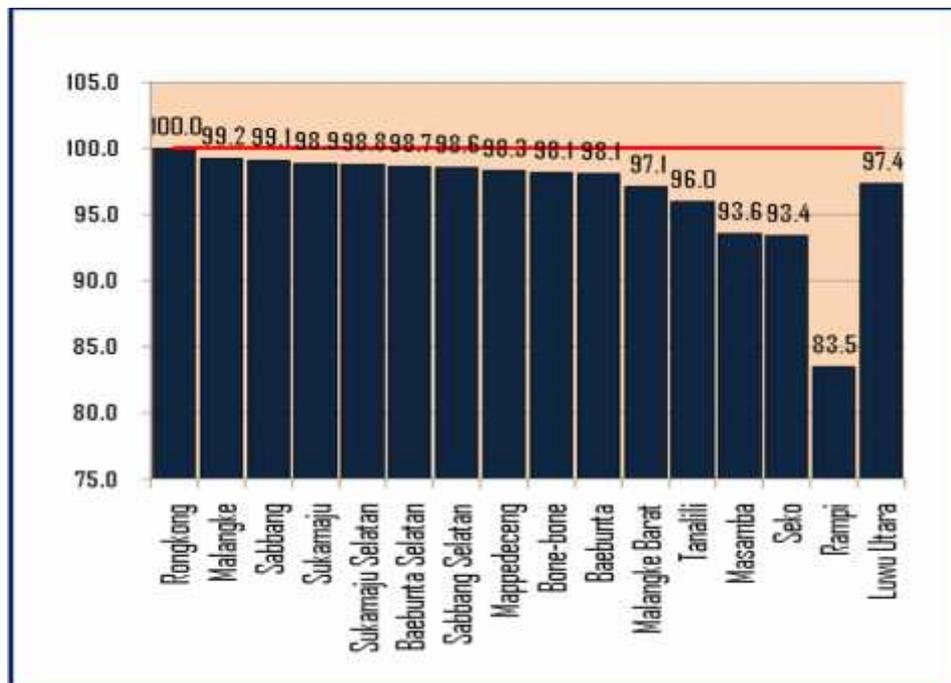
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Pada grafik 7.1 dapat dilihat, di Kabupaten Luwu Utara sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh penduduk adalah sumur Gali

dengan pompa sebanyak 134.611 jiwa dan yang paling sedikit adalah penampungan air hujan yaitu 301 jiwa.

Akses air minum masyarakat Kabupaten Luwu Utara yang tersebar di 16 wilayah puskesmas secara keseluruhan telah memiliki akses yang baik dan layak serta berkelanjutan. Keadaan tersebut bisa dilihat pada Grafik berikut ini :

Grafik 7.2
Persentase Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

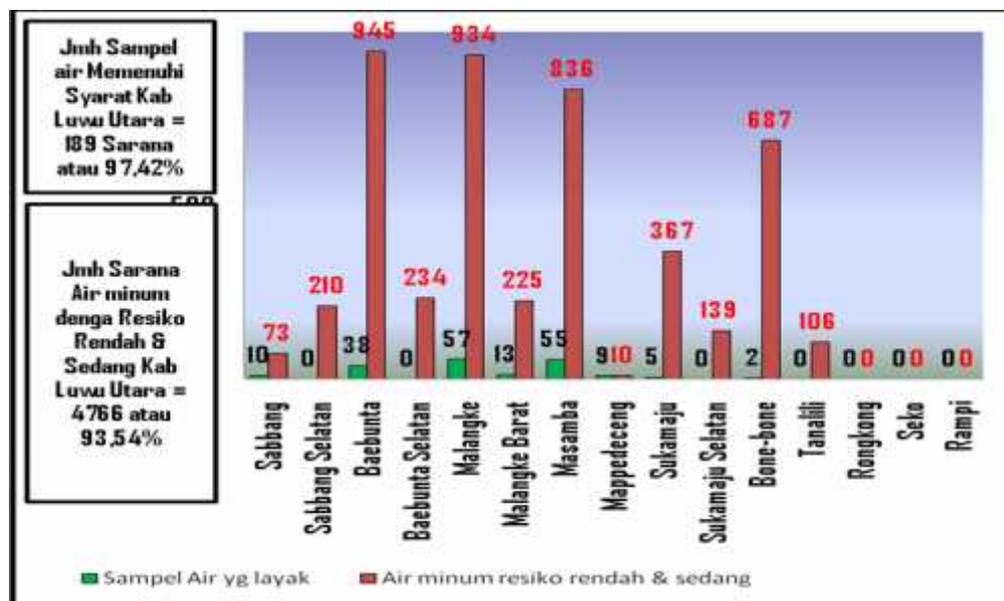
Berdasarkan Grafik 7.2 menunjukkan bahwa persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas (layak) belum mencapai target 100%, dimana tahun 2020 capaian akses air minum di Kabupaten Luwu Utara sebesar 97,37%, bila dilihat per Kecamatan, yang memiliki akses Air minum yang tertinggi

terdapat di Kecamatan Rongkong (100%). Sedangkan akses air minum yang terendah terdapat di Kecamatan Rampi 83,51%.

Agar kualitas air minum penduduk tetap terjaga dan memenuhi syarat kesehatan untuk layak dikonsumsi oleh masyarakat maka Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara dalam hal ini Laboratorium Kesehatan Daerah melakukan inspeksi kesehatan lingkungan, pengawasan, pengambilan sampel air minum dan pemeriksaan sampel air minum terhadap sarana air minum yang digunakan oleh masyarakat.

Adapun hasil inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah yaitu :

Grafik 7.3
Jumlah Sarana Air Minum Diperiksa dan Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Dari grafik 7.3 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Luwu Utara, jumlah sarana air minum yang diambil sampelnya sebanyak 194, yang

memenuhi syarat 189 sarana air minum, ini berarti bahwa hanya 5 sarana air minum yang tidak memenuhi syarat, yaitu berada di Kecamatan Malangke Barat 1 sarana, Kecamatan Masamba 1 sarana, Kecamatan Mappedeceng 1 sarana, dan Kecamatan Baebunta 2 sarana. Begitu pula dengan pengawasan air minum, jumlah sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang sebanyak 4766 atau 93,54%. Dari 5096 yang di inspeksi ada beberapa Kecamatan yang sarana air minum yang bermasalah yaitu Kecamatan Lara, Malangke, Malangke Barat, Masamba, Sukamaju, dan Sukamaju Selatan.

B. PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

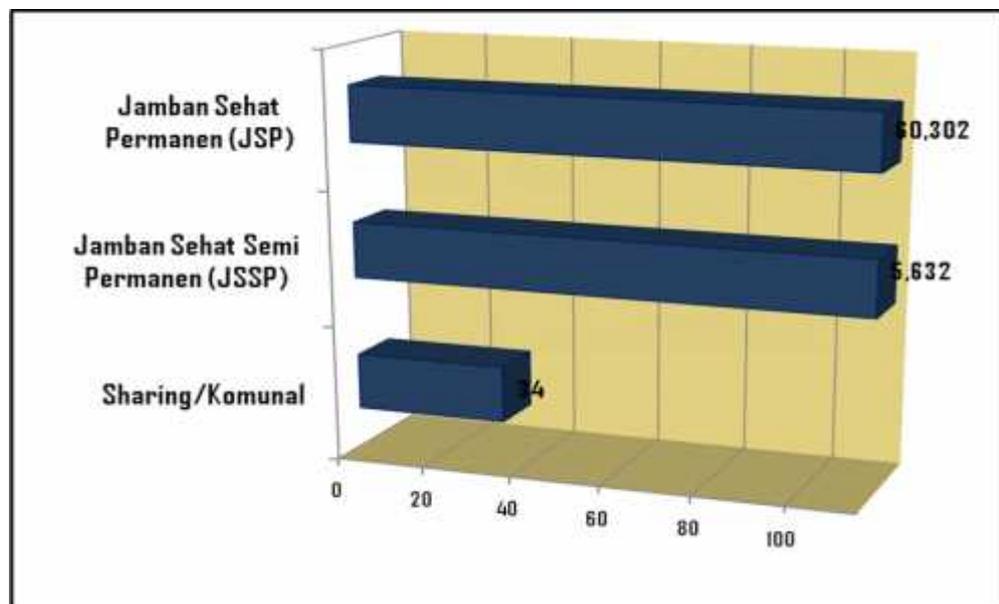
Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan prilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta mengganggu estetika.

Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Minimal memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mencegah kontaminasi ke badan air.
2. Mencegah kontak antara manusia dan tinja.
3. Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya.
4. Mencegah bau yang tidak sedap.
5. Konstruksi dudukanya dibuat dengan baik, aman, dan mudah dibersihkan.

Grafik 7.4
Jumlah Sarana (Jamban Sehat) Menurut Jenis
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

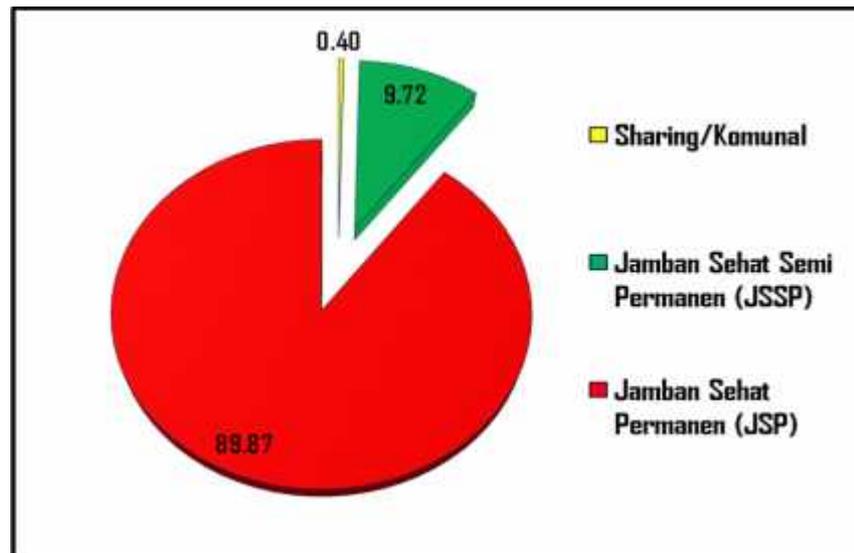


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 7.4 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara jumlah sarana jamban sehat sebanyak 65.968 sarana, yang terdiri dari Jamban Sehat Permanen (JSP) sebanyak 60.302 sarana, Jamban Sehat Semi

Permanen (JSSP) sebanyak 5.632 sarana, dan Sharing/Komunal sebanyak 34 sarana.

Grafik 7.5
Persentase Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) menurut jenis Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Grafik 7.5 menunjukkan bahwa penduduk dengan Akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban Sehat) di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sudah mencapai target kinerja 100%, dimana 290.221 jiwa atau 89,87% penduduk lebih banyak menggunakan Jamban Sehat Permanen (JSP), yang menggunakan Jamban Semi Permanen (JSSP) sebanyak 31.391 atau 9,72% dan yang menggunakan Sharing/Komunal sebanyak 34 atau 0,40%.

Pencapaian penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) tidak terlepas dari kerja keras puskesmas (sanitarian puskesmas) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara melalui program STBM (Sanitasi Total berbasis Masyarakat).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemukiman. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar yaitu:

1. Stop buang air besar sembarangan (BABS),
2. Cuci tangan pakai sabun,
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga,
4. Pengamanan sampah rumah tangga, dan
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas perlu diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan, melalui pelaksanaan STBM. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan higienis merupakan satu prioritas dalam pembangunan bidang kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif-preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai salah satu sasaran MDGs.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Sanitasi total berbasis masyarakat sebagai pilihan pendekatan, strategi dan program untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan

masyarakat menggunakan metode pemucuan dalam rangka mencapai target MDGs.

Tujuan dari STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan 3 (tiga) komponen strategi yaitu :

a. Menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya STBM melalui :

- Advokasi dan sosialisasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan secara berjenjang;
- Peningkatan kapasitas institusi pelaksana sampai ditingkat desa;
- Meningkatkan kemitraan multi pihak.

b. Peningkatan kebutuhan akan sarana sanitasi melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi dari kebiasaan buruk sanitasi (buang air sembarang tempat) dan dilanjutkan pemucuan perubahan perilaku komunitas :

- Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih teknologi, material dan biaya sarana sanitasi yang sehat ;
- Mengembangkan kepemimpinan di masyarakat (natural leader) untuk memfasilitasi pemucuan perubahan perilaku masyarakat dan mengembangkan sistem penghargaan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga keberlanjutan STBM melalui Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).

c. Peningkatan penyediaan melalui peningkatan kapasitas produksi swasta lokal dalam penyediaan sarana sanitasi, yaitu melalui

pengembangan kemitraan dengan kelompok masyarakat (LSM), perbankan, dalam penyediaan sarana sanitasi.

Berdasarkan Laporan dari Program Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan bahwa di Kabupaten Luwu Utara persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah 100,00% dan persentase desa/kelurahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah 100%. Sebagian besar puskesmas sudah melaksanakan STBM di wilayahnya masing-masing. Sudah ada 16 (Enam Belas) puskesmas telah menerapkan STBM pada seluruh desa/kelurahan (100%) yang ada di wilayah.

Desa STBM adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM atau *natural leader*, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut.

Suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM didasarkan pada kondisi:

1. Minimal telah ada intervensi melalui pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut,
2. Adanya masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM baik individu atau dalam bentuk forum desa sebagai respon dari aksi intervensi STBM,
3. Masyarakat menyusun rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen-komitmen perubahan perilaku pilar-pilar STBM yang telah disepakati bersama.

Di Kabupaten Luwu Utara sampai saat ini belum ada desa STBM. Pelaksanaan STBM dilakukan secara bertahap dengan prioritas pada pilar 1 yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dan Adopsi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan secara bertahap akan mengembangkan pada pilar-pilar lain STBM.

C. TEMPAT-TEMPAT UMUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

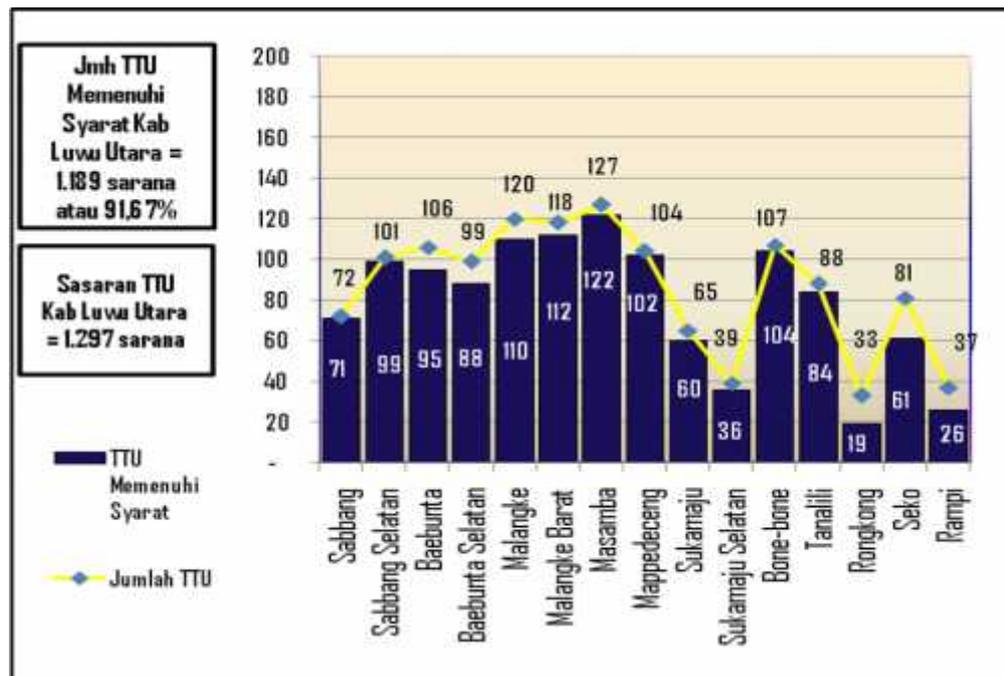
Tempat-tempat umum adalah tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), tempat ibadah, dan pasar.

Inspeksi sanitasi tempat-tempat umum merupakan serangkaian kegiatan pengawasan tempat umum yang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan.

Di Kabupaten Luwu Utara jumlah tempat-tempat umum yang ada yaitu sebanyak 1.309 buah yang terdiri dari sarana pendidikan/sekolah sebanyak 425 sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), sarana kesehatan sebanyak 16 buah yang terdiri dari 14 puskesmas dan 2 rumah sakit umum, tempat ibadah 855 buah dan pasar sebanyak 13 sarana yang

tersebar di 14 wilayah puskesmas, sedangkan 3 puskesmas lainnya belum tersedia pasar seperti di Puskesmas Limbong, Puskesmas Rampi dan Puskesmas Seko.

Grafik 7.6
Jumlah Tempat-tempat Umum yang Memenuhi Syarat Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Dari grafik 7.6 terlihat bahwa tempat-tempat umum yang ada di Kabupaten Luwu Utara belum semuanya memenuhi syarat kesehatan. Tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah sebanyak 91,67 % dari 1.297 tempat-tempat umum yang ada. Masih ada 108 tempat-tempat umum yang belum memenuhi syarat kesehatan.

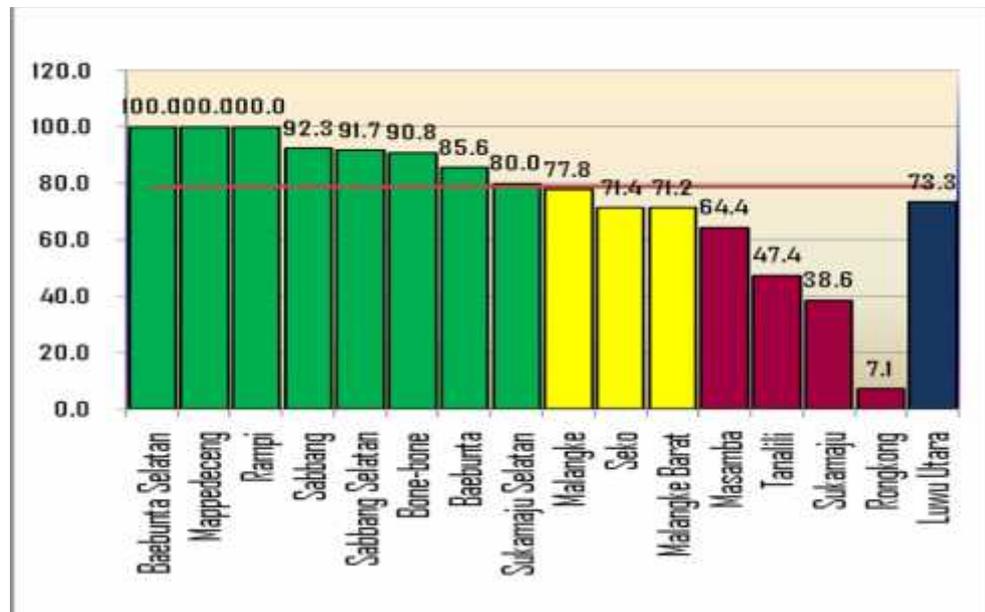
D. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga atau katering, rumah makan dan

restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya.

Agar keamanan pangan tetap terjaga sehingga harus terwujud tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, untuk itu diperlukan tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi dengan bukti dikeluarkannya sertifikat laik higiene sanitasi.

Grafik 7.7
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Berdasarkan grafik 7.7 menunjukkan bahwa jumlah pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Luwu Utara adalah sebanyak 496 sarana atau 73,26% dari 677 sarana TPM yang ada,

Berarti belum mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 79%. Ada 8 Kecamatan yang sudah mencapai target antara lain Kecamatan Baebunta Selatan 100%, Kecamatan Mappedeceng 100%, Kecamatan Rampi 100%, Kecamatan Sabbang 92%, Kecamatan Sabbang Selatan 91,7%, Kecamatan Bone-bone 90,8%, Kecamatan Baebunta 85,6%, dan Sukamaju Selatan 80%, sedangkan Kecamatan yang belum mencapai target yaitu Kecamatan Malangke 77,8%, Kecamatan Seko 71,4%, Kecamatan Malangke Barat 71,2%, Kecamatan Masamba 64,4%, Kecamatan Tanalili 47,4%, Kecamatan Sukamaju 38,6% dan Kecamatan Rongkong 7,1%.

Jumlah tempat pengelolaan makanan (TPM) yang ada di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 326 TPM. Yang tersebar di 12 wilayah puskesmas, yaitu Puskesmas Masamba sebanyak 127 TPM, Puskesmas Bone-bone sebanyak 69 TPM, Puskesmas Baebunta 40 TPM, Puskesmas Sukamaju sebanyak 24 TPM, Puskesmas Malangke 18 TPM, Puskesmas Malangke Barat 17 TPM, puskesmas Tanalili 4 TPM, Puskesmas cendana Putih 3 TPM, Puskesmas Lara 2 TPm dan Puskesmas Limbong 1 TPM, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Seko dan Puskesmas Rampi belum memiliki tempat pengelolaan makanan (TPM).

LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			7.503	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			174	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	163.168	159.751	322.919	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.4	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			43.0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45.2	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			59.0		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	96.7	92.6	94.7	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19.5	23.1	21.3	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	34.0	30.2	32.1	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	4.2	3.3	3.8	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.4	0.2	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.8	2.9	1.8	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	6.1	6.1	6.1	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			3	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			13	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			3	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			14	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			166	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			29	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.00	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	29.0	45.8	37.3	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	6.8	9.0	7.4	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	25.8	25.8	25.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	13.6	11.2	12.2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			63.5	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			44.12	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3.02	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.82	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			373.00	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			72.39	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			15.89	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			134.00	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	9	15	24	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	15	33	48	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			22.30	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	19	19	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			5.9	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		399		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		123.6		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	118	353	471	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			145.9	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	26	43	69	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	5	21	26	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	1	34	35	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	8	46	54	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			70.14	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.00	%	Tabel 18
46	Total Anggaran Kesehatan			240,684,255,277	Rp	Tabel 19
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			16.9	%	Tabel 19
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			745,339	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1	Kesehatan Ibu					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
49	Jumlah Lahir Hidup	2.657	2.417	5.074	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	1.1	1.7	1.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		5		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		98.5		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		85.9		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		76.0		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		79.1		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		97.2		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		99.1		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97.6		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		100.0		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			71.8	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			32.1	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	10	22	32	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.8	9.1	6.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	2	3	5	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.8	1.2	0.99	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	2	5	7	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0.8	2.1	1.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.40	3.81	4.12	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.67	97.39	97.54	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			84.29	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			96.55	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	86.02	82.43	84.25	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	86.32	82.43	84.40	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			98.20	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			97.96	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	80.58	80.63	80.60	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	66.08	69.02	67.51	%	Tabel 43

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			11.63	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			19.65	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			6.22		Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.00	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.00	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.00	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
90	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	20.07	49.27	34.66	%	Tabel 48
91	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	72.01	77.66	74.85	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar			26.58	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			99.72	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			31.69	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			0.82	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	75.44	78.38	76.60	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	32.37	25.40	30.43	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua ka	57.23	50.79	54.52	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan			1.7	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			21.8	%	Tabel 53
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			78.9	%	Tabel 53
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.9	%	Tabel 53
104	Jumlah Kasus HIV	0	3	3	Kasus	Tabel 54
105	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
106	Jumlah Kematian karena AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			29.2	%	Tabel 56
108	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			55.0	%	Tabel 56
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	4	3	7	Kasus	Tabel 57
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2.5	1.9	2.2	per 100.000 penduduk	Tabel 57
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 58
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
115	Angka Prevalensi Kusta			0.6	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100.0	0.0	100.0	%	Tabel 60
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	66.7	100.0	77.8	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			1.03	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
120	Case Fatality Rate Difteri			0.0	%	Tabel 62
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0.0	%	Tabel 62
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	51	51	Kasus	Tabel 62
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
126	Insiden rate Campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
127	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD	0.0	0.0	7.4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
129	Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 65
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.0	0.0	3.72	per 1.000 penduduk	Tabel 66
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			99.9	%	Tabel 66
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			100.0	%	Tabel 66
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
134	Penderita Kronis Filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	14.7	31.3	23.03	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			86.4	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		1.7		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.3		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100.0	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)			97.4	%	Tabel 72
143	Sarana air minum dengan risiko R+S			93.5	%	Tabel 73
144	Sarana air minum memenuhi syarat			97.4	%	Tabel 73
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (iamban sehat)			100.0	%	Tabel 74
146	Desa STBM			0.0	%	Tabel 75
147	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			91.7	%	Tabel 76
148	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			73.3	%	Tabel 77

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sabbang	424.11	9	1	10	18,008	4,036	4.46	42.46
2	Sabbang Selatan	100.97	10	0	10	22,227	4,889	4.55	220.13
3	Baebunta	203.16	10	1	11	31,798	7,030	4.52	156.52
4	Baebunta Selatan	92.09	10	0	10	16,005	3,748	4.27	173.80
5	Malangke	229.70	14	0	14	28,852	6,342	4.55	125.61
6	Malangke Barat	214.05	13	0	13	25,014	5,486	4.56	116.86
7	Masamba	1,068.85	16	4	20	38,024	8,812	4.32	35.57
8	Mappedeceng	275.50	15	0	15	24,721	5,964	4.15	89.73
9	Sukamaju	208.21	14	0	14	27,965	6,648	4.21	134.31
10	Sukamaju Selatan	47.27	11	0	11	18,031	4,499	4.01	381.45
11	Bone-bone	127.92	10	1	11	27,597	6,503	4.24	215.74
12	Tanalili	149.41	10	0	10	24,713	5,528	4.47	165.40
13	Rongkong	686.50	7	0	7	3,843	782	4.91	5.60
14	Seko	2,109.19	12	0	12	12,997	2,930	4.44	6.16
15	Rampi	1,565.65	6	0	6	3,124	626	4.99	2.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		7,502.58	167	7	174	322,919	73,823	4.37	43.04

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	13.398	12.826	26.224	104.46
2	5 - 9	12.741	12.361	25.102	103.07
3	10 - 14	15.717	14.915	30.632	105.38
4	15 - 19	17.099	15.659	32.758	109.20
5	20 - 24	15.746	16.019	31.765	98.30
6	25 - 29	13.543	13.212	26.755	102.51
7	30 - 34	12.089	11.986	24.075	100.86
8	35 - 39	11.690	12.153	23.843	96.19
9	40 - 44	11.312	11.478	22.790	98.55
10	45 - 49	10.332	10.060	20.392	102.70
11	50 - 54	8.439	7.939	16.378	106.30
12	55 - 59	6.963	6.614	13.577	105.28
13	60 - 64	5.041	5.033	10.074	100.16
14	65 - 69	3.806	3.749	7.555	101.52
15	70 - 74	2.536	2.646	5.182	95.84
16	75+	2.716	3.101	5.817	87.58
JUMLAH		163,168	159,751	322,919	102.14
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				45.19	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	107,635	108,117	215,752	100.00	100.00	100.00
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	104,094	100,138	204,232	96.71	92.62	94.66
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	18,707	22,521	41,228	17.38	20.83	19.11
	b. SD/MI	31,419	27,948	59,367	29.19	25.85	27.52
	c. SMP/ MTs	20,946	24,975	45,921	19.46	23.10	21.28
	d. SMA/ MA/SMK KEATAS (termasuk D1,D2,D3,S1,S2,S3)	36,564	32,673	69,237	33.97	30.22	32.09
	1. SMA/ MA/	24,633	18,909	43,542	22.89	17.49	20.18
	2. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	4,570	3,567	8,137	4.25	3.30	3.77
	3. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0	428	428	0.00	0.40	0.20
	4. AKADEMI/DIPLOMA III	811	3,149	3,960	0.75	2.91	1.84
	5. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV/S1/S2/S3	6,550	6,620	13,170	6.09	6.12	6.10

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	2	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	13	0	0	0	13
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	120	0	0	0	120
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	3	0	0	0	3
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	14	0	0	0	14
4	PUSKESMAS PEMBANTU.POSKESDES. POLINDES	0	0	166	0	0	0	166
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	27	0	0	0	27
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	1	0	1	2
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	1	1
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	1	0	0	0	1
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	13	0	0	0	13
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	9	0	0	0	9
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	5	0	0	0	5
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
6	APOTEK	0	0	29	0	0	0	29
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	-
8	TOKO OBAT	0	0	12	0	0	0	12
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama										
1	Puskesmas										
	Sabbang	889	1,270	2,159	227	374	601	21	14	35	
	Sabbang Selatan	850	1,206	2,056	-	-	0	13	18	31	
	Baebunta	2,601	2,894	5,495	113	201	314	10	14	24	
	Lara	2,560	3,316	5,876	147	186	333	18	19	37	
	Malangke	1,719	2,815	4,534	137	132	269	21	24	45	
	Malangke Barat	962	1,487	2,449	316	457	773	26	30	56	
	Masamba	8,365	11,160	19,525	-	-	0	107	69	176	
	Cendana Putih	2,751	3,989	6,740	239	359	598	18	15	33	
	Sukamaju	2,409	3,877	6,286	323	429	752	56	41	97	
	Wonokerto	643	1,278	1,921	-	-	0	29	18	47	
	Bone-bone	1,077	1,918	2,995	372	792	1,164	12	4	16	
	Tanalili	1,042	2,013	3,055	220	424	644	17	12	29	
	Limbong	180	144	324	7	11	18	2	0	2	
	Seko	131	141	272	40	59	99	3	6	9	
	Seko Barat	928	1,170	2,098	0	0	0	3	7	10	
	Rampi	522	751	1,273	24	23	47	1	2	3	
2	Klinik Pratama										
	- POLRES Luwu Utara	897	565	1,462	0	0	0	0	0	0	
	SUB JUMLAH I	28,526	39,994	68,520	2,165	3,447	5,612	357	293	650	
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
2	RS Umum										
	RSUD Andi Djemma Masamba	12,330	20,701	33,031	3,897	5,243	9,140	107	364	471	
	RS Hikmah Masamba	4,967	10,263	15,230	3,971	4,558	8,529	0	0	0	
	RS Hikmah Sejahtera Sukamaju	567	849	1,416	347	379	726	0	0	0	
	Klinik Utama Alif Medika	937	1,287	2,224	675	675	1,350	0	0	0	
	SUB JUMLAH II	18,801	33,100	51,901	8,890	10,855	18,395	107	364	471	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	47,327	73,094	120,421	11,055	14,302	24,007	464	657	1,121	
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	163,168	159,751	322,919	163,168	159,751	322,919				
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	29.01	45.75	37.29	6.8	9.0	7.4				

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100.00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	3	100.00

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Andi Djemma Masamba	231	3,118	5,134	8,252	79	150	229	45	64	109	25.34	29.22	27.75	14.43	12.47	13.21
2	RS Hikmah Masamba	100	2,920	3,433	6,353	82	75	157	41	34	75	28.08	21.85	24.71	14.04	9.90	11.81
3	RS Hikmah Sukamaju	80	347	379	726	4	6	10	1	2	3	11.53	15.83	13.77	2.88	5.28	4.13
KABUPATEN/KOTA		411	6,385	8,946	15,331	165	231	396	87	100	187	25.84	25.82	25.83	13.63	11.18	12.20

Sumber: RSUD Andi Djemma Masamba dan RS Hikmah Masamba Tahun 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Andi Djemma Masamba	231	8,252	58,177	52,972	69.00	35.7	3.2	6.4
2	RS Hikmah Masamba	100	6,353	18,587	17,471	50.92	63.5	2.8	2.8
3	RS Hikmah Sukamaju	80	726	857	1,583	2.93	9.1	39.0	2.2
KABUPATEN/KOTA		331	14,605	76,764	70,443	63.54	44.1	3.0	4.8

Sumber: RSUD Andi Djemma Masamba dan RS Hikmah Masamba Tahun 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Sabbang	Sabbang	√
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	√
3	Baebunta	Baebunta	√
4	Baebunta Selatan	Lara	√
5	Malangke	Malangke	√
6	Malangke Barat	Malangke Barat	√
7	Masamba	Masamba	√
8	Mappedeceng	Cendana Putih	√
9	Sukamaju	Sukamaju	√
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	√
11	Bone-bone	Bone-bone	√
12	Tanalili	Tanalili	√
13	Rongkong	Limbong	√
14	Seko	Seko	√
		Seko Barat	√
15	Rampi	Rampi	√
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			16
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			16
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF (PURI)*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sabbang	Sabbang	0	0.0	4	20.00	16	80.00	0	0.00	20	16	80.0	6
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0.0	1	4.35	22	95.65	0	0.00	23	22	95.7	4
3	Baebunta	Baebunta	0	0.0	18	52.94	14	41.18	2	5.88	34	16	47.1	10
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0.0	10	43.48	13	56.52	0	0.00	23	13	56.5	9
5	Malangke	Malangke	0	0.0	1	3.13	29	90.63	2	6.25	32	31	96.9	10
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0.0	18	62.07	10	34.48	1	3.45	29	11	37.9	6
7	Masamba	Masamba	0	0.0	10	26.32	26	68.42	2	5.26	38	28	73.7	10
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0.0	2	9.09	18	81.82	2	9.09	22	20	90.9	15
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0.0	3	11.11	21	77.78	3	11.11	27	24	88.9	14
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0.0	0	0.00	19	100.00	0	0.00	19	19	100.0	16
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0.0	12	42.86	16	57.14	0	0.00	28	16	57.1	10
12	Tanalili	Tanalili	0	0.0	0	0.00	26	92.86	2	7.14	28	28	100.0	4
13	Rongkong	Limbong	0	0.0	3	23.08	10	76.92	0	0.00	13	10	76.9	4
14	Seko	Seko	0	0.0	5	35.71	9	64.29	0	0.00	14	9	64.3	6
		Seko Barat	1	6.67	8	53.33	6	40.00	0	0.00	15	6	40.0	4
15	Rampi	Rampi	0	0.0	7	87.50	1	12.50	0	0.00	8	1	12.5	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0.27	102	27.35	256	68.63	14	3.75	373	270	72.39	134
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												15.89		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sabbang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Sabbang Selatan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Lara	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Malangke	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Malangke Barat	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Masamba	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Cendana Putih	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Sukamaju	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Wonokerto	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Bone-bone	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Tanalili	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Limbong	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Seko	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Seko Barat	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Rampi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
1	RSUD Andi Djemma Masamba	9	13	22	4	7	11	13	20	33	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	RS Hikmah Masamba	3	6	9	4	8	12	7	14	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Hikmah Sejahtera	1	5	6	5	8	13	6	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK POLRES LUWU UTARA		0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK ALIF MEDIKA		1	3	4	1	5	6	2	8	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		9	15	24	15	33	48	24	48	72	0	19	19	0	0	0	0	19	19
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				7.43			14.86			22.30			5.88			-			5.88

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Sumber: Bidang SDMK Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Sabbano	7	10	17	18
2	Sabbano Selatan	2	2	4	15
3	Baebunta	2	10	12	22
4	Lara	4	4	8	11
5	Malancke	4	6	10	24
6	Malancke Barat	3	5	8	25
7	Masamba	4	13	17	23
8	Cendana Putih	2	12	14	16
9	Sukamaiu	1	10	11	21
10	Wonokerto	2	3	5	16
11	Bone-bone	4	13	17	20
12	Tanalili	3	3	6	19
13	Limbong	2	2	4	26
14	Seko	4	6	10	27
15	Seko Barat	4	1	5	3
16	Rampi	1	5	6	8
1	RSUD Andi Diemma Masamba	47	209	256	70
2	RS Hikmah Masamba	17	20	37	25
2	RS Hikmah Sukamaiu	1	3	4	10
3	UTD	2	4	6	0
4	LABKESDA	0	2	2	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					0
KLINIK POLRES LUWU UTARA					0
KLINIK ALIF MEDIKA					0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		118	353	471	399
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				145.86	123.56

Sumber: Bidang SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	7	8	9	12	13	14	17
1	Sabbang	0	2	2	0	0	0	0	1	1
2	Sabbang Selatan	1	1	2	0	1	1	0	1	1
3	Baebunta	2	5	7	0	0	0	0	1	1
4	Lara	1	1	2	0	1	1	1	1	2
5	Malangke	0	1	1	0	2	2	0	2	2
6	Malangke Barat	0	4	4	0	1	1	0	1	1
7	Masamba	0	3	3	0	3	3	0	3	3
8	Cendana Putih	2	2	4	0	0	0	0	1	1
9	Sukamaju	1	1	2	0	2	2	0	1	1
10	Wonokerto	0	2	2	1	0	1	0	1	1
11	Bone-bone	2	1	3	0	2	2	0	1	1
12	Tanalili	0	1	1	0	1	1	0	1	1
13	Limbong	2	1	3	0	1	1	0	0	0
14	Seko	1	0	1	0	0	0	0	1	1
15	Seko Barat	0	0	0	0	0		0	0	0
16	Rampi	2	0	2	1	0	1	0	1	1
1	RSUD Andi Djemma Masamba	5	1	6	0	2	2	0	11	11
2	RS Hikmah Masamba	1	3	4	0	1	1	0	2	2
3	RS Hikmah Sukamaju	0	1	1	0	1	1	0	1	1
3	UTD	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LABKESDA	2	0	2	0	0	0	0	0	0
5	GUDANG FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN LUWU UTARA		4	13	17	3	3	6	0	2	2
KLINIK POLRES LUWU UTARA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK ALIF MEDIKA		0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		26	43	69	5	21	26	1	34	35
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				21.37			8.05			10.84

Sumber: Bidang SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sabbang	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
2	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	Baebunta	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Lara	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Malangke	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Malangke Barat	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Masamba	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	Cendana Putih	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
9	Sukamaju	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Wonokerto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Bone-bone	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Tanalili	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Seko	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Rampi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	RSUD Andi Djemma Masamba	2	12	14	4	8	12	0	3	3	3	14	17
2	RS Hikmah Masamba	2	2	4	3	0	3	0	0	0	1	0	1
3	RS Hikmah Sukamaju	0	3	3	1	2	3	0	1	1	1	0	1
4	UTD	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
5	LABKESDA	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
DINKES		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK POLRES LUWU UTARA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK ALIF MEDIKA		0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		5	35	40	8	8	16	0	5	5	8	30	38
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				12.39			4.95			1.55			11.77

Sumber: Bidang SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sabbang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Sabbang Selatan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Baebunta	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Lara	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Malangke	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Malangke Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Masamba	0	0	0	0	2	2	0	2	2
8	Cendana Putih	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Sukamaju	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Wonokerto	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Bone-bone	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	Tanalili	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Limbong	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Seko	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Seko Barat	1	0	0	0	0	0	1	0	1
16	Rampi	0	1	0	0	0	0	0	1	1
1	RSUD Andi Djemma Masamba	3	7	10	3	9	12	6	16	22
2	RS Hikmah Masamba	0	1	1	0	2	2	0	3	3
3	RS Hikmah Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IFPK	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	DINAS KESEHATAN	0	2	2	1	1	2	1	3	4
	KLINIK POLRES LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK ALIF MEDIKA	0	4	4	0	1	1	0	5	5
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	4	20	24	4	26	30	8	46	54
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b			7.43			9.29			16.72

Sumber: Bidang SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	13	14	15	18
1	Sabbang	1	0	1	0	0	0	6	5	11	7	5	12
2	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	1	0	1	0	0	0	5	6	11	6	6	12
4	Lara	1	0	1	0	0	0	6	3	9	7	3	10
5	Malangke	0	1	1	0	0	0	7	5	12	7	6	13
6	Malangke Barat	1	0	1	0	0	0	4	8	12	5	8	13
7	Masamba	0	1	1	0	0	0	4	4	8	4	5	9
8	Cendana Putih	0	1	1	0	0	0	7	6	13	7	7	14
9	Sukamaju	1	0	1	0	0	0	9	3	12	10	3	13
10	Wonokerto	1	0	1	0	0	0	7	3	10	8	3	11
11	Bone-bone	1	0	1	0	0	0	6	5	11	7	5	12
12	Tanalili	0	1	1	0	0	0	7	3	10	7	4	11
13	Limbong	1	0	1	0	0	0	9	3	12	10	3	13
14	Seko	0	0	0	0	0	0	5	3	8	5	3	8
15	Seko Barat	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	Rampi	1	0	1	0	0	0	3	1	4	4	1	5
1	RSUD Andi Djemma Masamba	3	7	10	0	0	0	19	53	72	22	60	82
2	RS Hikmah Masamba	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
3	RS Hikmah Sukamaju	0	0	0	0	0	0	4	6	10	4	6	10
4	IFPK	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	UTD	1	1	2	0	0	0	3	1	4	4	2	6
6	LABKESDA	0	2	2	0	0	0	1	2	3	1	4	5
6	DINAS KESEHATAN	8	10	18	0	0	0	13	40	53	21	50	71
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	21	24	45	0	0	0	129	162	291	141	182	323

Sumber: Bidang SDM Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	157,273	48.70
2	PBI APBD	33,090	10.25
SUB JUMLAH PBI		190,363	58.95
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	22,300	6.91
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	11,623	3.60
3	Bukan Pekerja (BP)	2,221	0.69
SUB JUMLAH NON PBI		36,144	11.19
JUMLAH (KAB/KOTA)		226,507	70.14

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	10	10	100.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	10	10	100.0
3	Baebunta	Baebunta	11	11	100.0
4	Baebunta Selatan	Lara	10	10	100.0
5	Malangke	Malangke	14	14	100.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	13	13	100.0
7	Masamba	Masamba	19	19	100.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	15	15	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	14	14	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	11	11	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	11	11	100.0
12	Tanalili	Tanalili	10	10	100.0
13	Rongkong	Limbong	7	7	100.0
14	Seko	Seko	6	6	100.0
15	Rampi	Rampi	6	6	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			167	167	100.0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 19

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	240,684,255,277	100.00
	a. Belanja Langsung	172,458,698,261.37	71.65
	b. Belanja Tidak Langsung	68,225,557,016.00	28.35
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	29,028,524,000	12.06
	- DAK fisik	12,557,806,000	
	1. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar (Reguler)	8,584,144,000	
	2. Sub Bidang Pelayanan Kefarmasian dan Perbekalan (Reguler)	2,930,072,000	
	3. Sub Bidang Penguatan Intervensi Stunting (Penugasan)	440,745,000	
	4. Sub Bidang Peningkatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Penugasan)	602,845,000	
	- DAK non fisik	16,470,718,000	
	1. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan BOK Puskesmas	11,385,698,000	
	2. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan BOK Kabupaten	1,978,557,000	
	3. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan dukungan Manajemen BOK & Jampersal	104,123,000	
	4. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan BOK Kefarmasian	72,075,000	
	5. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan Akreditasi Puskesmas	796,002,000	
	6. Sub Bidang Pelayanan Kesehatan Jaminan Persalinan	1,902,872,000	
	7. Sub Bidang Pengawasan fasilitas pelayanan Kefarmasian	55,839,000	
	8. Sub Bidang Pengawasan Makanan Minuman Industri RT	175,552,000	
2	APBD PROVINSI	-	0.00
	a. Belanja Langsung	-	
	b. Belanja Tidak Langsung	-	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	-	
3	APBN :	-	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi	-	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	6,784,330,000	2.82
	a. DBH Pajak Rokok	6,537,868,000	
	b. DBH CHT	246,462,000	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	240,684,255,277.37	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1,420,570,189,293.37	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		16.94
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	745,339.40	

Sumber: Sekretariat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	122	0	122	135	1	136	257	1	258
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	159	0	159	159	0	159	318	0	318
3	Baebunta	Baebunta	273	0	273	215	0	215	488	0	488
4	Baebunta Selatan	Lara	130	0	130	115	0	115	245	0	245
5	Malangke	Malangke	232	1	233	207	0	207	439	1	440
6	Malangke Barat	Malangke Barat	242	0	242	193	1	194	435	1	436
7	Masamba	Masamba	299	0	299	312	1	313	611	1	612
8	Mappedeceng	Cendana Putih	213	0	213	185	0	185	398	0	398
9	Sukamaju	Sukamaju	225	1	226	222	0	222	447	1	448
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	166	0	166	148	1	149	314	1	315
11	Bone-bone	Bone-bone	231	1	232	163	0	163	394	1	395
12	Tanalili	Tanalili	213	0	213	211	0	211	424	0	424
13	Rongkong	Limbong	28	0	28	18	0	18	46	0	46
14	Seko	Seko	45	0	45	51	0	51	96	0	96
		Seko Barat	49	0	49	49	0	49	98	0	98
15	Rampi	Rampi	30	0	30	34	0	34	64	0	64
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,657	3	2,660	2,417	4	2,421	5,074	7	5,081
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				1.13			1.65			1.38	

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Sabbang	Sabbang	257	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	318	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Baebunta	Baebunta	488	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Baebunta Selatan	Lara	245	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Malangke	Malangke	439	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Malangke Barat	Malangke Barat	435	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Masamba	Masamba	611	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Mappedeceng	Cendana Putih	398	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Sukamaju	Sukamaju	447	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	314	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	
11	Bone-bone	Bone-bone	394	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	
12	Tanalili	Tanalili	424	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
13	Rongkong	Limbong	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Seko	Seko	96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Seko Barat	98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Rampi	Rampi	64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,074	0	3	0	3	0	0	0	0	0	2	0	2	0	5	0	5	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			98.54	

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	0	0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0
5	Malangke	Malangke	0	0	0	0	0	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0	0	0	1	0
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	1	0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	1	0	0	0	0
12	Tanalili	Tanalili	2	0	0	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	0	0	2	0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sabbang	Sabbang	291	291	100.00	269	92.44	252	252	100.00	252	100.00	252	100.00	252	100.00	250	99.21	252	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	348	348	100.00	308	88.51	315	315	100.00	311	98.73	315	100.00	315	100.00	314	99.68	312	99.05
3	Baebunta	Baebunta	537	537	100.00	470	87.52	486	486	100.00	468	96.30	486	100.00	486	100.00	485	99.79	481	98.97
4	Baebunta Selatan	Lara	282	282	100.00	258	91.49	238	238	100.00	235	98.74	238	100.00	238	100.00	236	99.16	223	93.70
5	Malangke	Malangke	429	429	100.00	403	93.94	444	444	100.00	441	99.32	444	100.00	444	100.00	442	99.55	438	98.65
6	Malangke Barat	Malangke Barat	422	422	100.00	348	82.46	437	437	100.00	431	98.63	437	100.00	437	100.00	435	99.54	436	99.77
7	Masamba	Masamba	757	757	100.00	583	77.01	613	613	100.00	613	100.00	613	100.00	611	99.67	599	97.72	613	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	348	348	100.00	335	96.26	407	407	100.00	407	100.00	407	100.00	407	100.00	405	99.51	396	97.30
9	Sukamaju	Sukamaju	435	435	100.00	364	83.68	413	413	100.00	412	99.76	413	100.00	413	100.00	409	99.03	412	99.76
10	Sukamaju Selatar	Wonokerto	281	281	100.00	264	93.95	319	319	100.00	317	99.37	319	100.00	318	99.69	317	99.37	311	97.49
11	Bone-bone	Bone-bone	435	435	100.00	351	80.69	393	393	100.00	392	99.75	393	100.00	392	99.75	389	98.98	379	96.44
12	Tanalili	Tanalili	405	405	100.00	382	94.32	428	428	100.00	423	98.83	428	100.00	428	100.00	426	99.53	418	97.66
13	Rongkong	Limbong	54	54	100.00	50	92.59	47	47	100.00	46	97.87	47	100.00	47	100.00	46	97.87	41	87.23
14	Seko	Seko	118	118	100.00	68	57.63	83	83	100.00	48	57.83	83	100.00	83	100.00	80	96.39	67	80.72
		Seko Barat	123	123	100.00	66	53.66	91	91	100.00	35	38.46	91	100.00	91	100.00	87	95.60	75	82.42
15	Rampi	Rampi	64	64	100.00	56	87.50	61	61	100.00	56	91.80	61	100.00	61	100.00	60	98.36	52	85.25
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,329	5,329	100.00	4,575	85.85	5,027	5,027	100.00	4,887	97.22	5,027	100.00	5,023	99.92	4,980	99.07	4,906	97.59

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sabbang	Sabbang	291	9	3.1	41	14.1	81	27.8	54	18.6	35	12.0	211	72.5
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	348	20	5.7	52	14.9	76	21.8	106	30.5	98	28.2	332	95.4
3	Baebunta	Baebunta	537	155	28.9	114	21.2	72	13.4	53	9.9	59	11.0	298	55.5
4	Baebunta Selatan	Lara	282	68	24.1	65	23.0	58	20.6	18	6.4	17	6.0	158	56.0
5	Malangke	Malangke	429	266	62.0	241	56.2	157	36.6	119	27.7	163	38.0	680	158.5
6	Malangke Barat	Malangke Barat	422	75	17.8	91	21.6	89	21.1	56	13.3	17	4.0	253	60.0
7	Masamba	Masamba	757	63	8.3	71	9.4	156	20.6	176	23.2	360	47.6	763	100.8
8	Mappedeceng	Cendana Putih	348	24	6.9	58	16.7	76	21.8	39	11.2	30	8.6	203	58.3
9	Sukamaju	Sukamaju	435	6	1.4	36	8.3	87	20.0	59	13.6	38	8.7	220	50.6
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	281	39	13.9	55	19.6	103	36.7	39	13.9	82	29.2	279	99.3
11	Bone-bone	Bone-bone	435	2	0.5	8	1.8	39	9.0	129	29.7	245	56.3	421	96.8
12	Tanalili	Tanalili	405	238	58.8	91	22.5	32	7.9	3	0.7	3	0.7	129	31.9
13	Rongkong	Limbong	54	10	18.5	16	29.6	9	16.7	6	11.1	5	9.3	36	66.7
14	Seko	Seko	118	38	32.2	31	26.3	29	24.6	1	0.8	3	2.5	64	54.2
		Seko Barat	123	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	64	28	43.8	2	3.1	1	1.6	0	0.0	0	0.0	3	4.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,329	1,041	19.5	972	18.2	1,065	20.0	858	16.1	1,155	21.7	4,050	76.0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sabbang	Sabbang	3,413	4	0.1	18	0.5	6	0.2	1	0.0	1	0.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	3,414	5	0.1	0	0.0	15	0.4	11	0.3	1	0.0
3	Baebunta	Baebunta	5,534	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	2,642	29	1.1	0	0.0	10	0.4	5	0.2	3	0.1
5	Malangke	Malangke	4,932	65	1.3	3	0.1	26	0.5	42	0.9	37	0.8
6	Malangke Barat	Malangke Barat	4,335	52	1.2	10	0.2	2	0.0	5	0.1	1	0.0
7	Masamba	Masamba	6,560	0	0.0	9	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	4,188	7	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	0.3
9	Sukamaju	Sukamaju	5,230	3	0.1	2	0.0	2	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	2,232	26	1.0	4	0.2	4	0.2	0	0.0	2	0.1
11	Bone-bone	Bone-bone	4,798	0	0.0	0	0.0	0	0.0	65	1.4	0	0.0
12	Tanalili	Tanalili	4,012	7	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Rongkong	Limbong	704	17	2.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.3
14	Seko	Seko	1,172	15	1.3	0	0.0	2	0.2	0	0.0	7	0.6
		Seko Barat	1,173	15	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	583	6	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			54,922	251	0.5	46	0.1	67	0.1	129	0.2	67	0.1

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sabbang	Sabbang	3,767	13	0.3	49	1.3	87	2.3	55	1.5	36	1.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	3,768	25	0.7	63	1.7	91	2.4	117	3.1	99	2.6
3	Baebunta	Baebunta	6,090	155	2.5	114	1.9	72	1.2	53	0.9	59	1.0
4	Baebunta Selatan	Lara	2,929	79	2.7	71	2.4	66	2.3	23	0.8	20	0.7
5	Malangke	Malangke	5,438	331	6.1	250	4.6	183	3.4	161	3.0	200	3.7
6	Malangke Barat	Malangke Barat	4,780	127	2.7	94	2.0	91	1.9	62	1.3	18	0.4
7	Masamba	Masamba	7,248	62	0.9	71	1.0	156	2.2	176	2.4	360	5.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	4,620	31	0.7	58	1.3	76	1.6	39	0.8	43	0.9
9	Sukamaju	Sukamaju	5,697	9	0.2	36	0.6	89	1.6	59	1.0	38	0.7
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	2,529	65	2.6	55	2.2	107	4.2	39	1.5	84	3.3
11	Bone-bone	Bone-bone	5,295	2	0.0	10	0.2	39	0.7	194	3.7	245	4.6
12	Tanalili	Tanalili	4,425	262	5.9	91	2.1	32	0.7	3	0.1	3	0.1
13	Rongkong	Limbong	776	27	3.5	21	2.7	11	1.4	6	0.8	7	0.9
14	Seko	Seko	1,293	40	3.1	31	2.4	31	2.4	2	0.2	10	0.8
		Seko Barat	1,293	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	643	34	5.3	2	0.3	1	0.2	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			60,591	1,262	2.1	1,016	1.7	1,132	1.9	989	1.6	1,222	2.0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	291	289	99.31
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	348	303	87.07
3	Baebunta	Baebunta	537	451	83.99
4	Baebunta Selatan	Lara	282	173	61.35
5	Malangke	Malangke	429	373	86.95
6	Malangke Barat	Malangke Barat	422	308	72.99
7	Masamba	Masamba	757	491	64.86
8	Mappedeceng	Cendana Putih	348	315	90.52
9	Sukamaju	Sukamaju	435	390	89.66
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	281	258	91.81
11	Bone-bone	Bone-bone	435	326	74.94
12	Tanalili	Tanalili	405	258	63.70
13	Rongkong	Limbong	54	49	90.74
14	Seko	Seko	118	90	76.27
		Seko Barat	123	97	78.86
15	Rampi	Rampi	64	44	68.75
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,329	4,215	79.10

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sabbang	Sabbang	2,660	3	0.2	1,162	58.8	347	17.6	72	3.6	3	0.2	85	4.3	302	15.3	1,977	74.3
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	3,033	26	1.2	1,053	48.2	532	24.4	120	5.5	2	0.1	91	4.2	357	16.4	2,183	72.0
3	Baebunta	Baebunta	4,627	39	1.2	1,780	53.6	565	17.0	242	7.3	9	0.3	125	3.8	554	16.7	3,323	71.8
4	Baebunta Selatan	Lara	2,537	7	0.4	991	56.8	391	22.4	24	1.4	2	0.1	50	2.9	277	15.9	1,744	68.7
5	Malangke	Malangke	4,925	84	2.6	1,775	54.9	811	25.1	45	1.4	8	0.2	54	1.7	450	13.9	3,235	65.7
6	Malangke Barat	Malangke Barat	3,350	6	0.3	1,258	62.0	399	19.7	25	1.2	1	0.0	116	5.7	223	11.0	2,029	60.6
7	Masamba	Masamba	5,721	35	0.9	2,380	61.8	839	21.8	187	4.9	18	0.5	148	3.8	226	5.9	3,851	67.3
8	Mappedeceng	Cendana Putih	4,199	52	1.6	1,568	49.4	599	18.9	130	4.1	2	0.1	187	5.9	635	20.0	3,175	75.6
9	Sukamaju	Sukamaju	4,470	29	0.9	1,425	44.1	908	28.1	231	7.1	4	0.1	168	5.2	464	14.4	3,233	72.3
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	3,127	21	0.9	1,157	47.2	496	20.3	212	8.7	0	0.0	106	4.3	457	18.7	2,449	78.3
11	Bone-bone	Bone-bone	4,242	45	1.4	1,547	48.6	989	31.1	57	1.8	11	0.3	156	4.9	365	11.5	3,181	75.0
12	Tanalili	Tanalili	3,608	16	0.6	1,245	47.2	808	30.7	69	2.6	3	0.1	132	5.0	359	13.6	2,635	73.0
13	Rongkong	Limbong	490	0	0.0	295	64.4	70	15.3	6	1.3	0	0.0	8	1.7	79	17.2	458	93.5
14	Seko	Seko	1,244	2	0.2	453	46.4	447	45.8	4	0.4	0	0.0	10	1.0	60	6.1	976	78.5
		Seko Barat	1,171	0	0.0	307	31.3	608	62.0	0	0.0	0	0.0	5	0.5	60	6.1	980	83.7
15	Rampi	Rampi	559	5	1.0	204	41.1	201	40.5	2	0.4	0	0.0	5	1.0	79	15.9	496	88.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			49,963	370	1.03	18,600	51.87	9,010	25.12	1,426	3.98	63	0.18	1,446	4.03	4,947	13.79	35,862	71.78

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sabbang	Sabbang	252	0	0.0	38	67.9	12	21.4	1	1.8	0	0.0	0	0.0	5	8.9	56	22.2
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	315	0	0.0	73	47.4	48	31.2	11	7.1	0	0.0	3	1.9	19	12.3	154	48.9
3	Baebunta	Baebunta	486	1	0.5	131	68.9	24	12.6	9	4.7	0	0.0	3	1.6	22	11.6	190	39.1
4	Baebunta Selatan	Lara	238	1	1.1	59	64.8	6	6.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	27.5	91	38.2
5	Malangke	Malangke	444	0	0.0	131	52.6	25	10.0	1	0.4	0	0.0	1	0.4	91	36.5	249	56.1
6	Malangke Barat	Malangke Barat	437	0	0.0	59	78.7	2	2.7	1	1.3	0	0.0	10	13.3	3	4.0	75	17.2
7	Masamba	Masamba	613	1	0.9	90	81.8	15	13.6	1	0.9	0	0.0	3	2.7	0	0.0	110	17.9
8	Mappedeceng	Cendana Putih	407	1	0.7	116	78.4	17	11.5	5	3.4	0	0.0	9	6.1	0	0.0	148	36.4
9	Sukamaju	Sukamaju	413	0	0.0	52	76.5	5	7.4	3	4.4	0	0.0	4	5.9	4	5.9	68	16.5
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	319	1	2.3	26	59.1	2	4.5	5	11.4	0	0.0	6	13.6	4	9.1	44	13.8
11	Bone-bone	Bone-bone	393	0	0.0	94	58.4	51	31.7	3	1.9	0	0.0	6	3.7	7	4.3	161	41.0
12	Tanalili	Tanalili	428	0	0.0	68	71.6	13	13.7	0	0.0	0	0.0	10	10.5	4	4.2	95	22.2
13	Rongkong	Limbong	47	0	0.0	21	84.0	4	16.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	53.2
14	Seko	Seko	83	0	0.0	52	77.6	13	19.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	3.0	67	80.7
		Seko Barat	91	0	0.0	46	75.4	12	19.7	1	1.6	0	0.0	0	0.0	2	3.3	61	67.0
15	Rampi	Rampi	61	0	0.0	9	50.0	8	44.4	0	0.0	0	0.0	1	5.6	0	0.0	18	29.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,027	5	0.31	1,065	66.07	257	15.94	41	2.54	0	-	56	3.47	188	11.66	1,612	32.07

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sabbang	Sabbang	291	46	46	100.0	122	135	257	5	1	6	5	100.0	1	100.0	6	100.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	348	60	60	100.0	159	159	318	21	5	26	21	100.0	5	100.0	26	100.0
3	Baebunta	Baebunta	537	77	77	100.0	273	215	488	8	22	30	8	100.0	22	100.0	30	100.0
4	Baebunta Selatan	Lara	282	38	38	100.0	130	115	245	3	7	10	3	100.0	7	100.0	10	100.0
5	Malangke	Malangke	429	20	20	100.0	232	207	439	5	2	7	5	100.0	2	100.0	7	100.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	422	50	50	100.0	242	193	435	14	22	36	14	100.0	22	100.0	36	100.0
7	Masamba	Masamba	757	77	77	100.0	299	312	611	8	10	18	8	100.0	10	100.0	18	100.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	348	31	31	100.0	213	185	398	7	5	12	7	100.0	5	100.0	12	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	435	84	84	100.0	225	222	447	20	23	43	20	100.0	23	100.0	43	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	281	40	40	100.0	166	148	314	7	8	15	7	100.0	8	100.0	15	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	435	62	62	100.0	231	163	394	15	16	31	15	100.0	16	100.0	31	100.0
12	Tanalili	Tanalili	405	58	58	100.0	213	211	424	7	6	13	7	100.0	6	100.0	13	100.0
13	Rongkong	Limbong	54	4	4	100.0	28	18	46	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Seko	Seko	118	12	12	100.0	45	51	96	1	2	3	1	100.0	2	100.0	3	100.0
		Seko Barat	123	7	7	100.0	49	49	98	1	0	1	1	100.0	0	0.0	1	100.0
15	Rampi	Rampi	64	6	6	100.0	30	34	64	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,329	672	672	100.00	2,657	2,417	5,074	122	129	251	122	100.0	129	100.0	251	100.0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sabbang	Sabbang	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	3	0	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	3	1	0	1	3	1	0	1
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Malangke	Malangke	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
6	Malangke Barat	Malangke Barat	2	0	0	0	2	0	1	1	4	0	1	1
7	Masamba	Masamba	1	1	0	1	1	0	0	0	2	1	0	1
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	2	0	0	0	2	1	1	2	4	1	1	2
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Seko	Seko	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	2	0	2	22	3	2	5	32	5	2	7
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3.76	0.75	0.00	0.75	9.10	1.24	0.83	2.07	6.31	0.99	0.39	1.38

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Malangke	Malangke	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Masamba	Masamba	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bone-bone	Bone-bone	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tanallii	Tanallii	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Seko	Seko	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	11	0	1	1	7	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	2

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sabbang	Sabbang	122	135	257	122	100.00	135	100.0	257	100.0	5	4.10	6	4.4	11	4.3
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	159	159	318	159	100.0	159	100.0	318	100.0	7	4.4	7	4.4	14	4.4
3	Baebunta	Baebunta	273	215	488	273	100.0	215	100.0	488	100.0	12	4.4	8	3.7	20	4.1
4	Baebunta Selatan	Lara	130	115	245	130	100.0	115	100.0	245	100.0	5	3.8	3	2.6	8	3.3
5	Malangke	Malangke	232	207	439	232	100.0	207	100.0	439	100.0	11	4.7	4	1.9	15	3.4
6	Malangke Barat	Malangke Barat	242	193	435	242	100.0	193	100.0	435	100.0	9	3.7	13	6.7	22	5.1
7	Masamba	Masamba	299	312	611	299	100.0	312	100.0	611	100.0	8	2.7	7	2.2	15	2.5
8	Mappedeceng	Cendana Putih	213	185	398	213	100.0	185	100.0	398	100.0	9	4.2	3	1.6	12	3.0
9	Sukamaju	Sukamaju	225	222	447	225	100.0	222	100.0	447	100.0	11	4.9	10	4.5	21	4.7
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	166	148	314	166	100.0	148	100.0	314	100.0	7	4.2	3	2.0	10	3.2
11	Bone-bone	Bone-bone	231	163	394	231	100.0	163	100.0	394	100.0	11	4.8	11	6.7	22	5.6
12	Tanalili	Tanalili	213	211	424	213	100.0	211	100.0	424	100.0	12	5.6	11	5.2	23	5.4
13	Rongkong	Limbong	28	18	46	28	100.0	18	100.0	46	100.0	5	17.9	1	5.6	6	13.0
14	Seko	Seko	45	51	96	45	100.0	51	100.0	96	100.0	5	11.1	2	3.9	7	7.3
		Seko Barat	49	49	98	49	100.0	49	100.0	98	100.0	0	0.0	3	6.1	3	3.1
15	Rampi	Rampi	30	34	64	30	100.0	34	100.0	64	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,657	2,417	5,074	2,657	100.00	2,417	100.00	5,074	100.00	117	4.40	92	3.81	209	4.12

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sabbang	Sabbang	122	135	257	122	100.0	135	100.0	257	100.0	122	100.0	135	100.0	257	100.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	159	159	318	159	100.0	159	100.0	318	100.0	156	98.1	152	95.6	308	96.9
3	Baebunta	Baebunta	273	215	488	273	100.0	215	100.0	488	100.0	251	91.9	201	93.5	452	92.6
4	Baebunta Selatan	Lara	130	115	245	130	100.0	115	100.0	245	100.0	130	100.0	115	100.0	245	100.0
5	Malangke	Malangke	232	207	439	232	100.0	207	100.0	439	100.0	218	94.0	190	91.8	408	92.9
6	Malangke Barat	Malangke Barat	242	193	435	242	100.0	193	100.0	435	100.0	242	100.0	193	100.0	435	100.0
7	Masamba	Masamba	299	312	611	299	100.0	312	100.0	611	100.0	276	92.3	287	92.0	563	92.1
8	Mappedeceng	Cendana Putih	213	185	398	213	100.0	185	100.0	398	100.0	213	100.0	185	100.0	398	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	225	222	447	225	100.0	222	100.0	447	100.0	225	100.0	222	100.0	447	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	166	148	314	166	100.0	148	100.0	314	100.0	166	100.0	148	100.0	314	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	231	163	394	231	100.0	163	100.0	394	100.0	231	100.0	163	100.0	394	100.0
12	Tanalili	Tanalili	213	211	424	213	100.0	211	100.0	424	100.0	213	100.0	211	100.0	424	100.0
13	Rongkong	Limbong	28	18	46	28	100.0	18	100.0	46	100.0	28	100.0	18	100.0	46	100.0
14	Seko	Seko	45	51	96	45	100.0	51	100.0	96	100.0	45	100.0	51	100.0	96	100.0
		Seko Barat	49	49	98	49	100.0	49	100.0	98	100.0	49	100.0	49	100.0	98	100.0
15	Rampi	Rampi	30	34	64	30	100.0	34	100.0	64	100.0	30	100.0	34	100.0	64	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,657	2,417	5,074	2,657	100.00	2,417	100.00	5,074	100.00	2,595	97.67	2,354	97.39	4,949	97.54

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sabbang	Sabbang	257	244	94.9	241	158	65.56
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	318	312	98.1	364	252	69.23
3	Baebunta	Baebunta	488	479	98.2	376	309	82.18
4	Baebunta Selatan	Lara	245	229	93.5	238	192	80.67
5	Malangke	Malangke	439	425	96.8	361	356	98.61
6	Malangke Barat	Malangke Barat	435	421	96.8	306	242	79.08
7	Masamba	Masamba	611	599	98.0	348	298	85.63
8	Mappedeceng	Cendana Putih	398	370	93.0	294	283	96.26
9	Sukamaju	Sukamaju	447	429	96.0	357	328	91.88
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	314	299	95.2	267	236	88.39
11	Bone-bone	Bone-bone	394	379	96.2	422	365	86.49
12	Tanalili	Tanalili	424	401	94.6	217	197	90.78
13	Rongkong	Limbong	46	40	87.0	48	41	85.42
14	Seko	Seko	96	88	91.7	212	166	78.30
		Seko Barat	98	82	83.7	0	0	0.00
15	Rampi	Rampi	64	51	79.7	36	22	61.11
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,074	4,848	95.55	4,087	3,445	84.29

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	122	135	257	122	100.0	135	100.0	257	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	159	159	318	159	100.0	159	100.0	318	100.00
3	Baebunta	Baebunta	273	215	488	273	100.0	215	100.0	488	100.00
4	Baebunta Selatan	Lara	130	115	245	130	100.0	115	100.0	245	100.00
5	Malangke	Malangke	232	207	439	232	100.0	207	100.0	439	100.00
6	Malangke Barat	Malangke Barat	242	193	435	242	100.0	193	100.0	435	100.00
7	Masamba	Masamba	299	312	611	299	100.0	312	100.0	611	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	213	185	398	213	100.0	185	100.0	398	100.00
9	Sukamaju	Sukamaju	225	222	447	225	100.0	222	100.0	447	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	166	148	314	166	100.0	148	100.0	314	100.00
11	Bone-bone	Bone-bone	231	163	394	231	100.0	163	100.0	394	100.00
12	Tanalili	Tanalili	213	211	424	213	100.0	211	100.0	424	100.00
13	Rongkong	Limbong	28	18	46	28	100.0	18	100.0	46	100.00
14	Seko	Seko	45	51	96	45	100.0	51	100.0	96	100.00
		Seko Barat	49	49	98	49	100.0	49	100.0	98	100.00
15	Rampi	Rampi	30	34	64	30	100.0	34	100.0	64	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,657	2,417	5,074	2,657	100.00	2,417	100.00	5,074	100.00

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	10	9	90.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	10	10	100.0
3	Baebunta	Baebunta	12	9	75.0
4	Baebunta Selatan	Lara	10	10	100.0
5	Malangke	Malangke	14	14	100.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	13	11	84.6
7	Masamba	Masamba	19	19	100.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	15	15	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	17	17	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	8	8	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	11	11	100.0
12	Tanalili	Tanalili	10	10	100.0
13	Rongkong	Limbong	7	7	100.0
14	Seko	Seko	12	12	100.0
		Seko Barat	0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	6	6	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			174	168	96.6

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Sabbang	Sabbang	122	135	257	167	136.9	152	112.6	319	124.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	98.4	121	89.6	241	93.8			
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	159	159	318	136	85.5	146	91.8	282	88.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	182	114.5	197	123.9	379	119.2			
3	Baebunta	Baebunta	273	215	488	350	128.2	279	129.8	629	128.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	295	108.1	261	121.4	556	113.9			
4	Baebunta Selatan	Lara	130	115	245	113	86.9	82	71.3	195	79.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	154	118.5	107	93.0	261	106.5			
5	Malangke	Malangke	232	207	439	164	70.7	159	76.8	323	73.6	17	22.1	20	6.2	37	50.3	236	101.7	234	113.0	470	107.1			
6	Malangke Barat	Malangke Barat	242	193	435	147	60.7	126	65.3	273	62.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	253	104.5	167	86.5	420	96.6			
7	Masamba	Masamba	299	312	611	473	158.2	465	149.0	938	153.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	403	134.8	381	122.1	784	128.3			
8	Mappedeceng	Cendana Putih	213	185	398	223	104.7	208	112.4	431	108.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	246	115.5	200	108.1	446	112.1			
9	Sukamaju	Sukamaju	225	222	447	291	129.3	250	112.6	541	121.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	240	106.7	235	105.9	475	106.3			
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	166	148	314	145	87.3	147	99.3	292	93.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	176	106.0	162	109.5	338	107.6			
11	Bone-bone	Bone-bone	231	163	394	282	122.1	251	154.0	533	135.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	216	93.5	204	125.2	420	106.6			
12	Tanailili	Tanailili	213	211	424	175	82.2	170	80.6	345	81.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	227	106.6	223	105.7	450	106.1			
13	Rongkong	Limbong	28	18	46	31	110.7	21	116.7	52	113.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	82.1	15	83.3	38	82.6			
14	Seko	Seko	45	51	96	44	97.8	38	74.5	82	85.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	71	157.8	50	98.0	121	126.0			
		Seko Barat	49	49	98	2	4.1	3	6.1	5	5.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	26.5	11	22.4	24	24.5			
15	Rampi	Rampi	30	34	64	22	73.3	20	58.8	42	65.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	83.3	39	114.7	64	100.0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,657	2,417	5,074	2,765	104.1	2,517	104.1	5,282	104.1	17	16.3	20	0.4	37	35.5	2,880	108.4	2,607	107.9	5,487	108.1			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																										
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L			P			L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Sabbang	Sabbang	177	177	354	118	66.7	108	61.0	226	63.8	115	65.0	108	61.0	223	63.0	101	57.1	94	53.1	195	55.1	111	62.7	101	57.1	212	59.9			
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	194	190	384	178	91.8	202	106.3	380	99.0	182	93.8	201	105.8	383	99.7	178	91.8	195	102.6	373	97.1	185	95.4	193	101.6	378	98.4			
3	Baebunta	Baebunta	293	287	580	294	100.3	252	87.8	546	94.1	283	96.6	252	87.8	535	92.2	297	101.4	259	90.2	556	95.9	262	89.4	239	83.3	501	86.4			
4	Baebunta Selatan	Lara	154	145	299	147	95.5	119	82.1	266	89.0	143	92.9	123	84.8	266	89.0	139	90.3	113	77.9	252	84.3	139	90.3	113	77.9	252	84.3			
5	Malangke	Malangke	268	259	527	204	76.1	205	79.2	409	77.6	204	76.1	205	79.2	409	77.6	197	73.5	213	82.2	410	77.8	194	72.4	214	82.6	408	77.4			
6	Malangke Barat	Malangke Barat	236	228	464	247	104.7	168	73.7	415	89.4	225	95.3	159	69.7	384	82.8	212	89.8	147	64.5	359	77.4	211	89.4	146	64.0	357	76.9			
7	Masamba	Masamba	356	361	717	396	111.2	368	101.9	764	106.6	400	112.4	378	104.7	778	108.5	360	101.1	380	105.3	740	103.2	384	107.9	386	106.9	770	107.4			
8	Mappedeceng	Cendana Pulih	229	222	451	206	90.0	156	70.3	362	80.3	206	90.0	156	70.3	362	80.3	167	72.9	153	68.9	320	71.0	178	77.7	166	74.8	344	76.3			
9	Sukamaju	Sukamaju	248	239	487	190	76.6	193	80.8	383	78.6	192	77.4	192	80.3	384	78.9	211	85.1	196	82.0	407	83.6	211	85.1	196	82.0	407	83.6			
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	157	153	310	164	104.5	169	110.5	333	107.4	164	104.5	169	110.5	333	107.4	165	105.1	130	85.0	295	95.2	146	93.0	112	73.2	258	83.2			
11	Bone-bone	Bone-bone	267	252	519	217	81.3	190	75.4	407	78.4	230	86.1	201	79.8	431	83.0	199	74.5	213	84.5	412	79.4	199	74.5	213	84.5	412	79.4			
12	Tanalili	Tanalili	220	210	430	188	85.5	167	79.5	355	82.6	188	85.5	167	79.5	355	82.6	209	95.0	167	79.5	376	87.4	216	98.2	180	85.7	396	92.1			
13	Rongkong	Limbong	40	35	75	30	75.0	27	77.1	57	76.0	28	70.0	29	82.9	57	76.0	34	85.0	36	102.9	70	93.3	37	92.5	38	108.6	75	100.0			
14	Seko	Seko	75	72	147	87	116.0	79	109.7	166	112.9	83	110.7	79	109.7	162	110.2	68	90.7	68	94.4	136	92.5	75	100.0	67	93.1	142	96.6			
		Seko Barat	55	49	104	2	3.6	3	6.1	5	4.8	3	5.5	7	14.3	10	9.6	5	9.1	4	8.2	9	8.7	3	5.5	4	8.2	7	6.7			
15	Rampi	Rampi	35	29	64	35	100.0	40	137.9	75	117.2	29	82.9	36	124.1	65	101.6	42	120.0	29	100.0	71	110.9	42	120.0	29	100.0	71	110.9			
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,004	2,908	5,912	2,703	90.0	2,446	84.1	5,149	87.1	2,675	89.0	2,462	84.7	5,137	86.9	2,584	86.0	2,397	82.4	4,981	84.3	2,593	86.3	2,397	82.4	4,990	84.40			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	233	226	97.00	1,011	990	97.92	1,244	1,216	97.75
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	381	381	100.00	1,467	1,467	100.00	1,848	1,848	100.00
3	Baebunta	Baebunta	589	569	96.60	1,702	1,626	95.53	2,291	2,195	95.81
4	Baebunta Selatan	Lara	246	246	100.00	1,158	1,158	100.00	1,404	1,404	100.00
5	Malangke	Malangke	451	450	99.78	1,555	1,554	99.94	2,006	2,004	99.90
6	Malangke Barat	Malangke Barat	395	388	98.23	1,444	1,441	99.79	1,839	1,829	99.46
7	Masamba	Masamba	828	785	94.81	2,126	1,991	93.65	2,954	2,776	93.97
8	Mappedeceng	Cendana Putih	408	408	100.00	1,472	1,463	99.39	1,880	1,871	99.52
9	Sukamaju	Sukamaju	430	430	100.00	1,639	1,639	100.00	2,069	2,069	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	311	311	100.00	1,016	1,003	98.72	1,327	1,314	99.02
11	Bone-bone	Bone-bone	440	429	97.50	1,711	1,664	97.25	2,151	2,093	97.30
12	Tanalili	Tanalili	476	468	98.32	1,659	1,593	96.02	2,135	2,061	96.53
13	Rongkong	Limbong	60	60	100.00	198	192	96.97	258	252	97.67
14	Seko	Seko	140	140	100.00	825	815	98.79	965	955	98.96
		Seko Barat	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
15	Rampi	Rampi	101	99	98.02	222	217	97.75	323	316	97.83
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,489	5,390	98.20	19,205	18,813	97.96	24,694	24,203	98.01

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sabbang	Sabbang	176	170	346	38	21.6	42	24.7	80	23.1	38	21.6	30	17.6	68	19.7
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	200	195	395	108	54.0	103	52.8	211	53.4	120	60.0	136	69.7	256	64.8
3	Baebunta	Baebunta	293	286	579	233	79.5	220	76.9	453	78.2	204	69.6	206	72.0	410	70.8
4	Baebunta Selatan	Lara	154	145	299	68	44.2	63	43.4	131	43.8	94	61.0	77	53.1	171	57.2
5	Malangke	Malangke	267	257	524	186	69.7	177	68.9	363	69.3	161	60.3	157	61.1	318	60.7
6	Malangke Barat	Malangke Barat	234	227	461	153	65.4	120	52.9	273	59.2	118	50.4	119	52.4	237	51.4
7	Masamba	Masamba	361	366	727	210	58.2	186	50.8	396	54.5	131	36.3	275	75.1	406	55.8
8	Mappedeceng	Cendana Putih	229	222	451	143	62.4	104	46.8	247	54.8	79	34.5	86	38.7	165	36.6
9	Sukamaju	Sukamaju	247	238	485	190	76.9	169	71.0	359	74.0	120	48.6	130	54.6	250	51.5
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	156	152	308	107	68.6	104	68.4	211	68.5	109	69.9	97	63.8	206	66.9
11	Bone-bone	Bone-bone	268	253	521	171	63.8	166	65.6	337	64.7	170	63.4	165	65.2	335	64.3
12	Tanalili	Tanalili	219	210	429	150	68.5	151	71.9	301	70.2	127	58.0	109	51.9	236	55.0
13	Rongkong	Limbong	39	35	74	36	92.3	16	45.7	52	70.3	32	82.1	16	45.7	48	64.9
14	Seko	Seko	60	55	115	42	70.0	51	92.7	93	80.9	33	55.0	38	69.1	71	61.7
		Seko Barat	70	65	135	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	10.0	13	20.0	20	14.8
15	Rampi	Rampi	34	29	63	29	85.3	24	82.8	53	84.1	23	67.6	11	37.9	34	54.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,007	2,905	5,912	1,864	62.0	1,696	58.4	3,560	60.2	1,566	52.1	1,665	57.3	3,231	54.65

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	868	769	1,637	746	85.9	699	90.9	1445	88.3
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	997	894	1,891	763	76.5	693	77.5	1456	77.0
3	Baebunta	Baebunta	1430	1340	2,770	1201	84.0	1102	82.2	2303	83.1
4	Baebunta Selatan	Lara	730	701	1,431	711	97.4	640	91.3	1351	94.4
5	Malangke	Malangke	1266	1254	2,520	1136	89.7	975	77.8	2111	83.8
6	Malangke Barat	Malangke Barat	1111	1107	2,218	739	66.5	807	72.9	1546	69.7
7	Masamba	Masamba	1680	1748	3,428	1246	74.2	1448	82.8	2694	78.6
8	Mappedeceng	Cendana Putih	1080	1074	2,154	793	73.4	883	82.2	1676	77.8
9	Sukamaju	Sukamaju	1170	1159	2,329	1144	97.8	1045	90.2	2189	94.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	740	741	1,481	529	71.5	667	90.0	1196	80.8
11	Bone-bone	Bone-bone	1258	1221	2,479	1058	84.1	1004	82.2	2062	83.2
12	Tanalili	Tanalili	1037	1020	2,057	962	92.8	820	80.4	1782	86.6
13	Rongkong	Limbong	187	171	358	106	56.7	90	52.6	196	54.7
14	Seko	Seko	264	287	551	178	67.4	168	58.5	346	62.8
		Seko Barat	334	315	649	144	43.1	121	38.4	265	40.8
15	Rampi	Rampi	176	123	299	89	50.6	65	52.8	154	51.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,328	13,924	28,252	11,545	80.58	11,227	80.63	22,772	80.60

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	813	791	1.604	532	559	1.091	65.44	70.67	68.02
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	673	635	1.308	431	419	850	64.04	65.98	64.98
3	Baebunta	Baebunta	962	952	1.914	579	554	1.133	60.19	58.19	59.20
4	Baebunta Selatan	Lara	559	639	1.198	399	431	830	71.38	67.45	69.28
5	Malangke	Malangke	992	881	1.873	753	692	1.445	75.91	78.55	77.15
6	Malangke Barat	Malangke Barat	864	906	1.770	559	598	1.157	64.70	66.00	65.37
7	Masamba	Masamba	1581	1491	3.072	731	758	1.489	46.24	50.84	48.47
8	Mappedeceng	Cendana Putih	982	829	1.811	667	625	1.292	67.92	75.39	71.34
9	Sukamaju	Sukamaju	1191	1075	2.266	978	913	1.891	82.12	84.93	83.45
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	679	612	1.291	604	562	1.166	88.95	91.83	90.32
11	Bone-bone	Bone-bone	988	971	1.959	609	589	1.198	61.64	60.66	61.15
12	Tanalili	Tanalili	1087	963	2.050	751	751	1.502	69.09	77.99	73.27
13	Rongkong	Limbong	118	109	227	85	81	166	72.03	74.31	73.13
14	Seko	Seko	256	227	483	107	132	239	41.80	58.15	49.48
		Seko Barat	190	194	384	98	99	197	51.58	51.03	51.30
15	Rampi	Rampi	149	118	267	102	101	203	68.46	85.59	76.03
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,084	11,393	23,477	7,985	7,864	15,849	66.08	69.02	67.51

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	1,130	133	11.77	1,130	303	26.8	1,130	73	6.46
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	1,771	299	16.88	1,711	448	26.2	1,762	163	9.25
3	Baebunta	Baebunta	2,303	205	8.90	2,224	242	10.9	2,224	132	5.94
4	Baebunta Selatan	Lara	1,351	57	4.22	1,351	75	5.6	1,351	30	2.22
5	Malangke	Malangke	2,111	212	10.04	2,099	463	22.1	2,105	50	2.38
6	Malangke Barat	Malangke Barat	1,546	365	23.61	1,515	528	34.9	1,527	241	15.78
7	Masamba	Masamba	2,694	323	11.99	2,675	545	20.4	2,690	169	6.28
8	Mappedeceng	Cendana Putih	1,676	126	7.52	1,675	203	12.1	1,676	95	5.67
9	Sukamaju	Sukamaju	2,189	39	1.78	2,061	245	11.9	2,187	23	1.05
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1,196	88	7.36	1,195	112	9.4	1,196	31	2.59
11	Bone-bone	Bone-bone	2,062	312	15.13	1,390	276	19.9	1,398	124	8.87
12	Tanalili	Tanalili	1,782	307	17.23	1,776	430	24.2	1,779	167	9.39
13	Rongkong	Limbong	196	34	17.35	192	108	56.3	194	14	7.22
14	Seko	Seko	299	51	17.06	289	121	41.9	288	15	5.21
		Seko Barat	312	86	27.56	299	109	36.5	309	39	12.62
15	Rampi	Rampi	154	11	7.14	154	64	41.6	154	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,772	2,648	11.63	21,736	4,272	19.65	21,970	1,366	6.22

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sabbang	Sabbang	312	312	100.00	359	359	100.00	295	295	100.00	13	13	100.00	5	5	100.00	1	1	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	404	404	100.00	477	477	100.00	380	380	100.00	15	15	100.00	6	6	100.00	3	3	100.00
3	Baebunta	Baebunta	485	485	100.00	576	576	100.00	0	0	0.0	22	22	100.00	8	8	100.00	3	0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	145	145	100.00	123	123	100.00	98	98	100.00	16	16	100.00	6	6	100.00	3	3	100.00
5	Malangke	Malangke	546	546	100.00	405	405	100.00	0	0	0.0	27	27	100.00	15	15	100.00	8	0	0.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	449	449	100.00	353	353	100.00	0	0	0.0	25	25	100.00	11	11	100.00	3	0	0.0
7	Masamba	Masamba	735	735	100.00	1,237	1,237	100.00	803	803	100.00	20	20	100.00	3	3	100.00	5	5	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	366	366	100.00	318	318	100.00	0	0	0.0	10	10	100.00	4	4	100.00	2	0	0.0
9	Sukamaju	Sukamaju	435	435	100.00	313	313	100.00	125	125	100.00	19	19	100.00	10	10	100.00	3	3	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	262	262	100.00	199	199	100.00	217	217	100.00	20	20	100.00	3	3	100.00	4	4	100.00
11	Bone-bone	Bone-bone	467	467	100.00	659	659	100.00	0	0	0.0	27	27	100.00	13	13	100.00	3	3	100.00
12	Tanallii	Tanallii	413	413	100.00	84	84	100.00	84	84	100.00	17	17	100.00	6	6	100.00	3	3	100.00
13	Rongkong	Limbong	269	269	100.00	144	144	100.00	0	0	0.0	11	11	100.00	3	3	100.00	1	0	0.0
14	Seko	Seko	106	106	100.00	109	109	100.00	121	121	100.00	11	11	100.00	4	4	100.00	1	1	100.00
		Seko Barat	113	113	100.00	134	134	100.00	0	0	0.0	15	15	100.00	5	5	100.00	1	0	0.0
15	Rampi	Rampi	66	66	100.00	53	53	100.0	52	52	100.00	6	6	100.00	8	8	100.00	1	1	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,573	5,573	100.00	5,543	5,543	100.00	2,175	2,175	100.00	274	274	100.00	110	110	100.00	45	27	60.00

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			JUMLAH KASUS GIGI	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sabbang	Sabbang	253	23	39	0.59	16	0.06
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0.00	0	0.00
3	Baebunta	Baebunta	698	0	2	0.00	68	0.10
4	Baebunta Selatan	Lara	474	14	122	0.11	10	0.02
5	Malangke	Malangke	133	0	22	0.00	0	0.00
6	Malangke Barat	Malangke Barat	1,037	0	265	0.00	126	0.12
7	Masamba	Masamba	1,250	15	28	0.54	281	0.22
8	Mappedeceng	Cendana Putih	611	0	38	0.00	40	0.07
9	Sukamaju	Sukamaju	983	10	146	0.07	44	0.04
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	201	0	1	0.00	15	0.07
11	Bone-bone	Bone-bone	891	2	175	0.01	50	0.06
12	Tanalili	Tanalili	87	0	49	0.00	47	0.54
13	Rongkong	Limbong	63	0	8	0.00	0	0.00
14	Seko	Seko	91	0	81	0.00	0	0.00
		Seko Barat	0	0	0	0.00	0	0.00
15	Rampi	Rampi	139	0	29	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/ KOTA)			6,911	64	1,005	0.06	697	0.10

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Sabbang	Sabbang	13		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	15		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
3	Baebunta	Baebunta	22		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
4	Baebunta Selatan	Lara	16	15	93.8	15	93.75	755	740	1,495	0	-	0	-	0	-	0	0	0	0	-	0	0.0	0	-
5	Malangke	Malangke	27		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
6	Malangke Barat	Malangke Barat	25		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
7	Masamba	Masamba	20		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
8	Mappedeceng	Cendana Putih	10		0.0		-	1,187	1,106	2,293		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
9	Sukamaju	Sukamaju	19		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	20		0.0		-	798	789	1,587		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
11	Bone-bone	Bone-bone	27		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
12	Tanalili	Tanalili	17		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
13	Rongkong	Limbong	11		0.0		-			0		-		-	0	-			0		-		0.0	0	-
14	Seko	Seko	11	4	36.4	11	100.00	51	51	102	51	100.00	51	100.00	102	100.00	0	0	0	0	-	0	0.0	0	-
		Seko Barat	15		0.0		-			0		-		-		-					-		0.0		0.0
15	Rampi	Rampi	6		0.0		-			0		-		-		-					-		0.0		0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			274	19	6.9	26	9.49	2,791	2,686	5,477	51	1.83	51	1.90	102	1.86	0	0	0	0	-	0	0.0	0	-

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sabbang	Sabbang	5,469	5,509	10,978	58	1.06	1,794	32.56	1,852	16.87	13	22.41	763	42.53	776	41.90
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	6,238	6,295	12,533	1,526	24.46	3,823	60.73	5,349	42.68	176	11.53	450	11.77	626	11.70
3	Baebunta	Baebunta	9,013	9,200	18,213	904	10.03	1,228	13.35	2,132	11.71	904	100.00	1,228	100.00	2,132	100.00
4	Baebunta Selatan	Lara	4,754	4,655	9,409	1,094	23.01	2,096	45.03	3,190	33.90	116	10.60	366	17.46	482	15.11
5	Malangke	Malangke	8,380	8,421	16,801	1,719	20.51	4,690	55.69	6,409	38.15	115	6.69	371	7.91	486	7.58
6	Malangke Barat	Malangke Barat	7,047	6,981	14,028	1,545	21.92	3,494	50.05	5,039	35.92	285	18.45	1,366	39.10	1,651	32.76
7	Masamba	Masamba	11,442	12,120	23,562	314	2.74	2,235	18.44	2,549	10.82	78	24.84	387	17.32	465	18.24
8	Mappedeceng	Cendana Putih	7,444	7,422	14,866	4,050	54.41	9,603	129.39	13,653	91.84	1,656	40.89	3,545	36.92	5,201	38.09
9	Sukamaju	Sukamaju	7,834	7,799	15,633	2,114	26.98	2,716	34.82	4,830	30.90	459	21.71	810	29.82	1,269	26.27
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	4,954	4,984	9,938	1,390	28.06	5,801	116.39	7,191	72.36	94	6.76	430	7.41	524	7.29
11	Bone-bone	Bone-bone	8,553	8,268	16,821	392	4.58	1,228	14.85	1,620	9.63	123	31.38	564	45.93	687	42.41
12	Tanalili	Tanalili	6,638	6,604	13,242	694	10.45	904	13.69	1,598	12.07	128	18.44	151	16.70	279	17.46
13	Rongkong	Limbong	1,166	988	2,154	2,923	250.69	6,340	641.70	9,263	430.04	752	25.73	2,047	32.29	2,799	30.22
14	Seko	Seko	1,805	1,665	3,470	87	4.82	166	9.97	253	7.29	43	49.43	82	49.40	125	49.41
		Seko Barat	2,116	1,965	4,081	42	1.98	84	4.27	126	3.09	21	50.00	41	48.81	62	49.21
15	Rampi	Rampi	1,083	891	1,974	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			93,936	93,767	187,703	18,852	20.07	46,202	49.27	65,054	34.66	4,963	26.33	12,601	27.27	17,564	27.00

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	899	862	1,761	349	38.8	347	40.3	696	39.5
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	916	881	1,797	584	63.8	509	57.8	1,093	60.8
3	Baebunta	Baebunta	1,017	900	1,917	823	80.9	803	89.2	1,626	84.8
4	Baebunta Selatan	Lara	618	594	1,212	390	63.1	515	86.7	905	74.7
5	Malangke	Malangke	866	773	1,639	504	58.2	527	68.2	1,031	62.9
6	Malangke Barat	Malangke Barat	920	937	1,857	734	79.8	905	96.6	1,639	88.3
7	Masamba	Masamba	1,104	1,259	2,363	1,103	99.9	1,258	99.9	2,361	99.9
8	Mappedeceng	Cendana Putih	718	729	1,447	708	98.6	683	93.7	1,391	96.1
9	Sukamaju	Sukamaju	1,143	1,174	2,317	1,005	87.9	1,006	85.7	2,011	86.8
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	949	995	1,944	387	40.8	553	55.6	940	48.4
11	Bone-bone	Bone-bone	1,117	1,131	2,248	719	64.4	1,026	90.7	1,745	77.6
12	Tanalili	Tanalili	1,033	1,098	2,131	799	77.3	751	68.4	1,550	72.7
13	Rongkong	Limbong	176	202	378	175	99.4	181	89.6	356	94.2
14	Seko	Seko	233	244	477	187	80.3	207	84.8	394	82.6
		Seko Barat	232	280	512	116	50.0	74	26.4	190	37.1
15	Rampi	Rampi	96	93	189	85	88.5	92	98.9	177	93.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,037	12,152	24,189	8,668	72.01	9,437	77.66	18,105	74.85

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sabbang	Sabbang	√	√	√	√	√	√
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	√	√	√	√	√	√
3	Baebunta	Baebunta	√	√	√	√	√	√
4	Baebunta Selatan	Lara	√	√	√	√	√	√
5	Malangke	Malangke	√	√	√	√	√	√
6	Malangke Barat	Malangke Barat	√	√	√	√	√	√
7	Masamba	Masamba	√	√	√	√	√	√
8	Mappedeceng	Cendana Putih	√	√	√	√	√	√
9	Sukamaju	Sukamaju	√	√	√	√	√	√
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	√	√	√	√	√	√
11	Bone-bone	Bone-bone	√	√	√	√	√	√
12	Tanalili	Tanalili	√	√	√	√	√	√
13	Rongkong	Limbong	√	√	√	√	√	√
14	Seko	Seko	√	√	√	√	√	√
		Seko Barat	√	√	√	√	√	√
15	Rampi	Rampi	√	√	√	√	√	√
JUMLAH (KAB/KOTA)			16	16	16	16	16	16
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020
catatan: diisi dengan tanda "√"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	TIDAK SESUAI STANDAR	SESUAI STANDAR + TIDAK SESUAI STANDAR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sabbang	Sabbang	139	0	139	23	60.5	15	39.5	38	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	133	0	133	27	51.9	25	48.1	52	0
4	Baebunta Selatan	Lara	58	0	58	7	63.6	4	36.4	11	0
5	Malangke	Malangke	94	0	94	16	50.0	16	50.0	32	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	82	0	82	21	84.0	4	16.0	25	1
7	Masamba	Masamba	134	0	134	37	67.3	18	32.7	55	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	49	0	49	8	61.5	5	38.5	13	0
9	Sukamaju	Sukamaju	172	0	172	18	66.7	9	33.3	27	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	54	0	54	5	83.3	1	16.7	6	0
11	Bone-bone	Bone-bone	172	0	172	14	51.9	13	48.1	27	0
12	Tanalili	Tanalili	61	0	61	11	61.1	7	38.9	18	0
13	Rongkong	Limbong	22	0	22	0	0.0	0	0.0	0	0
14	Seko	Seko	154	0	154	7	43.8	9	56.3	16	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0
15	Rampi	Rampi	91	0	91	2	100.0	0	0.0	2	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,415	0	1,415	196	60.9	126	39.1	322	1
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			5,324								
PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							26.6				
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK										99.72	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018										1,016	
CASE DETECTION RATE (%)										31.69	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)										0.82	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Sabbang	Sabbang	4	4	8	14	5	19	1	25.00	1	25.00	2	25.00	8	57.14	3	60.00	11	57.89	9	64.29	4	80.00	13	68.42	2	10.53
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan																										
3	Baebunta	Baebunta	2	2	4	10	11	21	2	100.00	2	100.00	4	100.00	8	80.00	9	81.82	17	80.95	10	100.00	11	100.00	21	100.00	0	-
4	Baebunta Selatan	Lara	1	0	1	3	2	5	0	-	0	-	0	-	3	100.00	1	50.00	4	80.00	3	100.00	1	50.00	4	80.00	0	-
5	Malangke	Malangke	1	0	1	4	1	5	1	100.00	0	-	1	100.00	3	75.00	1	100.00	4	80.00	4	100.00	1	100.00	5	100.00	0	-
6	Malangke Barat	Malangke Barat	2	1	3	7	3	10	1	50.00	1	100.00	2	66.67	4	57.14	2	66.67	6	60.00	5	71.43	3	100.00	8	80.00	2	20.00
7	Masamba	Masamba	3	5	8	7	11	18	2	66.67	5	100.00	7	87.50	5	71.43	6	54.55	11	61.11	7	100.00	11	100.00	18	100.00	0	-
8	Mappedeceng	Cendana Putih	1	0	1	2	2	4	1	100.00	0	-	1	100.00	1	50.00	1	50.00	2	50.00	2	100.00	1	50.00	3	75.00	1	25.00
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	1	1	5	4	9	0	-	1	100.00	1	100.00	5	100.00	3	75.00	8	88.89	5	100.00	4	100.00	9	100.00	0	-
11	Bone-bone	Bone-bone	0	1	1	4	5	9	0	-	1	100.00	1	100.00	4	100.00	3	60.00	7	77.78	4	100.00	4	80.00	8	88.89	0	-
12	Tanalili	Tanalili	2	0	2	6	1	7	2	100.00	0	-	2	100.00	4	66.67	1	100.00	5	71.43	6	100.00	1	100.00	7	100.00	0	-
13	Rongkong	Limboing	1	0	1	3	1	4	1	100.00	0	-	1	100.00	2	66.67	1	100.00	3	75.00	3	100.00	1	100.00	4	100.00	0	-
14	Seko	Seko	0	2	2	1	2	3	0	-	0	-	0	-	1	100.00	0	-	1	33.33	1	100.00	0	-	1	33.33	0	-
		Seko Barat																										
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	1	1	0	-	0	-	0	-	0	0.0	1	100.0	1	100.0	0	-	1	100.00	1	100.00	0	-
		RSUD	40	21	61	107	77	184	32	80.00	18	85.71	50	81.97	8	7.5	3		11	6.0	40	37.38	21	27.27	61	33.15	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	37	94	173	126	299	43	75.44	29	78.38	72	76.60	56	32.37	32	25.40	91	30.43	99	57.23	64	50.79	163	54.52	5	1.67

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sabbang	Sabbang	1,637	327	217	66.4	62	6	8	1	0	7	8	15	24.2	155	153	308
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	1,891	298	215	72.1	72	3	3	0	0	3	3	6	8.4	138	157	295
3	Baebunta	Baebunta	2,770	75	30	40.0	105	1	4	0	0	1	4	5	4.8	17	12	29
4	Baebunta Selatan	Lara	1,431	1	1	100.0	54	1	0	0	0	1	0	1	1.8	0	0	0
5	Malangke	Malangke	2,520	90	88	97.8	96	1	1	1	0	2	1	3	3.1	106	59	165
6	Malangke Barat	Malangke Barat	2,218	342	338	98.8	84	43	23	1	0	44	23	67	79.7	174	215	389
7	Masamba	Masamba	3,428	415	325	78.3	130	19	24	0	0	19	24	43	33.1	190	171	361
8	Mappedeceng	Cendana Putih	2,154	421	302	71.7	82	8	3	0	0	8	3	11	13.5	230	202	432
9	Sukamaju	Sukamaju	2,329	278	226	81.3	88	11	8	0	0	11	8	19	21.5	157	138	295
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1,481	110	107	97.3	56	3	5	0	0	3	5	8	14.3	56	50	106
11	Bone-bone	Bone-bone	2,479	42	42	100.0	94	7	10	0	0	7	10	17	18.1	28	23	51
12	Tanalili	Tanalili	2,057	88	64	72.7	78	7	6	0	2	7	8	15	19.2	87	59	146
13	Rongkong	Limbong	358	25	23	92.0	14	11	5	0	0	11	5	16	117.9	14	5	19
14	Seko	Seko	551	46	38	82.6	21	3	4	0	0	3	4	7	33.5	47	49	96
		Seko Barat	649	0	0	0.0	25	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	299	10	10	100.0	11	0	0	0	0	0	0	0	0.0	2	8	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,252	2,568	2,026	78.9	1,071	124	104	3	2	127	106	233	21.76	1,401	1,301	2,702
Prevalensi pneumonia pada balita																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			14															
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			87.5%															

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	0	3	3	100.00
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	0	0	0	0.00
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	3	3	
PROPORSI JENIS KELAMIN		-	100.00		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					3
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					3
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100.00

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0		0	0	0		0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN		0.00	0.00			0.00	0.00			0.00	0.00	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sabbang	Sabbang	18,008	305	488	192	63.0	585	119.9	121	63.0	297	50.8	136	70.8
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	22,227	345	557	103	29.9	285	51.2	80	77.7	111	38.9	59	57.3
3	Baebunta	Baebunta	31,798	513	821	78	15.2	254	30.9	58	74.4	128	50.4	55	70.5
4	Baebunta Selatan	Lara	16,005	265	424	5	1.9	32	7.5	4	80.0	26	81.3	3	60.0
5	Malangke	Malangke	28,852	469	750	143	30.5	462	61.6	134	93.7	299	64.7	131	91.6
6	Malangke Barat	Malangke Barat	25,014	412	659	175	42.5	600	91.0	168	96.0	334	55.7	162	92.6
7	Masamba	Masamba	38,024	634	1,015	265	41.8	615	60.6	179	67.5	252	41.0	166	62.6
8	Mappedeceng	Cendana Putih	24,721	400	640	148	37.0	422	65.9	86	58.1	183	43.4	101	68.2
9	Sukamaju	Sukamaju	27,965	434	695	78	18.0	219	31.5	54	69.2	44	20.1	64	82.1
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	18,031	276	441	77	27.9	198	44.9	70	90.9	112	56.6	68	88.3
11	Bone-bone	Bone-bone	27,597	454	728	95	20.9	286	39.3	83	87.4	107	37.4	52	54.7
12	Tanalili	Tanalili	24,713	387	620	124	32.0	428	69.0	111	89.5	238	55.6	109	87.9
13	Rongkong	Limbong	3,843	66	106	10	15.2	48	45.3	9	90.0	25	52.1	8	80.0
14	Seko	Seko	6,310	102	164	19	18.6	134	81.7	13	68.4	82	61.2	16	84.2
		Seko Barat	6,687	120	193	3	2.5	12	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	3,124	55	89	13	23.6	36	40.4	7	53.8	11	30.6	7	53.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			322,919	5,237	8,390	1,528	29.2	4,616	55.02	1,177	77.0	2,249	48.7	1,137	74.4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			25.98	843	270.0										

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
5	Malangke	Malangke	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	2	3	2	5	4	3	7	
PROPORSI JENIS KELAMIN			-	-		60.0	40.0		57.14	42.86		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.45	1.88	2.17	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
3	Baebunta	Baebunta	1	1	100.00	0	0.0	0	0.0	0
4	Baebunta Selatan	Lara	1	1	100.00	0	0.0	0	0.0	0
5	Malangke	Malangke	2	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	1	1	100.00	0	0.0	0	0.0	0
7	Masamba	Masamba	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	1	1	100.00	0	0.0	0	0.0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
14	Seko	Seko	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Seko Barat	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	100.00	0	-	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.00				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
5	Malangke	Malangke	1	0	1	3	1	4	4	1	5	
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	1	1	0	5	5	0	6	6	
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Rampi	Rampi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	3	10	7	17	11	9	20	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.62	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1									KUSTA (MB) TAHUN -2								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
						JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%				JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1	2	1	100.00	1	100.00	2	100.00
5	Malangke	Malangke	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1	2	1	100.00	1	100.00	2	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	1	3	2	100.00	1	100.00	3	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1	0	1	1	100.00	0	0.0	1	100.00	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Seko Barat	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	1	100.00	0	0.0	1	100.00	6	3	9	4	66.67	3	100.00	7	77.78

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Sabbang	Sabbang	5,691	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	6,497	0
3	Baebunta	Baebunta	9,825	1
4	Baebunta Selatan	Lara	5,077	0
5	Malangke	Malangke	8,926	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	8,226	0
7	Masamba	Masamba	7,273	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	4,623	0
9	Sukamaju	Sukamaju	8,334	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	7,423	0
11	Bone-bone	Bone-bone	11,482	0
12	Tanalili	Tanalili	6,754	0
13	Rongkong	Limbong	1,088	0
14	Seko	Seko	1,431	0
		Seko Barat	2,058	0
15	Rampi	Rampi	2,422	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			97,130	1
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1.03

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P		
L	P	L+P	L	P	L+P					L	P	L+P									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
5	Malangke	Malangke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0	
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	11	0	0	0	0	
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	51	51	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)							0,0									0,0					
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																					

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	1	1	100.00
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0
5	Malangke	Malangke	0	0	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0	0
7	Masamba	Masamba	1	1	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0
14	Seko	Seko	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 63.1

KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	7	8
1	Sabbang	26	20	2	76.92	7.69
2	Sabbang Selatan	11	8	0	72.73	0.00
3	Baebunta	90	82	4	91.11	4.44
4	Baebunta Selatan	35	32	1	91.43	2.86
5	Malangke	14	10	2	71.43	14.29
6	Malangke Barat	9	7	0	77.78	0.00
7	Masamba	186	156	5	83.87	2.69
8	Mappedeceng	76	67	1	88.16	1.32
9	Sukamaju	56	43	2	76.79	3.57
10	Sukamaju Selatan	24	18	4	75.00	16.67
11	Bone-bone	41	31	2	75.61	4.88
12	Tanalili	24	19	1	79.17	4.17
13	Rongkong	1	0	0	0.00	0.00
14	Seko	0	0	0	0.00	0.00
16	Rampi	1	0	0	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		594	493	24	83.00	4.04

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 63.2

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAB YANG			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIK SA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUD UK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVI TY RATE (%)
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKS A	POSITIF	NEGATIF	INKONKLU SIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sabbang	0	0	0	0	260	28	230	2	0	260	28	18,008	14438	10.77
2	Sabbang Selatan	0	0	0	0	110	11	98	1	0	110	11	22,227	4949	10.00
3	Baebunta	0	0	0	0	610	94	505	8	3	610	94	31,798	19184	15.41
4	Baebunta Selatan	0	0	0	0	350	36	309	5	0	350	36	16,005	21868	10.29
5	Malangke	0	0	0	0	140	16	124	0	0	140	16	28,852	4852	11.43
6	Malangke Barat	0	0	0	0	90	9	81	0	0	90	9	25,014	3598	10.00
7	Masamba	0	1	1	1	995	191	787	15	2	995	191	38,024	26168	19.20
8	Mappedeceng	0	0	0	0	760	77	680	3	0	760	77	24,721	30743	10.13
9	Sukamaju	0	0	0	0	497	58	438	1	0	497	58	27,965	17772	11.67
10	Sukamaju Selatan	0	0	0	0	240	28	208	4	0	240	28	18,031	13310	11.67
11	Bone-bone	0	0	0	0	410	43	363	4	0	410	43	27,597	14857	10.49
12	Tanalili	0	0	0	0	240	25	214	1	0	240	25	24,713	9711	10.42
13	Rongkong	0	0	0	0	50	1	49	0	0	50	1	3,843	13011	2.00
14	Seko	0	0	0	0	35	0	35	0	0	35	0	12,997	2693	0.00
16	Rampi	0	0	0	0	23	1	22	0	0	23	1	3,124	7362	4.35
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	1	1	1	4810	618	4143	44	5	4810	618	322,919	14895	12.85

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 63.3

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sabbang	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	1	3	4	6	2	3	1	2	11	17
2	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	1	3	2	0	1	0	4	7
3	Baebunta	0	0	1	1	2	1	4	2	2	1	7	18	16	12	10	13	2	2	44	50
4	Baebunta Selatan	0	0	0	0	0	2	1	2	3	4	5	3	4	6	1	1	3	1	17	19
5	Malangke	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	0	4	3	2	1	1	0	11	5
6	Malangke Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	4	5
7	Masamba	0	0	0	2	4	6	5	1	7	8	20	16	25	21	28	33	12	3	101	90
8	Mappedeceng	0	0	0	0	2	1	2	2	1	4	3	9	11	6	7	10	11	8	37	40
9	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	1	1	3	3	7	9	7	8	9	7	0	3	27	31
10	Sukamaju Selatan	0	0	0	0	0	1	0	2	1	3	3	4	4	2	3	2	2	1	13	15
11	Bone-bone	0	0	0	0	0	1	2	3	2	3	5	3	4	7	3	5	2	3	18	25
12	Tanalili	0	0	0	0	0	0	1	2	1	3	2	3	2	4	1	3	2	1	9	16
13	Rongkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
14	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	1	3	8	12	18	18	23	33	56	70	84	79	70	79	38	26	298	320

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAH UI	DITANGGUH LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan Makanan	1	1	11/5/2020	12/5/2020	26/5/2020	19	21	40	0	0	0	0	0	0	3	19	7	8	3	0	0	0	0	1,009	1,089	2,098	1.9	1.9	1.9	0.0	0.0	0.0
2	Kasus AFP	1	1	11/9/2020	5/9/2020	19/9/2020	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,054	3,164	6,218	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Malangke	Malangke	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	5	1	6	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Masamba	Masamba	9	8	17	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Bone-bone	Bone-bone	1	0	1	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	9	24	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			0.009	0.006	7.43							

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sabbang	Sabbang	423	421	2	423	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Baebunta	Baebunta	1	0	0	0	-	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Malangke	Malangke	21	19	2	21	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	3	3	0	3	100.00	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Masamba	Masamba	23	11	12	23	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	24	21	3	24	100.00	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Sukamaju	Sukamaju	159	157	2	159	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	74	63	11	74	100.00	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Bone-bone	Bone-bone	92	77	15	92	100.00	1	1	2	2	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Tanalili	Tanalili	54	49	5	54	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Rongkong	Limbong	8	6	2	8	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Seko	Seko	45	0	45	45	100.00	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Seko Barat	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Rampi	Rampi	120	0	120	120	100.0	0	0	0	0	-	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,047	827	219	1,046	99.90	11	1	12	12	100.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.03	0.00	3.72								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Sabbang	Sabbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Baebunta	Baebunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Baebunta Selatan	Lara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Malangke	Malangke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Masamba	Masamba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sukamaju	Sukamaju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bone-bone	Bone-bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tanalili	Tanalili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Rongkong	Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Seko	Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Seko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Rampi	Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	2,062	2,064	4,126	131	6.35	417	20.20	548	13.28
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	2,351	2,358	4,709	787	33.48	1,967	83.42	2,754	58.48
3	Baebunta	Baebunta	3,378	3,429	6,807	292	8.64	572	16.68	864	12.69
4	Baebunta Selatan	Lara	1,781	1,735	3,516	142	7.97	377	21.73	519	14.76
5	Malangke	Malangke	3,077	3,068	6,145	129	4.19	354	11.54	483	7.86
6	Malangke Barat	Malangke Barat	2,645	2,653	5,298	380	14.37	834	31.44	1,214	22.91
7	Masamba	Masamba	4,243	4,586	8,829	1,053	24.82	2,261	49.30	3,314	37.54
8	Mappedeceng	Cendana Putih	2,791	2,800	5,591	791	28.34	1,424	50.86	2,215	39.62
9	Sukamaju	Sukamaju	3,000	3,005	6,005	257	8.57	603	20.07	860	14.32
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	1,897	1,920	3,817	53	2.79	97	5.05	150	3.93
11	Bone-bone	Bone-bone	3,170	3,118	6,288	177	5.58	582	18.67	759	12.07
12	Tanalili	Tanalili	2,492	2,507	4,999	665	26.69	868	34.62	1,533	30.67
13	Rongkong	Limbong	435	386	821	99	22.76	215	55.70	314	38.25
14	Seko	Seko	679	637	1,316	103	15.17	246	38.62	349	26.52
		Seko Barat	796	751	1,547	52	6.53	123	16.38	175	11.31
15	Rampi	Rampi	398	339	737	69	17.34	129	38.05	198	26.87
JUMLAH (KAB/KOTA)			35,195	35,356	70,551	5,180	14.72	11,069	31.31	16,249	23.03

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	169	169	100.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	128	128	100.0
3	Baebunta	Baebunta	1,120	524	46.8
4	Baebunta Selatan	Lara	170	170	100.0
5	Malangke	Malangke	70	70	100.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	399	399	100.0
7	Masamba	Masamba	1,058	1,058	100.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	101	101	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	419	419	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	52	52	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	112	112	100.0
12	Tanalili	Tanalili	65	65	100.0
13	Rongkong	Limbong	335	335	100.0
14	Seko	Seko	59	59	100.0
		Seko Barat	122	122	100.0
15	Rampi	Rampi	12	12	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,391	3,795	86.43

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sabbang	Sabbang	√	2,733	53	1.9	0	0.0	1	1.9	0	0.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	-	2,320	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Baebunta	Baebunta	√	3,564	13	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Baebunta Selatan	Lara	√	2,514	239	9.5	0	0.0	2	0.8	1	0.4
5	Malangke	Malangke	-	3,906	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	√	3,217	64	2.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Masamba	Masamba	√	4,680	100	2.1	0	0.0	0	0.0	1	1.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	√	3,281	112	3.4	0	0.0	1	0.9	0	0.0
9	Sukamaju	Sukamaju	-	3,866	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	√	2,009	15	0.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Bone-bone	Bone-bone	√	3,548	3	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Tanalili	Tanalili	-	2,896	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Rongkong	Limbong	-	425	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Seko	Seko	√	1,461	105	7.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Seko Barat	-	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	√	334	9		0		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	40,754	713	1.75	0	0.0	4	0.6	2	0.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (√)

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sabbang	Sabbang	35	35	100.0
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	25	25	100.0
3	Baebunta	Baebunta	57	57	100.0
4	Baebunta Selatan	Lara	27	27	100.0
5	Malangke	Malangke	45	45	100.0
6	Malangke Barat	Malangke Barat	56	56	100.0
7	Masamba	Masamba	176	176	100.0
8	Mappedeceng	Cendana Putih	33	33	100.0
9	Sukamaju	Sukamaju	95	95	100.0
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	47	47	100.0
11	Bone-bone	Bone-bone	26	26	100.0
12	Tanalili	Tanalili	29	29	100.0
13	Rongkong	Limbong	7	7	100.0
14	Seko	Seko	19	19	100.0
		Seko Barat	0	0	0.0
15	Rampi	Rampi	5	5	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			682	682	100.00

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 72

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO.	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA									PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)	
				BUKAN JARINGAN PERPIPAAN						PERPIPAAN			JUMLAH TOTAL	%
				SUMUR GALI TERLINDUNG	SUMUR GALI DENGAN POMPA	SUMUR BOR DENGAN POMPA	TERMINAL AIR	MATA AIR TERLINDUNG	PENAMPUNGAN AIR HUJAN	DEPOT AIR MINUM	PERPIPAAN (PDAM, BPSFAM)	PERPIPAAN NON PDAM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sabbang	Sabbang	18,008	2,463	5,767	257	0	7,438	249	438	1,239	0	17,851	99.13
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	22,227	0	9,826	2,735	0	5,757	52	750	2,793	0	21,913	98.59
3	Baebunta	Baebunta	31,798	1,879	14,778	6,626	0	0	0	3,559	4,343	0	31,185	98.07
4	Baebunta Selatan	Lara	16,005	3,698	4,314	6,148	0	0	0	1,632	0	0	15,792	98.67
5	Malangke	Malangke	28,852	3,321	5,181	19,507	0	0	0	433	0	181	28,623	99.21
6	Malangke Barat	Malangke Barat	25,014	982	6,502	12,272	0	0	0	452	4,089	0	24,297	97.13
7	Masamba	Masamba	38,024	836	17,242	4,147	0	0	0	2,567	5,542	5,247	35,581	93.58
8	Mappedeceng	Cendana Putih	24,721	916	16,659	4,984	0	0	0	620	1,133	-	24,312	98.35
9	Sukamaju	Sukamaju	27,965	1,273	23,325	1,473	0	0	0	168	531	874	27,644	98.85
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	18,031	1,828	8,852	2,633	0	0	0	6	4,494	-	17,813	98.79
11	Bone-bone	Bone-bone	27,597	508	8,411	6,261	0	0	0	584	11,321	-	27,085	98.14
12	Tanalili	Tanalili	24,713	1,334	13,754	3,716	0	0	0	303	4,613	-	23,720	95.98
13	Rongkong	Limbung	3,843	0	0	0	0	2,569	0	0	1,274	-	3,843	100.00
14	Seko	Seko	6,310	2,337	0	0	0	0	0	0	0	3,430	5,767	91.39
		Seko Barat	6,687	867	0	0	0	4	0	0	0	5,506	6,377	95.36
15	Rampi	Rampi	3,124	10	0	0	0	0	0	0	1,649	950	2,609	83.51
JUMLAH (KAB/KOTA)			322,919	22,252	134,611	70,759	0	15,768	301	11,512	43,021	16,188	314,412	97.37

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 73

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sabbang	Sabbang	153	73	47.71	73	100.00	10	6.54	10	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	210	210	100.00	210	100.00	0	-	0	-
3	Baebunta	Baebunta	945	945	100.00	945	100.00	40	4.23	38	95.00
4	Baebunta Selatan	Lara	308	308	100.00	234	75.97	0	-	0	-
5	Malangke	Malangke	943	943	100.00	934	99.05	57	6.04	57	100.00
6	Malangke Barat	Malangke Barat	270	270	100.00	225	83.33	14	5.19	13	92.86
7	Masamba	Masamba	993	993	100.00	836	84.19	56	5.64	55	98.21
8	Mappedeceng	Cendana Putih	10	10	100.00	10	100.00	10	100.00	9	90.00
9	Sukamaju	Sukamaju	400	400	100.00	367	91.75	5	1.25	5	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	350	150	42.86	139	92.67	0	-	0	-
11	Bone-bone	Bone-bone	687	687	100.00	687	100.00	2	0.29	2	100.00
12	Tanalili	Tanalili	160	106	66.25	106	100.00	0	-	0	-
13	Rongkong	Limbong	0	0	-	-	-	0	-	0	-
14	Seko	Seko	0	0	-	-	-	0	-	0	-
		Seko Barat	0	0	-	-	-	0	-	0	-
15	Rampi	Rampi	0	0	-	-	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,429	5,095	93.85	4,766	93.54	194	3.57	189	97.42

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 74

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	Sabbang	Sabbang	18.008	6	389	27	127	3.613	17.492	18.008	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	22.227	0	0	63	791	4.344	21.436	22.227	100.00
3	Baebunta	Baebunta	31.798	0	0	10	45	6.785	31.753	31.798	100.00
4	Baebunta Selatan	Lara	16.005	0	0	332	1.204	2.885	14.801	16.005	100.00
5	Malangke	Malangke	28.852	0	0	576	4.944	4.507	23.908	28.852	100.00
6	Malangke Barat	Malangke Barat	25.014	0	0	164	2.084	4.939	22.930	25.014	100.00
7	Masamba	Masamba	38.024	0	0	0	0	7.768	38.024	38.024	100.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	24.721	0	0	255	886	5.188	23.835	24.721	100.00
9	Sukamaju	Sukamaju	27.965	0	0	671	2.906	5.448	25.059	27.965	100.00
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	18.031	0	0	1.702	9.284	2.811	8.747	18.031	100.00
11	Bone-bone	Bone-bone	27.597	4	120	237	1.250	5.425	26.227	27.597	100.00
12	Tanalili	Tanalili	24.713	3	503	988	5.339	3.860	18.871	24.713	100.00
13	Rongkong	Limbong	3.843	0	0	0	0	773	3.843	3.843	100.00
14	Seko	Seko	6.310	1	37	147	1.075	1.101	5.198	6.310	100.00
		Seko Barat	6.687	18	202	459	1.451	368	5.034	6.687	100.00
15	Rampi	Rampi	3.124	2	56	1	5	487	3.063	3.124	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			322,919	34	1,307	5,632	31,391	60,302	290,221	322,919	100.00

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 75

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sabbang	Sabbang	10	10	100.00	10	100.00	0	-
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	10	10	100.00	10	100.00	0	-
3	Baebunta	Baebunta	11	11	100.00	11	100.00	0	-
4	Baebunta Selatan	Lara	10	10	100.00	10	100.00	0	-
5	Malangke	Malangke	14	14	100.00	14	100.00	0	-
6	Malangke Barat	Malangke Barat	13	13	100.00	13	100.00	0	-
7	Masamba	Masamba	19	19	100.00	19	100.00	0	-
8	Mappedeceng	Cendana Putih	15	15	100.00	15	100.00	0	-
9	Sukamaju	Sukamaju	14	14	100.00	14	100.00	0	-
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	11	11	100.00	11	100.00	0	-
11	Bone-bone	Bone-bone	11	11	100.00	11	100.00	0	-
12	Tanalili	Tanalili	10	10	100.00	10	100.00	0	-
13	Rongkong	Limbong	7	7	100.00	7	100.00	0	-
14	Seko	Seko	6	6	100.00	6	100.00	0	-
		Seko Barat	6	6	100.00	6	100.00	0	-
15	Rampi	Rampi	6	6	100.00	6	100.00	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			173	173	100.00	173	100.00	0	-

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 76

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ																
1	Sabbang	Sabbang	13	5	1	1		51	1	72	13	100.00	5	100.00	1	100.00	1	100.00	-	-	51	100.00	-	-	71	98.61
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	14	9	3	1		73	1	101	14	100.00	9	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	72	98.63	-	-	99	98.02
3	Baebunta	Baebunta	21	7	3	1		72	2	106	20	95.24	7	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	64	88.89	-	-	95	89.62
4	Baebunta Selatan	Lara	17	6	3	1		71	1	99	15	88.24	6	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	63	88.73	-	-	88	88.89
5	Malangke	Malangke	27	15	8	1		68	1	120	25	92.59	14	93.33	8	100.00	1	100.00	-	-	62	91.18	-	-	110	91.67
6	Malangke Barat	Malangke Barat	25	11	3	1		77	1	118	24	96.00	11	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	73	94.81	-	-	112	94.92
7	Masamba	Masamba	27	12	5	1	2	79	1	127	25	92.59	12	100.00	5	100.00	1	100.00	2	100.00	77	97.47	-	-	122	96.06
8	Mappedeceng	Cendana Putih	17	6	2	1		77	1	104	17	100.00	6	100.00	2	100.00	1	100.00	-	-	76	98.70	-	-	102	98.08
9	Sukamaju	Sukamaju	17	3	3	1	1	39	1	65	17	100.00	3	100.00	3	100.00	1	100.00	1	100.00	35	89.74	-	-	60	92.31
10	Sukamaju Selatan	Wonokerto	13	4	4	1		15	2	39	13	100.00	3	75.00	4	100.00	1	100.00	-	-	15	100.00	-	-	36	92.31
11	Bone-bone	Bone-bone	20	11	3	1		71	1	107	20	100.00	11	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	69	97.18	-	-	104	97.20
12	Tanalili	Tanalili	20	3	3	1		60	1	88	20	100.00	3	100.00	3	100.00	1	100.00	-	-	57	95.00	-	-	84	95.45
13	Rongkong	Limbong	11	4	1	1		16	-	33	11	100.00	4	100.00	1	100.00	1	100.00	-	-	2	12.50	-	-	19	57.58
14	Seko	Seko	11	4	1	1		36	-	53	11	100.00	4	100.00	1	100.00	1	100.00	-	-	30	83.33	-	-	47	88.68
		Seko Barat	6	3	1	1		16	1	28	5	83.33	4	133.33	1	100.00	1	100.00			3	18.75	-	-	14	50.00
15	Rampi	Rampi	14	4	1	1		16	1	37	5	35.71	3	75.00	1	100.00	1	100.00			16	100.00	-	-	26	70.27
JUMLAH (KAB/KOTA)			273	107	45	16	3	837	16	1,297	255	93.41	105	98.13	45	100.00	16	100.00	3	100.00	765	91.40	0	-	1189	91.67

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

TABEL 77

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sabbang	Sabbang	0	23	1	2	26	0	-	21	91.30	1	100.00	2	100.00
2	Sabbang Selatan	Sabbang Selatan	0	1	6	5	12	0	-	1	100.00	6	100.00	4	80.00
3	Baebunta	Baebunta	0	48	17	32	97	0	-	47	97.92	15	88.24	21	65.63
4	Baebunta Selatan	Lara	0	11	0	0	11	0	-	11	100.00	0	-	0	-
5	Malangke	Malangke	0	11	0	7	18	0	-	9	81.82	0	-	5	71.43
6	Malangke Barat	Malangke Barat	0	25	2	39	66	0	-	13	52.00	2	100.00	32	82.05
7	Masamba	Masamba	3	107	13	40	163	3	100.00	74	69.16	8	61.54	20	50.00
8	Mappedeceng	Cendana Putih	0	3	0	0	3	0	-	3	100.00	0	-	0	-
9	Sukamaju	Sukamaju	0	14	11	32	57	0	-	8	57.14	1	9.09	13	40.63
10	Sukamaju Selatar	Wonokerto	0	16	4	25	45	0	-	11	68.75	4	100.00	21	84.00
11	Bone-bone	Bone-bone	0	40	9	82	131	0	-	39	97.50	9	100.00	71	86.59
12	Tanalili	Tanalili	1	11	6	1	19	1	100.00	6	54.55	0	-	2	200.00
13	Rongkong	Limbong	0	14	0	0	14	0	-	1	7.14	0	-	0	-
14	Seko	Seko	0	0	0	3	3	0	-	0	-	0	-	3	100.00
		Seko Barat	0	0	0	7	7	0	-	0	-	0	-	3	42.86
15	Rampi	Rampi	0	0	0	5	5	0	-	0	-	0	-	5	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	324	69	280	677	4	100.00	244	75.31	46	66.67	202	72.14

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020